

PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL MENENGAH DALAM RANGKA PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL

(STUDI PADA INDUSTRI PENGOLAHAN IKAN BANDENG DI DESA
KALANGANYAR KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**ALIEF TIKA DAMAYANTI
NIM. 125030100111165**



Dosen Pembimbing:

1. Dr. Bambang Santoso Haryono, MS
2. Drs. Stefanus Pani Rengu, M. AP

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG
2017**

MOTTO

“Jangan Tunda Sampai Besok Apa Yang Bisa Kau Kerjakan Hari Ini.

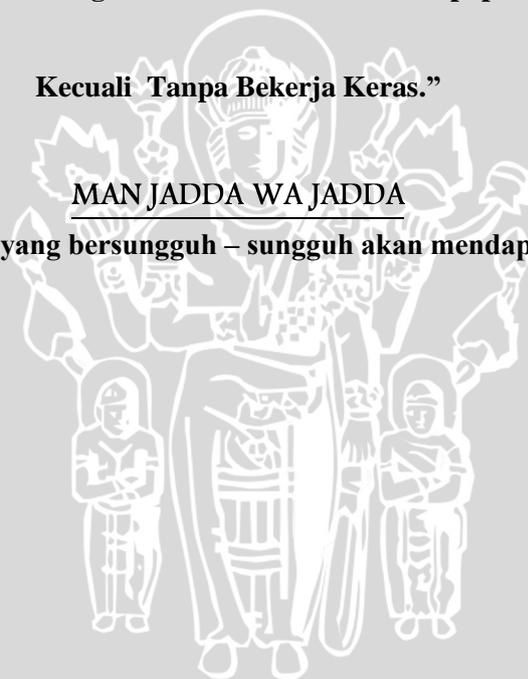
Kalahkan Rasa Malas Dan Takut Yang Bersemayam Pada Dirimu

Karna Hidup Tak Akan Menghadiahkan Suatu Hadiah Apapun Kepada Manusia

Kecuali Tanpa Bekerja Keras.”

MAN JADDA WA JADDA

“ Barang siapa yang bersungguh – sungguh akan mendapatkannya “



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pemberdayaan Industri Kecil Menengah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada Industri Pengolahan Ikan Bandneg Di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo)

Disusunoleh : Alief Tika Damayanti

NIM : 125030100111165

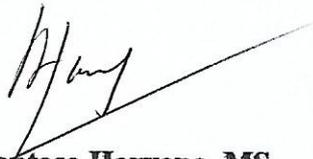
Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Konsentrasi/Minat : -

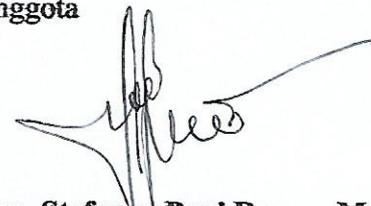
Malang, 24 Februari 2017

Komisi Pembimbing
Ketua



Dr. Bambang Santoso Haryono, MS
NIP. 19610202 198601 1 001

Anggota



Drs. Stefanus Pani Rengu, M.AP
NIP. 19531113 198212 1 001

TANDA PENGESAHAN

Judul : Pemberdayaan Industri Kecil Menengah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada Industri Pengolahan Ikan Bandeng Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo)

Disusun oleh : ALIEF TIKA DAMAYANTI

NIM : 125030100111165

Fakultas : ILMU ADMINISTRASI

Jurusan : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

Konsentrasi : -

Malang, 12 Mei 2017

Komisi Pembimbing

Ketua



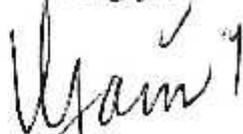
Dr. Bambang Santoso Haryono, MS
NIP. 19610204 198601 1001

Anggota



Dr. Stefanus Poni Rengu, M.AP
NIP. 19531113 198212 1 001

Penguji I



Prof. Dr. Samsiar Samsuddin
NIP. 19450817 197412 2 001

Penguji II



Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si
NIP. 19530807 197903 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan undangan-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 24 Februari 2017



Nama : Alief Tika Damayanti

NIM : 125030100111165

RINGKASAN

Alief Tika Damayanti, 2017, **Pemberdayaan Industri Kecil Menengah dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada Industri Pengolahan Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo)**, Dr. Bambang Santoso Haryono, MS, Drs. Stefanus Pani Rengu, M.AP. 108 Hal + xvi

Industri Kecil Menengah menjadi salah satu penopang perekonomian Indonesia. Keberadaan Industri kecil menengah menjadi roda penggerak perekonomian masyarakat. Peran pemerintah sangat diperlukan untuk mengembangkan industri – industri yang ada agar industri kecil dapat berkembang dan menumbuhkan perekonomian masyarakat Sidoarjo merupakan salah satu kota UKM yang memiliki jumlah industri yang cukup banyak, salah satunya adalah Industri pengolahan ikan bandeng yang berada di desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Di perlukan komitmen dari pemerintah daerah setempat untuk mengembangkan dan mengatasi permasalahan Industri Pengolahan Ikan Bandeng. Upaya yang dilakukan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo yaitu dengan pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan.

Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pemberdayaan industri kecil menengah dalam rangka peningkatan ekonomi lokal pada industri pengolahan ikan bandeng di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo dan faktor pendorong dan penghambat perkembangan industri kecil menengah dalam rangka peningkatan ekonomi lokal pada industri pengolahan ikan bandeng di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Miles dan Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pengusaha industri olahan ikan bandeng yang dilakukan mulai dari pengembangan sumber daya manusia berupa pelatihan dan pembinaan mulai dari proses produksi, pengemasan hingga pemasaran oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM sudah baik, pemerintah daerah dan dinas terkait sudah memberikan beberapa fasilitas penunjang pengembangan industri kecil menengah khususnya pengolahan ikan di desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Kata Kunci: Pemberdayaan, Industri, Ekonomi lokal

SUMMARY

Alief Tika Damayanti, 2017, **Empowerment of Small Medium Industries in Order to Develop Local Economy (Study On Processing Industry Of Milkfish In Kalanganyar Village Sedati Sub-district, Sidoarjo Regency)**, Dr. Bambang Santoso Haryono, MS, Drs. Stefanus Pani Rengu, M.AP. 102 Pages + xvi

Small and Medium Industries became one of the backbone of Indonesian economy. The small and medium industries existence became a driving force of social economic activities. The role of government was essential to develop the existing small industries to develop and grow economic level of the people in Sidoarjo as one of SMEs cities that have a large number of small industries, one of which was fish processing industry located in Kalanganyar village, District of Sedati Sidoarjo Regency. Commitment of local government was necessary to develop and solve the problems of manufacturing milkfish. Efforts made by department of Cooperatives, SMEs, Industry, Trade and Energy and the Department of Marine and Fisheries of Sidoarjo regency included coaching, training and empowerment.

This research was descriptive with qualitative approach. The research focus was the empowerment of small and medium industries in order to improve the local economy in fish processing industry in the Kalanganyar village, district of Sedati, Sidoarjo Regency and driving and inhibiting factors in the development of small and medium industries in order to improve the local economy in the fish processing industry in the Kalanganyar village district of Sedati, Sidoarjo regency conducted by local government through the Department of Cooperatives, SMEs, Industry, Trade and Energy and the Department of Marine and Fisheries of Sidoarjo Regency.

Data collection techniques used was Miles and Huberman consisting of reduction data, data presentation and draw conclusions. The research can be concluded that development of employers in milkfish processing industry began by conducting training and guidance for human resources of production, packaging to marketing of the product held by Department of Marine and Fisheries of Sidoarjo Regency, and Department of Cooperatives, SMEs, Industry, Trade, as well as Energy and Mineral Resources has been conducted well. The local government and related Department has given some supporting facilities for the development of small and middle industries, particularly related to fish processing in Kalanganyar village, Sedati subdistrict of Sidoarjo Regency.

Kata Kunci: Empowering Small and Medium Industries, Manufacturing fish, Sidoarjo regency

Keywords: Empowerment, industry, Local economy

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,....

Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi Allah Subhanllah Ta'ala yang telah mengkaruniakan berkat dan rahmat kesehatan sehingga atas se izin-NYA penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tetes peluh membasahi asa, ketakutan yang memberatkan langkah, Semoga ini menjadi satu langkah awal mencapai cita-citaku dan melangkah menuju dunia yang sesungguhnya.

Sebuah karya kecil ini kupersembahkan

untuk yang Orang Tua Terkasih yaitu Ibundaku **Hj. Masrukah** dan Ayahku **H. Sutikno** yang selama ini tiada henti memberikan Kasih Sayang,

Do'a, Kepercayaan, Semangat dan Dorongan dalam menyelesaikan sebuah karya kecilku ini. Tanpa kenal lelah kalian bekerja keras, berjibaku dan berpeluh-peluh dalam bekerja untuk mencukupi kebutuhanku, mencukupi pendidikanku, memberiku sebuah warisan yang lebih berharga dari sebuah harta yaitu ilmu yang insyallah manfaat. Maafkan putrimu yang selama ini masih menyusahkanmu. Do'aku untuk kalian semoga kalian bisa panjang umur sehingga bisa melihat putrimu meraih kesuksesan dan membanggakan kalian. Terimalah bukti kecil ini sebagai tanda keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu selama ini.

Tak lupa untuk Adikku tersayang **M. Dwiki Setiawan**, yang merangkap sebagai *Bodyguard*, teman, hingga musuh yang selalu Menemani, Mendukung, dan Memotivasi diri sendiri untuk menjadi contoh yang baik dalam hal apapun. Tak lupa pula kuucapkan terima kasih untuk seluruh **Keluarga Besar** yang terus mendo'akan keberhasilanku dan pencapaian cita-citaku. Untuk para **Tentangga dan Teman** yang selalu menanyakan " kapan nikah? haha " mendorong saya untuk mempercepat penyelesaian

Karya ini. ☺☺

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pemberdayaan Industri Kecil Menengah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada Industri Pengolahan Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo)

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik di fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan ridho-Nya dalam proses penyelesaian skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Choirul saleh, MSi, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Ibu Dr. Lely Indah Mindarti, M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik.

5. Bapak Rendra Eko Wismanu, S.AP, M.AP selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Publik.
6. Bapak Bambang Santoso Haryono, MS., selaku Ketua Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas selalu bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran dan kritikan yang membangun bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Stefanus Pani Rengu, M.AP, selaku Anggota Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Para dosen dan staff karyawan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam segala hal.
9. Ir.Inang Yudorini, MA selaku Kepala Seksi Pembinaan Dan Perijinan dari Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo dan seluruh staff, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sekaligus sebagai tempat mencari informasi bagi penulis melakukan wawancara.
10. Ibu Yayuk Pudji Rahayu, SH, MH selaku Kepala Bidang Perindustrian UKM,Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo dan seluruh staff, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sekaligus sebagai tempat mencari informasi bagi penulis melakukan wawancara
11. Bapak Irham Taufiq selaku Kepala Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, Bapak H. Sulaihan, Ibu Hj. Khoiriyah, Ibu Hj. Alfi

dan warga setempat yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sekaligus sebagai tempat mencari informasi bagi penulis melakukan wawancara

12. Semua rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi angkatan 2012 Universitas Brawijaya dan seluruh teman seperjuangan yang tidak dapat disebut satu persatu.

13. Untuk sahabatku, JUM'S FAMILY, SI GOMBEL, Penghuni BASECAMP 357 (Rizkaanizar, Imelindahuft , Nonik Galaksi, Novita_Tristy, Gadis Suci Ismiati, Gitargirls05, Fa_dhiya, Mbak D, Shinta D_Bunk, Sheryn, Lub-lub, Devanti, Atika damayanti, Windi,) Terima Kasih untuk waktu yang sudah kita habiskan bersama-sama dirumah kos Ibu Elly Astuti Jln. Mt Haryono gang XI no. 357

14. Pihak lain yang tidak tersebut dalam kesempatan ini yang telah memberikan bantuan atas selesainya skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya untuk kita semua.

Malang, 22 Februari 2017

Penulis

@ Alief_damayanti

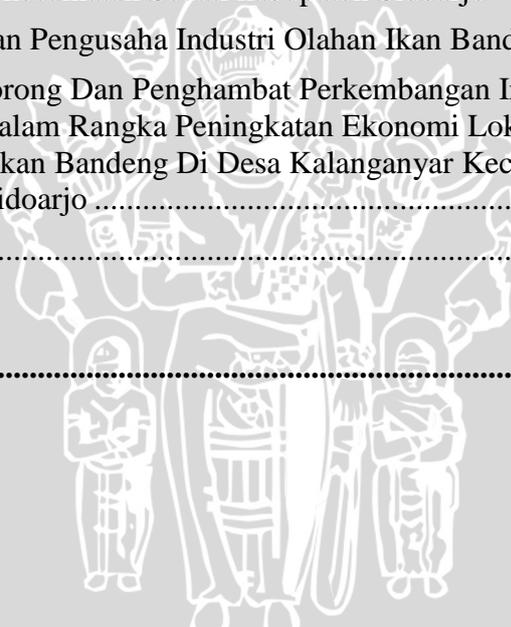
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Pemerintah Daerah.....	15
1. Pemerintah daerah	15
2. Urusan pemerintah daerah	17
B. Teori Pembangunan	18
1. Pengertian Pembangunan	18
2. Paradigma Pembangunan	20
C. Pengertian Industri Kecil	21
1. Definisi Industri Kecil	21
2. Pengembangan ekonomi lokal.....	22



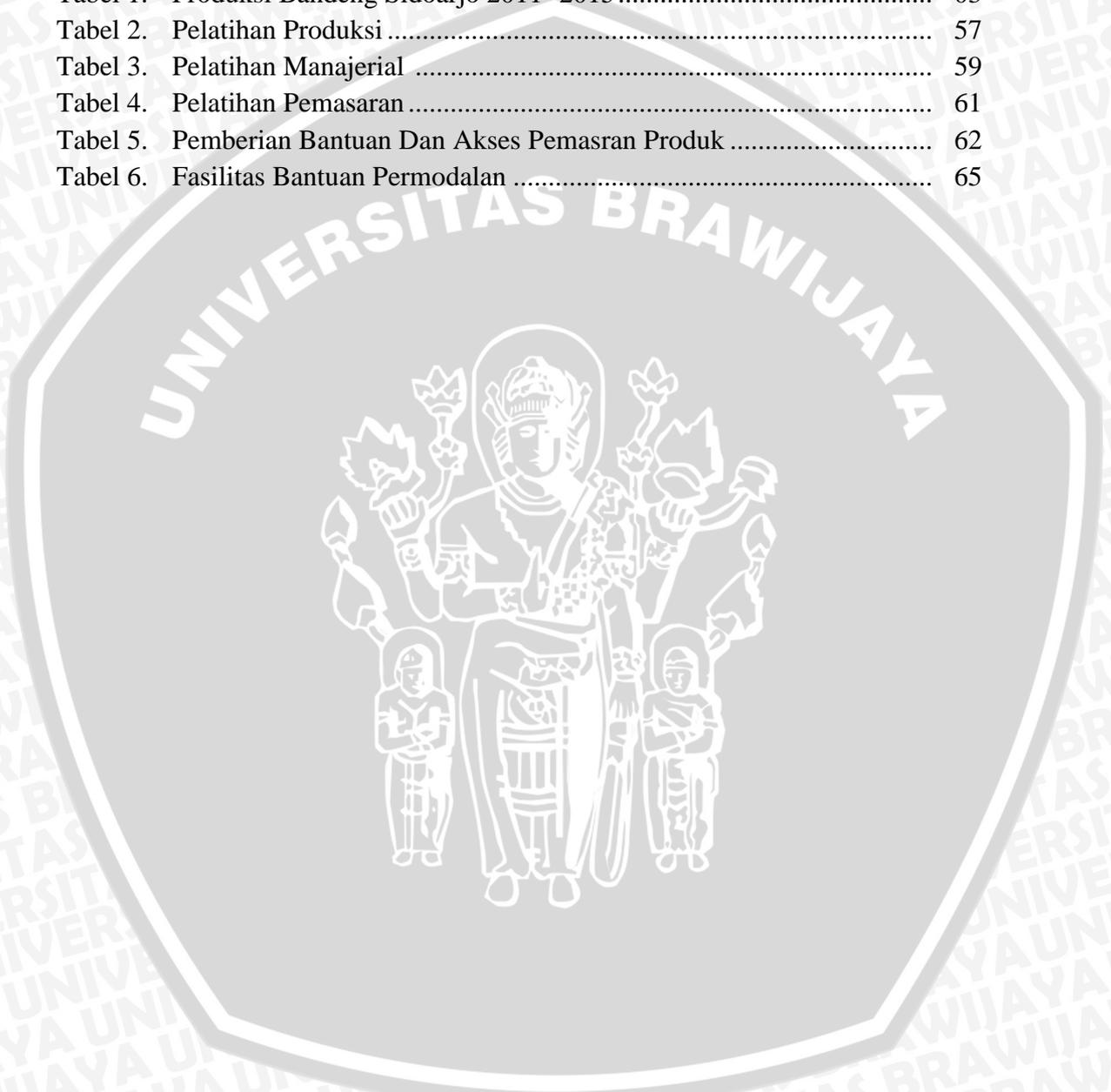
D. Pemberdayaan	25
1. Pengertian Pemberdayaan.....	25
2. Tujuan pemberdayaan.....	26
3. Prinsip pemberdayaan.....	29
4. Tahap – Tahap Pemberdayaan.....	30
5. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan	32
E. Strategi Pemberdayaan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Fokus Penelitian.....	37
C. Lokasi dan Situs Penelitian.....	38
D. Sumber dan Jenis Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Analisis Data.....	43
H. Pengujian Keabsahan Data	45
BAB IV PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran umum wilayah.....	48
1. Kondisi Geografis.....	48
2. Sejarah Potensi Ekonomi Lokal Desa Kalanganyar kecamatan Sedati sebagai “Kampung Iwak”	49
3. Gambaran industri pengolahan ikan bandeng	51
B. Penyajian Data	53
1. Pemberdayaan Industri Kecil Menengah dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Lokal pada Industri Pengolahan Ikan Bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.....	53
2. Perkembangan Pengusaha Industri Olahan Ikan Bandeng	67
3. Faktor Pendorong Dan Penghambat Perkembangan Industri Kecil Menengah Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Lokal Pada Industri Pengolahan Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo	69
a. Faktor pendorong perkembangan industri kecil menengah.....	69
b. Faktor Penghambat Perkembangan Industri Kecil Menengah	73

C. Analisis Data.....	76
1. Pemberdayaan Industri Kecil Menengah dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Lokal pada Industri Pengolahan Ikan Bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.....	76
2. Perkembangan Pengusaha Industri Olahan Ikan Bandeng.....	89
a. Faktor pendorong perkembangan industri kecil menengah.....	90
b. Faktor penghambat perkembangan industri kecil menengah.....	94
BAB V PENUTUP.....	99
A. KESIMPULAN.....	99
1. Pemberdayaan industri kecil menengah dalam rangka peningkatan ekonomi lokal pada industri pengolahan ikan bandeng di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo.....	99
2. Perkembangan Pengusaha Industri Olahan Ikan Bandeng.....	101
3. Faktor Pendorong Dan Penghambat Perkembangan Industri Kecil Menengah Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Lokal Pada Industri Pengolahan Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.....	102
B. SARAN.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	107



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 1.	Produksi Bandeng Sidoarjo 2011 -2015.....	03
Tabel 2.	Pelatihan Produksi	57
Tabel 3.	Pelatihan Manajerial	59
Tabel 4.	Pelatihan Pemasaran	61
Tabel 5.	Pemberian Bantuan Dan Akses Pemasran Produk	62
Tabel 6.	Fasilitas Bantuan Permodalan	65



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar 1.	Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif	43
Gambar 2	Pelatihan pembuatan baso ikan CSR dari PT.FINNA FOOD	56
Gambar 3	Pelatihan pembuatan olahan bandeng dan Peningkatan Kualitas Produk Balai Besar Industri. di balai besar agro di Bogor.....	56
Gambar 4	Hasil Produk Pelatihan.....	57
Gambar 5	sertifikat Hasil Pelatihan Peningkatan Kualitas Produk dari Kementrian Perindustrian	59
Gambar 6	Penerapan pemasaran Online	60
Gambar 7	Pelatihan peningkatan kualitas produk dan pembuatan olahan bandeng di balai besar agro di Bogor.....	62
Gambar 8	Freezer dari DKP Kabupaten Sidoarjo dan Bantuan Alat Vacum Dari Badan Ketahaan Pangan.....	62
Gambar 9	Inovasi Produk Olahan Abon Tulang Ikan Bandeng.....	69
Gambar 10	Gambar Tabel Pinjaman KUPEDES Kec. Sedati	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luas daratan Indonesia adalah 1.922.570 km² dan luas perairannya yang lebih besar dari pada luas daratannya yaitu 3.257.483 km², sehingga Indonesia dianugrahi kekayaan sumber daya alam hayati dan non hayati yang sangat melimpah didalamnya. Potensi sumber daya kelautan dan perikanan Indonesia sangat besar, diantaranya adalah minyak, gas dan energi, perikanan, wisata bahari, industri kelautan, bangunan kelautan, angkutan laut serta jasa kelautan lainnya. Potensi sumber daya kelautan perikanan Indonesia tidak diragukan lagi. Ini terlihat dari wilayah Indonesia yang sebagian besar adalah lautan. Sumber daya alam Indonesia di bidang perikanan sangat besar ini tercermin dari hasil perolehan tangkapan ikan diperairan Indonesia. Bangsa Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang diharapkan dapat dikelola dan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembangunan nasional bangsa Indonesia dan mewujudkan tujuan nasional yaitu mensejahterakan rakyat Indonesia.

Hakikat Pembangunan nasional dan Undang-undang dasar 1945 adalah upaya mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia yang maju, mandiri, sejahtera, berkeadilan, berdasarkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai dengan alinea empat UUD 1945 disebutkan bahwa hakikat pembangunan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan kesejahteraan umum, melindungi seluruh tumpah darah Indonesia, dan membantu melaksanakan ketertiban dunia dan perdamaian abadi. Partisipasi dari seluruh masyarakat

Indonesia diperlukan untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional baik dari pemerintah atau pun masyarakatnya sendiri. Dalam proses pembangunan nasional pemerintah wajib membuat rencana, strategi dan perumusan kebijakan serta melaksanakan program proyek pembangunan nasional, tidak hanya pemerintah pusat saja tetapi pemerintah daerah juga harus ikut berperan dalam keberhasilan pembangunan nasional karena pemerintah daerah yang lebih mengetahui potensi daerahnya masing-masing. Untuk itu pemerintah membuat UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom. Asas Otonomi adalah prinsip dasar penyelenggaraan Pemerintahan Daerah berdasarkan Otonomi Daerah. Otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo mempunyai kewenangan untuk membangun dan mengembangkan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo

Pembangunan dibidang kelautan dan perikanan Jawa Timur khususnya pengembangan ekonomi dikabupaten Sidoarjo merupakan salah satu usaha dari pembangunan nasional yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Salah satu usaha dalam pembangunan peningkatan ekonomi dari hasil sumber daya kelautan dan perikanan adalah pengolahan produk makanan berbahan ikan hasil dari pertanian tambak ikan di wilayah Sidoarjo. Produksi pengelolaan makanan berbahan ikan

ini diharapkan dapat mendorong dan mengembangkan kegiatan produksi berbasis ekonomi kerakyatan, pengentasan kemiskinan dan mempercepat pembangunan ekonomi pedesaan, dan penyerapan tenaga kerja. Saat ini usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah berkembang menjadi unsur yang sangat penting dalam pembangunan negara didunia karena menyerap tenaga kerja besar dan memberikan kontribusi pendapatan domestik bruto yang besar. Tahun 2014 di Sidoarjo sendiri terdapat usaha mikro sebanyak 154.892 unit. Dengan jumlah usaha kecil sebanyak 14.836 unit. Sedangkan jumlah usaha menengah sebanyak 1.536 unit.

Kabupaten Sidoarjo dikenal dengan budidaya tambaknya terlihat dari ikon kabupaten Sidoarjo yaitu bandeng dan udang. Hasil budidaya tambak ikan bandeng dan udang adalah salah satu produk unggulan Sidoarjo yang terkenal diseluruh daerah. Ikan bandeng dapat diolah menjadi makanan khas Sidoarjo yang sudah terkenal kelezatannya seperti bandeng presto, bandeng asap, otak-otak bandeng dll. Berikut tabel produksi bandeng Sidoarjo dari 2011 hingga 2015:

Tabel 1
Produksi Bandeng Sidoarjo 2011-2015

Tahun	Hasil Produksi Bandeng
2011	1.500 Kg/ Ha/ Tahun
2012	1.750 Kg/ Ha/ Tahun
2013	2.000 Kg/ Ha/ Tahun
2014	2.225 Kg/ Ha/ Tahun
2015	2.181 Kg/ Ha/ Tahun

Sumber : LPPD KAB SIDOARJO tahun 2015

Dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, ikan bandeng mempunyai banyak keunggulan. Namun, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang banyaknya keunggulan yang terdapat pada ikan khususnya masyarakat yang lokasinya jauh dari wilayah pantai atau sumber ikan. Bahkan, masih banyak orang yang menganggap ikan menyebabkan kolesterol, cacangan dan lainnya. Sedangkan menurut penelitian-penelitian terbaru telah membantah mitos negatif ikan yang berkembang di masyarakat. Belum dijadikannya ikan sebagai salah satu kebutuhan pokok dalam pola konsumsi masyarakat Indonesia, dapat menyebabkan ketidakseimbangan konsumsi antara sumber protein dan sumber gizi lainnya. Di Sidoarjo sendiri Tingkat konsumsi ikan masyarakat Sidoarjo tahun 2015 sebesar 2.181kg/ha/th turun sebesar 44kg/ha/th dari tahun 2014 sebesar 2.225kg/ha/th. Untuk produktivitas bandeng belum mencapai target RPJMD tahun 2015 yang ditetapkan sebesar 2.661kg/ha/th, hal ini disebabkan mutu genetik nener rendah, sebagian pembudidaya masih menggunakan pola budidaya tradisional (tanpa pakan) terdapat di Kecamatan Waru, Buduran, Sidoarjo, Candi, Porong, Jabon, sedangkan sebagian petambak sudah menggunakan pola teknik bandeng pakan terdapat di Kecamatan Tanggulangin, Sedati sehingga berpengaruh pada daya dukung lahan supaya tetap produktif. Namun Tingkat konsumsi ikan masyarakat Sidoarjo tahun 2015 sebesar 28,39 kg/kapita/th dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar 28,04 kg/kapita/th terjadi peningkatan konsumsi ikan sebesar 0,35 kg/kapita/th. Meningkatnya konsumsi ikan masyarakat Sidoarjo karena semakin bertambahnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi ikan, adanya sosialisasi gemar ikan,

diversifikasi olahan ikan, harga ikan relative lebih murah dengan kandungan proteinnya lebih tinggi dibandingkan daging, harga lebih murah, diversifikasi olahan ikan dan pelaksanaan kegiatan gemar makan ikan dengan sasaran utama anak sekolah, bandeng murah untuk masyarakat Sidoarjo. (sumber : LPPD Kab. SIDOARJO Tahun 2015)

Salah satu daerah pengolahan hasil tambak ikan ada di Kecamatan Sedati yang mempunyai luas wilayah sebesar 79,26 km². Yang terbagi dalam luas lahan sawah sebesar 4,58 km² dan luas lahan bukan sawah 74,68 km². Produk unggulan di Kecamatan Sedati adalah Bandeng asap, salah satu Desa yang menjadi sentra Industri adalah Desa Kalanganyar. Desa Kalanganyar luas wilayah 2730 hektare merupakan desa terluas di Kecamatan Sedati. (Statistik kecamatan Sedati 2015).Sebagian besar penduduknya merupakan pengusaha di bidang bandeng dan hasil olahan laut yang memang sudah menjadi warisan turun temurun, baik yang membuat bandeng asap, otak-otak, atau hasil laut yang diolah sedemikian rupa hingga bernilai ekonomis. Sebagai daerah sentra perikanan banyak berkembang industri mikro, kecil, yang berkembang di kecamatan Sedati sebagian besar bergerak di bidang makanan dan minuman. Ada 113 perusahaan baik itu mikro kecil, yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman, ini menunjukkan bahwa Kecamatan Sedati sangat potensi untuk industri makanan dan minuman dilihat banyaknya usaha yang bergerak di bidang itu. Pemerintah sering mengadakan penyuluhan di sektor UKM lewat PNPM mandiri yang ada di desa, dan pelatihan dibidang pengolahan hasil perikanan tambak maupun hasil laut. (Statistik Kecamatan Sedati 2015)

Jika dilihat dari aspek ekonominya usaha hasil pengolahan ikan seperti bandeng presto, otak-otak bandeng, bandeng tandu, bandeng sapit, abon tulang bandeng dan bandeng crispy sangat menguntungkan karena untuk peluang pasar juga sangat terbuka, hal ini di karenakan hasil olahan ikan merupakan konsumsi sehari-hari masyarakat sehingga permintaan akan olahan ikan dan udang relatif stabil bahkan cenderung mengalami kenaikan, dan jika dilihat dari tingkat konsumsi ikan yang setiap tahunnya meningkat merupakan peluang besar untuk pengusaha olahan ikan bandeng mengembangkan usanya. Aspek sosial industri hasil olahan ikan juga mempunyai dampak yang positif, karena industri ini bisa memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

Masyarakat desa Kalanganyar yang awalnya hanya sebagai petani tambak dengan keterampilan dan pengetahuan terbatas setelah mendapatkan pelatihan dan pemberdayaan dari pemerintah daerah berubah menjadi masyarakat desa yang berdaya dalam memanfaatkan potensi yang ada diwilayahnya. Dengan bekal pemberdayaan tersebut mulai bermunculan usaha - usaha micro kecil menengah dibidang pengolahan ikan bandeng didesa Kalanganyar yang semakin tahun semakin bertambah banyak jumlahnya, saat ini desa Kalanganyar dikenal Sebagai desa dengan julukan “Kampung Iwak” karena desa Kalanganyar saat ini terkenal menjadi daerah sentra industri kuliner olahan ikan bandeng khas Sidoarjo. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2013:290) kebutuhan serta potensi yang ada di masyarakat menjadi pertimbangan utama dalam kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat sendirinya berpusat pada bidang ekonomi, karena sasaran utamanya adalah memandirikan masyarakat, karena peran ekonomi sangat

penting. Oleh sebab itu menurut Mardikanto dan Soebianto (2013:154) kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu dilaksanakan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk dapat meningkatkan pendapatan. Melihat perkembangan industri kecil yang cukup tinggi dan banyaknya usaha mikro yang ada di Sidoarjo dan peluang ekonomi dari usaha pengolahan hasil tambak ikan bandeng di perlukan pemberdayaan masyarakat berkelanjutan. Dimana masih banyak pengusaha industri yang masih kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka. Pengembangan usaha dalam peningkatan kualitas produksi, pemasaran dan permodalan. Dari segi produksi masyarakat kurang pengetahuan tentang bahan-bahan alternatif pangan dan proses pengolahan yang baik, dari segi pemasaran jangkauan luas pemasaran yang masih terbatas pada konsumen lokal dan wisatawan dan belum menjamah kepasar modern, selain itu dari segi permodalan untuk pengembangan usaha diperlukan dana yang tidak sedikit kebanyakan dari pengusaha yang kesulitan memisahkan antara modal usaha dan keuangan keluarga. Berdasarkan hasil dari observasi pengusaha olahan ikan bandeng di kalangan yang belum dapat dikatakan mandiri seutuhnya. Belum mandiri dari segi pemasaran dan permodalan dimana jangkauan pemasaran para pengusaha terbatas dan juga segi permodalan yang di rasa kurang adanya bimbingan dan pengawasan dalam pengelolaan modal usaha, sering kali modal usaha bercampur dengan keuangan rumah tangga yang menyebabkan terhambatnya pengembangan usaha. Oleh karena itu diharapkan pemerintah terkait dapat memberikan pembinaan dan pemberdayaan yang berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat pengusaha yang mandiri seutuhnya. Seperti yang diungkapkan oleh Anwas (2013:50) yaitu

proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang akan dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas kehidupannya agar mampu hidup mandiri dan sejahtera. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil hasil pengolahan ikan di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo harus benar-benar dilakukan secara aktif dan berkesinambungan untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat dan para pelaku industri sendiri.

Pemberdayaan usaha kecil hasil pengolahan ikan di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati bisa meliputi pelatihan produksi, pemasaran dan permodalan bagi para Kelompok Usaha didesa Kalanganyar sebagai kelompok pengusaha kecil yang ada supaya bisa mengembangkan usahanya dan memperbaiki kondisi ekonominya, memberikan ilmu tentang manajemen industri supaya bisa mengatur usaha-nya dengan baik. Hasil praobservasi yang telah dilakukan di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati menemukan bahwa pemberdayaan UMKM masyarakat Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati oleh pihak-pihak yang terkait pemberdayaan dilakukan kurang aktif dan berkesinambungan dalam memberikan pelatihan pemberdayaan UMKM. Seperti yang tergambar dari hasil wawancara dengan salah satu pengusaha olahan ikan bandeng di desa Kalanganyar bahwa pemberdayaan industri pengolahan ikan bandeng masih kurang aktif dan berkesinambungan dari segi pemasaran salah satu produk unggulan kabupaten Sidoarjo ini, pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha hanya lewat mulut kemulut dari konsumen yang sudah pernah membeli produk mereka ada pula pengusaha yang berinisiatif sendiri membuat brosur dan mengikuti pameran.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sulaihan selaku pemilik UD Maharani Dwi Bayu pada awal merintis usaha pengolahan bandeng ini mereka melakukan promosi dan pengenalan produk mereka sendiri, hingga berinisiatif mengikuti pameran dan lomba yang diadakan oleh pemerintah provinsi dan dari menang perlombaan itulah baru pemerintah daerah mengetahui adanya usaha olahan ikan milik pak Sulaihan ini. Selain itu usaha yang dikelola oleh pak Sulaihan ini masih sulit menjangkau pasar industri luar kota atau bahkan luar provinsi. Selama ini pemasaran atau pembelian dari produk olahan ikan bandeng ini hanya manual seperti lewat toko atau kios yang dibuka pemilik usaha olahan dan pembelian dan pemesanan juga hanya bisa lewat telepon. Dulu pernah ada inovasi pengembangan pemasaran produk olahan ini dengan menggunakan aplikasi *website* namun karena keterbatasan pengetahuan dari pemilik usaha untuk mengelola *website* sehingga program pengembangan usaha pemasaran ini pun berhenti ditengah jalan. Pemberdayaan juga pernah dilakukan oleh salah satu perusahaan yang ada di Sidoarjo yaitu:

“PT Finna Sekar Laut, memberikan pelatihan cara membuat bakso dari bahan baku ikan bandeng kepada para pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) olahan makanan yang ada di Kab Sidoarjo. Alasannya, karena ikan bandeng dari Sidoarjo rasanya yang khas, dan bakso rasa bandeng selama ini tidak ada, selain itu harga daging sapi sebagai bahan baku pembuatan bakso sangat mahal. IKM juga bisa menjualnya dalam bentuk beku. untuk mempromosikan bakso bandeng ini diharapkan nanti, Pemkab Sidoarjo bisa ikut membantu dalam mempromosikan kuliner baru bakso bandeng ini.

Sumber:<http://www.humas-protokol.sidoarjokab.go.id/berita-922-produk-unggulan-sidoarjo-bakso-berbahan-ikan-bandeng-dirintis.html>

Selain itu masalah lain yang terjadi yaitu kurangnya koordinasi antara seluruh pengusaha olahan ikan bandeng sehingga menyebabkan kurang kompaknya para pengusaha yang akan mempengaruhi proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah ini terbukti ketika peneliti datang ke kantor kelurahan desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo yang menanyakan berapa jumlah dari seluruh pengusaha olahan ikan bandeng yang ada di desa Kalanganyar, lalu bagian humas menjawab bahwa mereka tidak mempunyai data pasti tentang berapa jumlah pengusaha olahan ikan bandeng tersebut. Dilihat dari fenomena di atas pemberdayaan industri pengolahan hasil ikan seperti bandeng presto, otak-otak bandeng, bandeng tandu, bandeng sapit, abon tulang bandeng dan bandeng crispy, dan lain-lain harus dikembangkan guna mengembangkan ekonomi lokal dan menumbuhkan perekonomian nasional. Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Industri Kecil Menengah dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Lokal”** (Studi Pada Industri Pengolahan Ikan Bandeng di desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberdayaan industri kecil menengah dalam rangka peningkatan ekonomi lokal pada industri pengolahan ikan bandeng di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana perkembangan Industri kecil menengah dalam rangka peningkatan ekonomi lokal pada industri pengolahan ikan bandeng di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo?

3. Apa faktor pendorong dan penghambat perkembangan industri kecil menengah dalam rangka peningkatan ekonomi lokal pada industri pengolahan ikan bandeng di desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana pemberdayaan industri kecil menengah dalam rangka peningkatan ekonomi lokal pada industri pengolahan ikan bandeng di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo.
- b. Untuk mengetahui perkembangan Industri kecil menengah dalam rangka peningkatan ekonomi lokal pada industri pengolahan ikan bandeng di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo
- c. Mendiskripsikan dan menganalisis faktor pendorong dan penghambat pemberdayaan industri kecil menengah dalam rangka peningkatan ekonomi lokal pada industri pengolahan ikan bandeng di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

d. Bagi instansi terkait

Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi bagi pimpinan dan bagi pihak-pihak yang berwenang, khususnya pemerintah daerah Sidoarjo untuk dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan

dalam membuat kebijakan terkait upaya meningkatkan dan mengembangkan ekonomi lokal berbasis industri kreatif dan pemberdayaan industri kecil menengah.

e. Bagi penulis

Pelaksanaan penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan dan sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

f. Bagi pihak lain

Sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi sehingga dapat sebagai dasar perbandingan untuk dijadikan evaluasi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun agar pembaca mampu memahami dengan mudah isi dan makna yang terkandung serta memahami maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang penelitian mengenai alasan yang mendasar penulis untuk menganalisis pemberdayaan industri kecil menengah dalam rangka peningkatan ekonomi lokal pada industri pengolahan ikan bandeng di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori, pandangan serta pengertian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Landasan teori tersebut akan digunakan untuk menganalisis yang sesuai dengan judul skripsi, yaitu pemberdayaan industri kecil

menengah dalam rangka peningkatan ekonomi lokal pada industri pengolahan ikan bandeng di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo

BAB III : Metode Penelitian

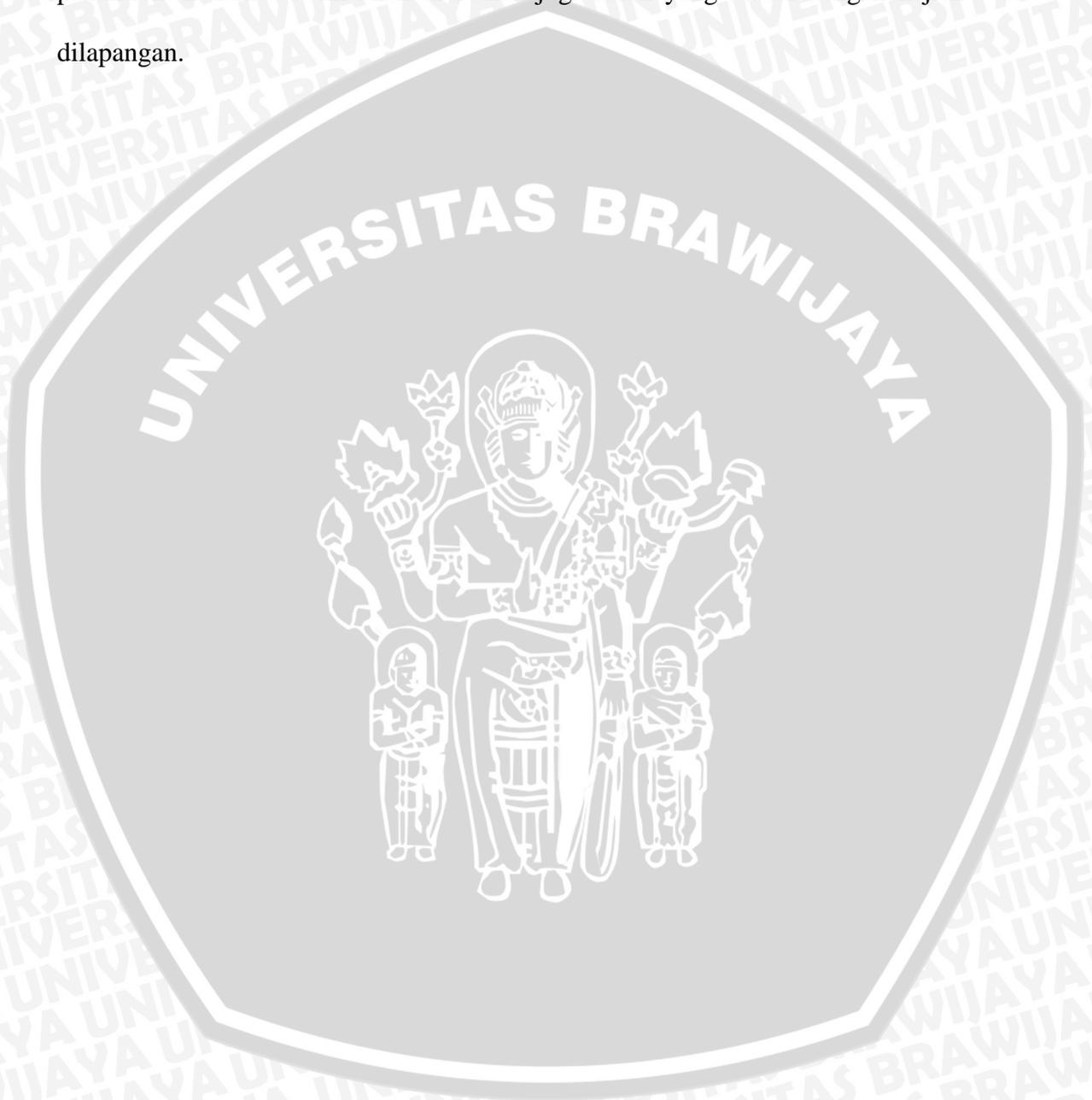
Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, fokus penelitian yang mengemukakan data yang dikumpulkan, diolah dan dianalisis, kemudian lokasi dan situs penelitian tempat penelitian dilaksanakan, sumber data yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data menyangkut fokus penelitian yaitu bagaimana pemberdayaan industri kecil menengah dalam rangka peningkatan ekonomi lokal pada industri pengolahan ikan bandeng di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo dan Apa faktor pendorong dan penghambat pemberdayaan industri kecil menengah dalam rangka peningkatan ekonomi lokal pada industri pengolahan ikan bandeng di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo

BAB IV: Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan deskripsi wilayah penelitian dengan mengemukakan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, penyajian data dan gambaran umum lokasi penelitian dan interpretasi data. Bab ini menjelaskan tentang bagaimana pemberdayaan industri kecil menengah dalam rangka peningkatan ekonomi lokal pada industri pengolahan ikan bandeng di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo dan Apa faktor pendorong dan penghambat pemberdayaan industri kecil menengah dalam rangka peningkatan ekonomi lokal pada industri pengolahan ikan bandeng di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan dan hasil penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan juga saran yang sesuai dengan kajian dilapangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemerintah Daerah

1. Pemerintah daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintahan Daerah di Indonesia terdiri dari Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota yang terdiri atas kepala daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dibantu oleh Perangkat Daerah (Wikipedia). Sedangkan Domai (2011:6) menjelaskan bahwa, pemerintah daerah adalah pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintah daerah yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan daerah yaitu pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Sedangkan pemerintah daerah sendiri adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.

Dengan ditetapkanya UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, pemerintah daerah memiliki hak otonomi daerah yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Telah

diketahui bahwa otonomi daerah merupakan hasil dari proses desentralisasi. Sedangkan Secara teoritis Rondinelli dan Cheema dalam Hidayat (2008:3) mendefinisikan desentralisasi adalah:

Decentralisation is the transfer of planning, decision-making, or administrative authority from central government to its field organisations, local administrative units, semi autonomous and parastatal organisations, local government, or non-government organisations. (Desentralisasi adalah pemindahan perencanaan, pengambilan keputusan, atau kewenangan administratif dari pemerintah pusat kepada organisasi bidangnya, unit lokal administrasi, semi organisasi otonom dan parastatal, pemerintah daerah, atau organisasi non-pemerintah).

Dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 pasal 9 ayat (1 sampai 5) disebutkan urusan pemerintahan terdiri dari urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Urusan pemerintahan absolut adalah Urusan Pemerintahan yang sepenuhnya menjadi kewenangan Pemerintah Pusat. Urusan pemerintahan konkuren adalah Urusan Pemerintahan yang dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah provinsi dan Daerah kabupaten/kota. Urusan pemerintahan konkuren yang diserahkan ke Daerah menjadi dasar pelaksanaan Otonomi Daerah. Urusan pemerintahan umum adalah Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Presiden sebagai kepala pemerintahan. Dalam pasal 11 ayat (1 sampai ayat 3) disebutkan juga urusan pemerintah konkuren yang menjadi kewenangan daerah terdiri atas urusan pemerintahan wajib dan urusan pemerintahan pilihan. Urusan Pemerintahan Wajib terdiri atas Urusan Pemerintahan yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar

dan Urusan Pemerintahan yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar. Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar adalah Urusan Pemerintahan Wajib yang sebagian substansinya merupakan Pelayanan Dasar.

Desentralisasi menurut UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah menjelaskan bahwa desentralisasi adalah penyerahan urusan pemerintah oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah otonom berdasarkan asas otonomi. Sedangkan daerah otonom yang selanjutnya disebut daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Urusan pemerintah daerah

Urusan pemerintah daerah diatur dalam undang-undang. Terdapat dua jenis urusan pemerintah daerah yaitu urusan yang bersifat wajib dan urusan yang bersifat pilihan. Dalam pasal 12 UU Nomor 23 Tahun 2014, urusan pemerintah dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (2) meliputi: (a) Pendidikan; (b) Kesehatan (c) Pekerjaan umum dan penataan ruang; (d) Perumahan rakyat dan kawasan permukiman; (e) Ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat; dan (f) Sosial.
- 2) Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (2) meliputi: (a) Tenaga kerja; (b)

Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak; (c) Pangan; (d) Pertanahan; (e) Lingkungan hidup; (f) Administrasi kependudukan dan pencatatan sipil; (g) Pemberdayaan masyarakat dan desa; (h) Pengendalian penduduk dan keluarga berencana; (i) Perhubungan; (j) Komunikasi dan informatika; (k) koperasi, usaha kecil, dan menengah; (l) penanaman modal; (m) Kepemudaan dan olah raga; (n) Statistik; (o) Persandian; (p) Kebudayaan; (q) Perpustakaan; dan (r) Kearsipan.

- 3) Urusan Pemerintahan Pilihan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) meliputi: (a) Kelautan dan perikanan; (b) Pariwisata; (c) Pertanian; (d) Kehutanan; (e) Energi dan sumber daya mineral; (f) Perdagangan; (g) Perindustrian; dan (h) Transmigrasi.

B. Teori Pembangunan

1. Pengertian Pembangunan

Pembangunan mempunyai definisi yang berbeda-beda. Menurut Suryono (2010:1) mendefinisikan pembangunan secara etimologi berasal dari kata bangun yang berarti sadar, siuman, bangkit, berdiri dan juga berarti bentuk. Dalam kata kerja bangun berarti membuat mendirikan atau membina. Pengertian pembangunan diartikan berbeda-beda oleh beberapa ahli dengan prespektif yang berbeda-beda pula yaitu, Siagian (1974) dalam Suryono (2010:2) pembangunan sebagai rangkaian suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan suatu bangsa, negara dan pemerintah secara sadar menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*milion building*).

Katz (1981) dalam Suryono (2010:3) mengartikan pembangunan sebagai perubahan sosial yang besar dari suatu keadaan dengan keadaan lainnya yang dipandang lebih bernilai. Apa yang dipandang lebih bernilai itu adalah sifat spesifik dari waktu ke waktu, dari budaya yang satu kesatunnya., dari negara satu ke negara lainnya. Sedangkan Suryono (2010:4) mendefinisikan pembangunan secara sederhana bahwa pembangunan merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus untuk mencapai kemajuan dan perbaikan hidup yang lebih baik menuju tujuan yang diinginkan. Oleh karna itu dalam pembangunan terkandung unsur-unsur: (1) Perubahan: yaitu perubahan dari sesuatu yang dianggap kurang menuju kesempurnaan. (2) Tujuan: yaitu Tujuan diarahkan dari oleh dan untuk rakyat (manusia) menuju pelestarian, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup yang lebih baik, dan (3) Potensi: yaitu potensi masyarakat yang terdapat dalam masyarakat itu sendiri kemudian dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan perencanaan pembangunan. Menurut Effendi (2002:2) pembangunan adalah suatu upaya untuk meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna dan hasil guna yang merata dan berkeadilan. Pembangunan adalah sebuah usaha dalam meningkatkan segala kemampuan baik dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) atau Sumber Daya Alam (SDA), hal ini dilakukan dalam rangka mensejahterakan dan memanusiakan masyarakat yang sering kali dijadikan batu loncatan untuk meraih sebuah kesuksesan baik oleh masyarakat, kelompok maupun individu. Sunyoto (2004:5).

2. Paradigma Pembangunan

Paradigma merupakan carapandang terhadap suatu persoalan yang didalamnya terdapat asumsi tertentu, teori tertentu, metodologi tertentu, model tertentu, dan solusi tertentu. Paradigma satu dengan lainnya tidak bisa disamakan tetapi paradigma bisa diperbandingkan. Asumsi berkaitan dengan persoalan keyakinan dan kepercayaan (*meta theory*) sehingga tidak dapat diuji, sedangkan teori, metodologi, model dan solusi bisa diuji, ditesting, dikritik, dikembangkan dan disempurnakan. Suryono (2010:114) pergeseran-pergeseran paradigma pembangunan merentang dari paradigma pembangunan atau paradigma ekonomi, paradigma dependesia sampai keparadigma pembagunan manusia. Menurut Suryono secara sederhana (2010:16-23) paradigma pembangunan (*growth paradigm*) merupakan paradigma pembangunan yang hanya menfokuskan pada pertumbuhan sektor ekonomi. Paradigma ini berhasil meningkatkan akumulasi kapital dan pendapatan perkapita negara-negara berkembang. Selanjutnya paradigma pembangunan pemerataan (*growth with distribution paradigm*) paradigma ini digunakan untuk menggambarkan empat pendekatan dasar yang apabila digunakan tersendiri atau dalam kombinasi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan golongan paling miskin. Keempat pendekatan itu adalah (1) meningkatkan laju pertumbuhan GNP dengan meningkatkan tabungan (2) mengalihkan investasi ke gologan-golongan miskin (3) mendistribusikan pendapatan ke gologan miskin (4) pengalihan harta ke golongan miskin.

Perkembangan selanjutnya paradigma teknologi tepat guna (*appropriate technology paradigm*). Paradigma ini menganggap bahwa perluasan kesempatan kerja dapat digunakan dengan cara menciptakan barang-barang produksi melalui

cara yang bersifat karya sehingga tepat jika diterapkan dinegara berkembang. Kemudian paradigma kebutuhan dasar (*basic needs development paradigm*) konsep dasarnya adalah penyediaan kebutuhan minimum bagi penduduk yang tergolong miskin. kebutuhan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada kebutuhan dasar pangan, pakaian dan papan saja namun pemenuhan kebutuhan lainnya.

Pergeseran paradigma selanjutnya yaitu paradigma pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Fokus utama dari paradigma ini yaitu untuk mewujudkan keseimbangan pembangunan antara sektor ekonomi, sosial dan lingkungan sehingga dengan adanya paradigma ini diharapkan pembangunan yang dilakukan tidak mengorbankan generasi yang akan datang. Kemudian perkembangan paradigma pemberdayaan (*empowerment paradigm*) paradigma ini lahir karena adanya dua permis mayor antara kegagalan dan harapan. Kegagalan pengembangan model pembangunan ekonomi dalam menanggulangi kemiskinan dan lingkungan, sedangkan harapan dikarenakan adanya alternatif-alternatif pembangunan yang memasukan nilai-nilai demokratis, persamaan gender dan pertumbuhan ekonomi yang memadai.

C. Pengertian Industri Kecil

1. Definisi Industri Kecil

Pengertian industri kecil menurut Tambunan (2002:49) industri kecil adalah unit usaha dengan jumlah pekerja yang paling sedikitnya 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha. Menurut Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya

industri, sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. sedangkan menurut Undang- Undang No 20 Tahun 2008 tentang UMKM pasal 1 usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang – undang ini. Adapun kriteria industri kecil dan industri menengah menurut Peraturan Menteri Restrukturisasi tahun 2014 yaitu:

- a) Industri Kecil yaitu industri dengan nilai investasi paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usahadan.
- b) Industr Menengah yaitu industri dengan nilai investasi paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bamgunan tempat usaha.

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa indusrti kecil adalah seluruh kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang bernilai ekonomis dimana jenis industri ini adalah jenis industri yang bediri sendri dengan sumber modal usaha yang umumnya berasal dari tabungan sediri.

2. Pengembangan ekonomi lokal

Pengembangan merupakan upaya yang dilakukan untuk menuju tingkatan yang lebih baik atau lebih tinggi. Proses pembangunan daerah menurut Kuncoro (2012:185) memfokuskan pada peningkatan kegiatan ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk menujung percepatan pembangunan daerah dalam

mengembangkan ekonomi lokal, ada beberapa unsur ekonomi yang diperhatikan dengan baik dan benar. Unsur ekonomi tersebut yaitu : sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, modal, akses informasi, pasar, sarana prasarana ekonomi, serta kebijakan dan peraturan perundang-undangan.

Blakely dalam Supriyani (2007:107) mengartikan pengembangan ekonomi lokal sebagai suatu proses pembangunan ekonomi dimana pemerintah daerah dan atau kelompok masyarakat berperan aktif mengelola sumber daya alam yang dimiliki melalui program kerjasama dengan pihak swasta atau lainnya, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan stimulasi kegiatan ekonomi pada zona perekonomiannya. Dari sisi masyarakat, pengembangan ekonomi lokal diartikan sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari semua keterbatasan yang menghambat usahanya guna membangun kesejahteraannya. Kesejahteraan tersebut dapat diartikan secara khusus sebagai jaminan keselamatan adat istiadat dan agamanya, bagi usahanya dan bagi harga dirinya sebagai manusia. Semua jaminan tersebut tidak dapat diperoleh dari sistem masyarakat karena tidak berkelanjutan, dan oleh karena itu harus diupayakan dari sistem masyarakat itu sendiri yang kerap kali disebut kemandirian.

Pengembangan ekonomi lokal menurut Supriyadi (2007:103-123) adalah mengenai orang-orang lokal yang bekerja secara bersama sama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan untuk dapat memperoleh manfaat ekonomi serta perbaikan kualitas hidup bagi segenap komunitas. Definisi lain menurut Munir dan Fitanto (2007:19) Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses kerjasama antara pemerintah daerah dengan *stakeholders* termasuk sektor

swasta dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia maupun kelembagaan secara lebih baik melalui pola kerjasama yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Indikator keberhasilan Pengembangan ekonomi lokal menurut Supriyadi (2007:103-123) yaitu:

- a) Perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan berusaha
- b) Perluasan kesempatan bagi si miskin untuk meningkatkan pendapatan
- c) Keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran
- d) Keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, usaha swasta dan masyarakat lokal.

Menurut Munir dan Fitanto (2007:19) pengembangan ekonomi lokal mempunyai satu tujuan yaitu meningkatkan jumlah variasi peluang kerja yang tersedia untuk masyarakat setempat. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah dan masyarakat dituntut untuk mengambil inisiatif untuk mendukung kebijakan pengembangan ekonomi lokal. Supriyadi (2007: 103-123) sasaran pengembangan ekonomi lokal meliputi: a) tumbuh dan berkembangnya usaha yang dibangun oleh masyarakat dan meningkatnya pendapatan masyarakat terutama bagi si miskin serta berkembangnya kesenjangan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan dan b) *pro-poor policy*.

Tambunan (2010:47-48) Kunci pembangunan ekonomi lokal terletak pada bagaimana cara menghidupkan ekonomi melalui pengembangan sektor swasta (misalnya memperbesar jumlah swasta menengah) yang memanfaatkan perdagangan antar daerah serta ekspor bagi pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Pemerintah daerah harus membangun formasi dan

jaringan pasar untuk dunia usaha antar daerah keluar negeri didalam kegiatan ekspor. Pembangunan ekonomi lokal lebih kepada membangun jaringan pasar dibagi sektor yang potensial. Pengembangan ekonomi lokal berkaitan erat dengan pemberdayaan manusianya, kelebagaanya dan lingkungan sekitarnya. Untuk mengembangkan ekonomi lokal tidak cukup hanya dengan meningkatkan sumber daya manusianya, tetapi diperlukan adanya lembaga yang terlatih untuk mengelola sumber daya manusia yang sudah maju, dan lingkungan yang kondusif yang memungkinkan lembaga ekonomi lokal untuk berkembang. Pengembangan ekonomi lokal membutuhkan komunikasi antara semua *stakeholders* dan lembaga yang bersangkutan untuk menjamin kesinambungan mitra kerja dan mitra usaha.

D. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut Anwas (2013:50) yaitu proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang akan dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas kehidupannya agar mampu hidup mandiri dan sejahtera. Konsep pemberdayaan dalam pembanguann masyarakat menurut Nasirin (2010:98-103) meliputi kemandirian, partisipasi, jaringan kerja serta keadilan.pemberdayaan dilakukan individu maupun kolektif. Pemberdayaan yang dilakukakn disesuaikan dengan kebutuhan, masalah serta potensi yang dimiliki masyarakat local.pemberdayaan menekankan pada partisipasi masyarakat, dengan adanya partisipasi masyarakat proses pemberdayaan akan berjalan dengan baik dan akan

mencapai tujuan dari pemberdayaan itu sendiri. Menurut Mas'ood dalam Theresia et.al (2014:115) pemberdayaan diartikan sebagai upaya memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Dari pengertian pemberdayaan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dantesi yang dimiliki oleh individu atau masyarakat agar lebih berdaya dalam membangun diri dan lingkungannya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan kehidupannya. Menurut Anwas (2013:48) ketidakberdayaan memiliki kelemahan pada aspek pengetahuan, pengalaman, sikap, ketrampilan, modal usaha, networking, semangat, kerja keras, ketekunan dan aspek lainnya sehingga kelemahan tersebut dapat menimbulkan ketidakberdayaan, kemiskinan dan ketergantungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses kegiatan peningkatan dan pengembangan kemampuan individu dan kelompok masyarakat dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dalam mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada sehingga dapat lebih berdayaguna dan mandiri.

2. Tujuan pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan menurut Sulistyani (2004:80) lebih mengarah untuk membentuk individu serta masyarakat agar dapat, mandiri. Pemberdayaan masyarakat harus mengarah pada pembentukan kemandirian masyarakat yang meliputi kemandirian dalam berfikir dan bertindak. Sedangkan tujuan adanya pemberdayaan menurut Theresia et.al (2014:253-254) antara lain sebagai berikut:

1. Perbaikan kelembagaan (better institution)

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha

2. Perbaikan usaha (better bussines)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksestabilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan dapat memperbaiki usaha yang dilakukan

3. Perbaikan pendapatan (better income)

Dengan terjadinya perbaikan usaha yang dilakukan diharapkan dapat mampu memperbaiki pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

4. Perbaikan lingkungan (better environment)

Perbaikan pempapatan diharapkan dapat memperbaiki kondisi lingkungan, meliputi kondisi fisik dan sosial, karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan serta pendapatan yang terbatas.

5. Perbaikan kehidupan (better living)

Tingkat pendapatan dan keadaan yang membaik diharapkan akan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6. Perbaikan masyarakat (better community)

Keadaan lingkungan yang lebih baik didukung oleh kondisi lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik diharapkan dapat terwujud kehidupan masyarakat yang jauh lebih baik.

Tujuan pemberdayaan menurut Sumaryadi sebagaimana yang dikutip Nasirin (2010:107) adalah:

1. Membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, marjinal dan kaum kecil seperti petani kecil, buruh tani, masyarakat miskin perkotaan, masyarakat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang dikesampingkan.
2. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara rasio ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat.

Sedangkan menurut Hogan yang dikutip oleh Rukminto Adi (2008:86) mengatakan bahwa:

“Pemberdayaan masyarakat menjadi sangat penting terutama bagi masyarakat yang tidak berdaya agar terlepas dari belenggu ketergantungan dan kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat melalui kegiatan pelatihan. Dalam konteks kesejahteraan sosial, pemberdayaan terkait dengan taraf hidup masyarakat dari suatu tingkatan ke tingkat yang lebih baik, mengubah ketidakberdayaan masyarakat menjadi masyarakat yang berdaya.”

Sedangkan tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menurut UU Nomor. 20 Tahun 2008 adalah:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, dan
- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses mendayagunakan masyarakat baik itu individu atau kelompok yang dilakukan dengan kesadaran dan partisipasi dari masyarakat itu sendiri sebagai objek dari pemberdayaan yang mempunyai tujuan meningkatkan pengetahuan, ketampilan dan kapasitas diri sehingga menjadi mandiri. Mandiri dalam berfikir dan bertindak melihat fenomena disekitar lingkungan mereka dan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan sekitar untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial mereka.

3. Prinsip pemberdayaan

Menurut Anwas (2013: 58-60) pemberdayaan ditujukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas kehidupannya untuk mandiri, berdaya, dan memiliki daya saing. Untuk mendapatkan hasil yang baik maka harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang ada begitu pula dengan pemberdayaan harus mengacu pada prinsip-prinsip pemberdayaan sebagai dasar dalam melaksanakan pemberdayaan terutama pada masyarakat. Prinsip pemberdayaan menurut Anwas sebaga berikut:

1. Pemberdayaan harus bersifat demokratis dan tanpa paksaan
2. Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan yang diperlukan, permasalahan yang dihadapi, serta potensi yang dimiliki oleh klien atau sasaran yang dituju.
3. Sasaran pemberdayaan adalah pelaku utama atau subjek yang menjadi sasaran dalam kegiatan pemberdayaan.
4. Pemberdayaan bertujuan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai kebersamaan dalam gotong royong dan bekerjasama, budaya serta kearifan lokal yang mempunyai nilai luhur dalam masyarakat.
5. Pemberdayaan adalah sebuah proses yang memerlukan waktu dan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan
6. Dalam kegiatan pendampingan dan pembinaan harus dilakukan dengan bijaksana serta dilaksanakan berkesinambungan dan bertahap
7. Pemberdayaan dilakukan secara holistic meliputi segala aspek kehidupan masyarakat

8. Pemberdayaan perlu ditujukan untuk perempuan dan remaja agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan keluarga serta untuk pengentasan kemiskinan.
9. Pemberdayaan dilakukan untuk menjadikan masyarakat senantiasa terbiasa belajar. Bekerja dengan tetap belajar agar memperoleh ilmu dari lingkungan maupun masyarakat sekitar untuk dapat terus berkembang.
10. Pemberdayaan harus disesuaikan dengan kondisi lapangan dan memperhatikan budaya setempat
11. Pemberdayaan dilakukan untuk menggerakkan peran dan partisipasi individu maupun masyarakat baik dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi
12. Sasaran atau klien pemberdayaan harus menumbuhkan jiwa kewirausahaan agar dapat menuju kemandirian
13. Agen pemberdayaan merukan fasilitator bagi klien atau sasaran sehingga agen pemberdayaan harus mempunyai kemampuan atau kompetensi, bersifat fleksibel dan mengikuti perkembangan zaman.
14. Pemberdayaan memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat dan semua pihak terkait seperti LSM, pengusaha, tokoh ulama dan relawan.

Sedangkan Prinsip Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UU

Nomor. 20 Tahun 2008 adalah:

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
- b. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- d. Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; dan
- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

4. Tahap – Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui menurut Sulistyani (2004:83) adalah :

1. Tahap Penyadaran dan pembentukkan perilaku untuk menuju perilaku sadar dan peduli sehingga menimbulkan rasamembutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap Transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan serta keterampilan agar dapat membuka wawasan dan memberika keterampilan untuk dapat mengambil peran dalam pembangunan.
3. Tahap Peningkatan intelektual, kecakapan serta keterampilan agar dapat membentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk dapat mengantarkan pada kemandirian.

Menurut Priyono sebagaimana yang dikutip oleh Suryono (2006:147) terdapat tiga proses pentahapan pemberdayaan masyarakat yang harus dilalui yaitu:

- 1) Tahap Inisiasi, dimana masyarakat mendapatkan keberdayaan diri dari phak luar, dilakukan oleh pihak luar dan diperuntukan bagi masyarakat, dalam fase ini masyarakat mash bersifat pasif, tergantung pada apa yang diberikan oleh pihak luar.
- 2) Tahap Patisipatoris, dimana masyarakat mendapatkan keberdayaan dari pihak luar, dilakukan bersama masyarakat dan diperuntukan bagi masyarakat. Dalm fase ini masyarakat baru berpartisipasi terhadap kegiatan yang disusun dan direncanakan pihak luar.
- 3) Tahap Emansipatif, dimana masyarakat mendapatkan keberdayaan diri, oleh dan untuk mereka sendiri. Pada fase ini masyarakat aktif memikirkan, merencanakan dan menentukan kegiatan secara self-helf untuk mencapai harapan yang mereka inginkan.

Dalam pemberdayaan masyarakat, sasaran pemberdayan harus jelas dan sesuai dengan sasaran yang membutuhkan, misalnya bagi si miskin atau kelompok masyarakat yang lemah. Terdapat tiga pilar dalam proses pemberdayaan. Ketiga pilar tersebut yaitu pemerintah, swata dan masyarakat. Menciptakan keberdayaan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, swata dan masyarakat dan ketiganya harus menjalin hubungan kemitraan yang selaras sehingga proses pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan yang dikehendaki dan tepat sasaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan

Menurut Arsyad (1999:120) ada 4 peranan yang dapat diambil oleh pemerintahan daerah yaitu :

- a. Sebagai *entrepreneur*, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjalankan usaha bisnis.
- b. Sebagai *coordinator*, pemerintah daerah dapat bertindak sebagai koordinator untuk menciptakan kebijakan. Pemerintah daerah juga bisa melibatkan kelompok-kelompok masyarakat dalam proses pengumpulan dan pengevaluasian terhadap informasi eko- nomi.
- c. Sebagai fasilitator, pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan *attitudinal* (perilaku atau budaya masyarakat) yang ada didaerahnya.
- d. Sebagai *stimulator*, pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut.

Melihat UU Nomor. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil sudah jelas peran pemerintah dalam pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam sektor industri kecil agar tetap berperan mewujudkan perekonomian nasional yang semakin baik dan seimbang berdasarkan demokrasi ekonomi di indonesia. Dimana pemerintah pusat dan daerah bertanggungjawab memfasilitasi pengembangan usaha dalam bidang produksi pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia dari desain dan teknologi. Seiring berjalannya waktu usaha kecil dapat mengembangkan usahanya sehingga menjadi suatu industri kecil yang tangguh dan mandiri untuk itu perlu adanya program dan kegiatan – kegiatan pemberdayaan pengembangan yang diciptakan pemerintah. Selajutnya sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No 06 Tahun 2011 Tentang Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pasal 14. Adapun

pemberdayaan terhadap usaha mikro kecil dan menengah dapat dilakukan pemerintah adalah dalam bentuk:

- a. Fasilitas permodalan
- b. Dukungan kemudahan memperoleh bahan baku dan fasilitas pendukung dalam proses produksi
- c. Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan produksi serta lain-lain jenis pendidikan dan pelatihan yang dapat mendukung pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah
- d. Pelibatan dalam pameran perdagangan untuk memperluas akses pasar
- e. Pelibatan dalam proses pengadaan barang dan jasa yang dilakukan instansi pemerintah
- f. Fasilitas HAKI

E. Strategi Pemberdayaan

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2013:170) ada lima program strategi pemberdayaan yang terdiri dari : a) pengembangan sumber daya manusia b) pengembangan kelembagaan kelompok c) pemupukan modal bagi masyarakat d) pengembangan usaha produktif e) penyediaan informasi tepat guna. Strategi pemberdayaan hakikatnya merupakan gerakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Keberhasilan pemberdayaan ditentukan oleh kualitas fasilitator serta persepsi pimpinan wilayah selaku penguasa tunggal dalam kedudukannya sebagai administrator pemerintah serta administrator pembangunan. Keberhasilan pemberdayaan juga memerlukan dukungan dari banyak pihak yang berkaitan dengan kegiatan yang disuluhkan atau yang hendak dilaksanakan. Model dan

strategi pemberdayaan akan beragam, karena harus menyesuaikan dengan kebutuhan, masalah dan kondisi masyarakat lokal. Strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif harus dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan masyarakat.

Menurut Kuncoro (1997:387) Strategi pemberdayaan yang telah diterapkan selama ini dapat diklasifikasikan dalam:

- a) Aspek managerial yang meliputi: peningkatan produktifitas/ omset/ tingkat utilisasi/ tingkat hunian, meningkatkan kemampuan pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia.
- b) Aspek permodalan yang meliputi: bantuan modal (penyisihan 1-5 % keuntungan BUMN dan kewajiban untuk menyalurkan kredit bagi usaha kecil minimum 20% dari portofolio kredit bank) dan kemudahan kredit (KUPEDES, KUK, KIK, KMKP, KCK, Kredit Mini/Midi, KKU).
- c) Mengembangkan program kemitraan dengan besar usaha baik lewat sistem bapak-anak angkat, PIR, keterkaitan hulu hilir (forward linkage), keterkaitan hilir-hulu (back-ward linkage). Modal ventura, ataupun subkontrak.
- d) Pengembangan sentra industri kecil dalam suatu kawasan apakah berbentuk PIK (permukiman industri kecil, LIK (lingkungan industri kecil), SUIK (sarana usaha industri kecil, yang didukung oleh UPT (unit pelayanan teknis) dan TPI (tenaga penyuluh industri).
- e) Pembinaan untuk bidang usaha dan daerah lewat KUB (kelompok usaha bersama), KOPINKRA (koperasi industri kecil dan kerajinan).

Sedangkan menurut Suryono (2010:262) ada empat strategi dalam memberdayakan masyarakat yaitu:

- 1) Memberdayakan masyarakat dengan mensosialisasikan peran masyarakat sebagai subjek dari proses pembangunan
- 2) Mendayagunakan mekanisme penyelenggaraan pembangunan atau pemberdayaan masyarakat secara lebih aspiratif, demokratis, serta efektif dan efisien.
- 3) Mobilisasi sumber daya seperti tenaga, pikiran serta kemampuan harus disesuaikan dengan profesionalismenya.
- 4) Mengoptimalkan peran pemerintah (khususnya untuk pemerintah kelurahan dan desa) dalam memfasilitasi serta mengatur pelaksanaannya demi kelancaran penyelenggaraan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Strategi pemberdayaan adalah upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk lebih mandiri. Pemberdayaan dilaksanakan oleh banyak elemen seperti pemerintah, lembaga sosial masyarakat, partai politik, lembaga donor. Masyarakat baik itu individu maupun kelompok menjadi objek dari pemberdayaan. Fokus utama strategi pemberdayaan ialah dengan meningkatkan pengetahuan, keahlian dan ketrampilan sehingga sumber daya manusia yang ada lebih berdayaguna.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala dan juga untuk menjawab pertanyaan sehubungan status objek penelitian saat ini. Jenis penelitian deskriptif juga sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana pemberdayaan industri kecil menengah dalam rangka pengembangan ekonomi dan faktor apa saja yang mendorong dan menghambat pemberdayaan. Sedangkan pendekatan kualitatif dipilih karena dengan pendekatan ini akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data secara lebih rinci. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Mely G. Tan dalam Silalahi (2009:27-28) menjelaskan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Peneliti akan memberikan gambaran dengan cermat tentang fenomena yang terjadi mengenai pemberdayaan industri pengolahan ikan bandeng dan bagaimana dampaknya pada perekonomian lokal masyarakat didesa Kalanganayar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2009:237) fokus penelitian memiliki dua tujuan, yaitu: pertama, dengan menetapkan fokus penelitian dapat membatasi studi berarti bahwa ada fokus penentuan tempat penelitian mejadi jelas. Kedua, penetapan fokus penelitian digunakan untuk menyaring informasi yang masuk. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah:

- 1) Pemberdayaan industri kecil menengah khususnya industri pengolahan ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Meliputi:

- a. Pengembangan sumber daya manusia

1. Pelatihan Proses Produksi
2. Pelatihan Aspek Managerial
3. Pelatihan Aspek Permodalan

- b. Pemberian Fasilitas/Akses Pemasaran Produk

- c. Pemberian Fasilitas Permodalan

- 2) Perkembangan Pengusaha Olahan Ikan Bandeng
- 3) Faktor pendorong dan penghambat perkembangan industri kecil menengah dalam rangka peningkatan ekonomi lokal pada industri pengolahan ikan bandeng di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo adapun faktor yang mempengaruhi pemberdayaan meliputi : Adanya dukungan dari pemerintah, Kualitas sumber daya manusia, Terbatasnya anggaran yang tersedia, Banyaknya pesaing, kurangnya pengetahuan pengusaha tentang teknologi peamasaran dll.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak tempat penelitian dilakukan, untuk memperoleh data atau informasi yang dilakukan, sedangkan situs penelitian adalah tempat dimana peneliti dapat menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Sidoarjo yang merupakan salah satu daerah sentra pengolahan bandeng di Sidoarjo. Dengan demikian situs penelitian ini yaitu kampung pengolahan ikan bandeng di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo. Pilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Sedati memberikan kontribusi luas wilayah sebesar 11.01 persen terhadap total luas wilayah kabupaten Sidoarjo dan desa Kalanganyar adalah desa yang terluas di Kecamatan Sedati dengan luas wilayah 2923 Ha yang 2/3 wilayahnya atau +/- 2800 Ha merupakan pertambakan. Dan desa Kalanganyar ini merupakan desa penghasil komoditi bandeng, udang windu, krupuk dan olahan bandeng.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, bisa melalui informan dan dokumentasi. Yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan penelitian ini adalah:

- a. Pengusaha olahan ikan bandeng di desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.
- b. Bapak KADES Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

- c. Kepala Bidang Perindustrian Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo

2. Dokumen

Dokumen yang akan digunakan adalah yang relevan dengan masalah dan fokus penelitian, antara lain:

- a. Laporan penyelenggaraan kegiatan bidang industri dan perdagangan seperti : dokumen rencana dan pelaksanaan program pembangunan bidang industri dan perdagangan, dokumen penyuluhan dan pemberdayaan industri
- b. Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sidoarjo
- c. Dokumen Monografi Desa Kalanganyar Kec. Sedati Kab. Sidoarjo
- d. Laporan perkembangan industri dan perdagangan

3. Peristiwa

Peristiwa atau aktifitas data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktifitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau kejadian ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Salah satu bentuk pelatihan untuk pengusaha olahan ikan bandeng adalah pelatihan yang dilakukan oleh PT Finna Sekar Laut.

“ PT Finna Sekar Laut, terpanggil untuk peduli dan memberikan pelatihan pada para pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) olahan makanan yang ada di Kab Sidoarjo. Perusahaan yang masuk dalam kelompok Sekar Grup ini memberikan pelatihan cara membuat bakso dari bahan baku ikan bandeng. Alasannya, karena ikan bandeng dari Sidoarjo rasanya yang khas, dan bakso rasa bandeng selama ini tidak ada. Karena biasanya bakso dibuat dari daging sapi Kepala Dinas Koperasi Perindag Kab Sidoarjo,

Feni Apridawati, mengaku sangat apresiasi dengan kepedulian dari PT Finna itu. Sehingga Feni berharap, nantinya IKM bisa maju dan berkembang. "Produknya berkualitas dan sehat. Apalagi sebentar lagi akan menghadapi era MEA, sehingga harus bisa bersaing juga dengan IKM- IKM dari negara lain," kata Fenny. Dalam kegiatan pelatihan mengolah tepung berbahan ikan bandeng ini, IKM yang dilatih ada 40 IKM. Mereka diantaranya berasal dari Kec Waru, Sedati, Jabon dan Sidoarjo. Dari daerah-daerah ini memang wilayahnya banyak menghasilkan ikan bandeng dari tambak-tambak yang ada di wilayah Sidoarjo. Untuk kemajuan dan berkembangnya IKM yang ada di Kab Sidoarjo, Fenny berharap ratusan perusahaan yang ada di Sidoarjo juga mempunyai rasa kepedulian pada para IKM yang ada. "Sumber:<http://www.humas-protokol.sidoarjokab.go.id/berita-922-produk-unggulan-sidoarjo-bakso-berbahan-ikan-bandeng-dirintis.html>

Sedangkan jenis data dalam sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber atau objek penelitiannya. Salah satu cara untuk memperoleh data primer adalah dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan responden dalam penelitiannya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengusaha olahan ikan bandeng di desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.
2. Bapak KADES desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo
3. Kepala Bidang Perindustrian Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo

2. Data sekunder

Data sekunder adalah yang akan melengkapi data –data yang diperoleh dari sumber data primer , antara lain berupa dokumen, rekaman, media massa, jurnal dan arsip dokumentasi organisasi yang memiliki kesinambungan dengan objek yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Nazir (2011:174) prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ditetapkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara langsung dengan informan dan pihak-pihak terkait lainnya. Ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data lebih jelas dan mendalam. Wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) yaitu dilakukan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan terstruktur menggunakan (*interview guide*)

2. Observasi

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti akan disesuaikan dengan objek penelitian serta berlandaskan teori pengetahuan yang dimiliki peneliti. Observasi

dilakukan di kampung pengolahan ikan bandeng desa Kalanganyar Kecamatan Sedati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi terus terang, yang mana peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara atau upaya pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang sesuai dengan apa yang dicari oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2012:326) menjelaskan bahwa Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Contoh dari dokumentasi penelitian berupa dokumen, data, catatan, artikel, ataupun hal hal yang sejenis yang berhubungan dengan topik penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (1998:151) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar mempermudah penelitian sehingga mudah dalam mengolah data.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

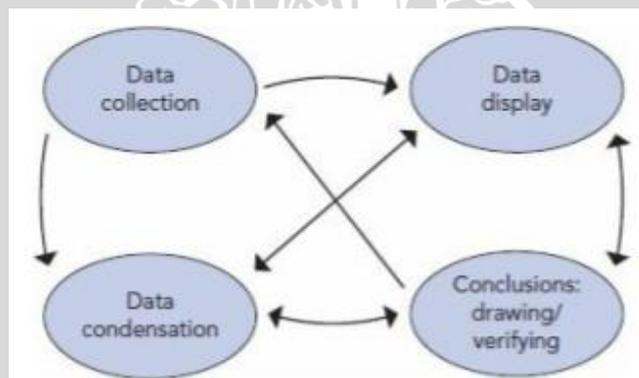
- 1) Peneliti sendiri karena peneliti yang menjadi pelaksana dan pengumpul data dalam penelitian
- 2) Pedoman wawancara, yaitu berupa daftar pertanyaan yang dibuat peneliti untuk memudahkan peneliti memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dari sumber data

- 3) Perangkat penunjang lainya yang menunjang kegiatan peneliti dalam memperoleh hasil penelitian dilapangan

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses analisis kegiatan penelitian dari data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti yang diurakan dan diinterpretasikan dan diverifikasikan untuk menarik suatu kesimpulan sehingga memperoleh makna atau hasil yang valid. Sesuai dengan jenis dan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:

Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14).

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. **Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2. **Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3. **Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)**

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah

dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

H. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas, karena dalam penelitian kualitatif kriteria utama pada data penelitian adalah *valid*, *reliable*, dan objektif. Teknik pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2007: 327), yaitu “perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian”. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan teknik triangulasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2012:330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzin (dalam Lexy J. Moleong, 2012:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing skripsi.

Validasi atas hasil penelitian bisa berlangsung selama proses penelitian, peneliti harus memfokuskan pembahasannya mengenai validasi ini dengan cara menulis prosedur-prosedur validasi pada bagian khusus dalam proposal. Peneliti perlu menyampaikan langkah-langkah yang akan diambil untuk memeriksa

akurasi dan kredibilitas hasil penelitiannya (Creswell,2012:284).

Cara untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*) dan kepastian (*Confirmability*). Adapun penjelasan terkait cara tersebut menurut Emzir (2012), sebagai berikut :

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Fungsinya untuk melaksanakan sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

- a. Memperpanjang Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Karena hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

- b. Triangulasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2012:330) triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2012:330) terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan

penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkait.

Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembanding.

2. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti tentang menguji tentang hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Hasil penelitian merupakan fungsi dari hasil penelitian yang ada di lapangan dalam penelitian jangan sampai ada proses, tetapi hasilnya ada.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran umum wilayah

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia dengan luas wilayah 714,24 km² dengan jumlah penduduk mencapai 2,12 juta jiwa pada tahun 2015. Dari total luas wilayah Kabupaten Sidoarjo 40,2% berada di ketinggian 3-10 meter yang berada di wilayah bagian tengah yang berair tawar. 29,9 % terletak di ketinggian 0-3 meter yang terletak dibagian timur yang merupakan wilayah pesisir/pertambakan dan berair asin. Sedangkan sisanya 29,2 % berada di ketinggian antara 10-20 meter yang berada dibagian barat wilayah Sidoarjo. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di utara, Selat Madura di timur, serta Kabupaten Mojokerto di sebelah Barat. Kabupaten Sidoarjo berada di dataran rendah dan dikenal sebagai Kota Delta, karena berada di antara Dua sungai besar pecahan Kali Brantas yakni, Kali Mas dan Kali Porong. Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya secara geografis seolah menyatu dari segi transportasi Bandara Internasional Juanda dan Terminal Purabaya yang dianggap sebagai “milik” Surabaya, berada di wilayah Sidoarjo ini karena letaknya yang berbatasan langsung antara kedua daerah ini. Sidoarjo dikenal sebagai penyangga utama Kota Surabaya, dan termasuk kawasan Gerbangkertosusila .

Pembagian administratif Kabupaten Sidoarjo terdiri dan 18 kecamatan yaitu: Sidoarjo, Balongbendo, Buduran, Candi, Gedangan, Jabon, Krembung, Krian,

Prambon, Porong, Sedati, Sukodono, Taman, Tanggulangin, Tarik, Tulangan, Waru, Wonoayu yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Kota kecamatan lain yang cukup besar di Kabupaten Sidoarjo diantaranya adalah Taman, Krian, Candi, Porong dan Waru. Industri dan Jasa merupakan sektor perekonomian utama Sidoarjo

Kecamatan Sedati mempunyai luas wilayah sebesar 79,26 km². Jumlah penduduk di kecamatan sedati yaitu 99.038 jiwa. Sebagian besar penduduknya merupakan penguasa di bidang bandeng dan hasil laut yang memang sudah menjadi warisan turun temurun karena wilayah sedati sendiri ini memang dekat dengan pesisir selat Madura, baik membuat bandeng asap, otak-otak bandeng atau hasil laut lainnya yang diolah sedemikian rupa sehingga bernilai ekonomis. Kecamatan Sedati terdiri dari desa Banjar Kemuning, Betro, Buncitan, Cemandi, Gisik Cemandi, Kalanganyar, Kwangsangan, Pabean, Pepe, Pranti, Pulungan, Sedati Agung, Sedati Gede, Segoro Tambak, Semampir, Tambak Cemandi.

2. Sejarah Potensi Ekonomi Lokal Desa Kalanganyar kecamatan Sedati sebagai “Kampung Iwak”

Kalanganyar adalah sebuah desa yang luas wilayahnya 2/3 terdiri dari tambak dan masuk di kecamatan sedati. Desa ini sebagai salah satu desa penghasil komoditi bandeng, udang windu, terasi, krupuk dan olahan bandeng lainnya. Desa ini mendapat julukan “Kampung Iwak”. Dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tambak ikan bandeng dan udang windu. Desa ini berjarak kurang lebih 7 km dari jantung kota. Desa ini juga sangat dekat dengan Bandara Internasional Juanda Sidoarjo. Saat berkunjung ke desa ini kita akan disambut dengan hamparan tambak bandeng dan udang yang sangat luas dikiri

dan kanan jalan. Luas desa Kalanganyar yaitu 2.923 Ha dimana sebelah utara berbatasan dengan desa Cemandi, sebelah selatan desa Pepe dan Sawohan sebelah barat desa Buncitan dan sebelah timur Selat Madura. Luas tambak didesa kalanganyar ini +/- 2800 Ha dimana ini menunjukkan bahwa lebih luas tambak dari pada pemukiman didesa ini. Seiring dengan luasnya arean tambak di Kalanganyar hasil tambak pun juga meluap didesa ini dalam sehari desa Kalanganyar ini menghasilkan +/- 10 Ton ikan bandeng per hari. Hasil tambak tersebut awalnya sebelum adanya kampung iwak (sentra olahan ikan) hanya dijual mentah tanpa melalui pengolahan. Saat musim panen bandeng tiba hasil tambak akan melimpah dari situlah warga sekitar berinisiatif mengolah ikan bandeng menjadi prosduk olahan yang mempunyai nilai jual tinggi. Masyarakat mulai mengembangkan penganan dari olahan ikan bandeng yang melimpah. Awalnya warga pertama kali hanya membuat bandeng presto dan otak-otak bandeng, seiring berjalannya waktu sekarang ini banyak varian olahan ikan yang berbahan dasar dari ikan bandeng, seperti : bandeng presto, otak-otak bandeng, bandeng sapit, bandeng asap, bandeng tanpa duri, bandeng krispi, hingga yang terbaru adalah abon duri bandeng dan bakso ikan bandeng. Ikan bandeng memiliki kandungan vitamin omega 3 dan mineral yang banyak dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya setara dengan ikan salmon. Ikan bandeng asal Sidoarjo ini juga terkenal akan rasanya yang lezat dibandingkan dengan bandeng didaerah lain selain itu dagingnya juga tidak berbau lumpur Selain tambak yang luas didesa ini juga banyak tersebar kolam pancing ikan bandeng yang menjadi salah satu potensi wisata didesa kalanganyar ini. Dimana dengan adanya desa wisata atau kampung

Iwak ini menjadikan ekonomi lokal masyarakat warga desa yang dulunya mayoritas mata pencaharian warga adalah petani tambak kini mata pencaharian warga sudah lebih bervariasi dan perekonomian desa yang sudah mulai meningkat. Ini ditunjukkan dengan jumlah wajib pajak di desa Kalanganyar yang meningkat pada tahun 2015 terdapat 2.889 wajib pajak yang sebelumnya pada tahun 2010 ada 2.875 wajib pajak dan dengan mulai dikembangkannya desa Kalanganyar menjadi salah satu desa wisata minapolitan karena letaknya yang memang berdekatan dengan obyek-obyek wisata timur Sidoarjo diharapkan perekonomian di kawasan Sedati khususnya desa Kalanganyar dapat meningkat.

3. Gambaran industri pengolahan ikan bandeng

Desa kalanganyar atau yang sering disebut dengan “Kampung Iwak”. Kawasan desa Kalanganyar dan sekitarnya memang kawasan pertambakan sehingga potensi perikanan disini sangat besar. Selama ini desa kalanganyar juga dikenal dengan produk ikan bandeng dan olahannya. Dimana di desa ini masyarakat sekitarnya bermata pencaharian sebagai petani tambak dan pengusaha pengolah hasil tambak. Produksi bandeng Sidoarjo dikenal dengan kelezatannya dan ikan bandengnya tidak berbau lumpur. Di desa Kalanganyar ini selain dijual mentah ikan bandeng juga diolah menjadi makanan yang lezat dan bernilai jual tinggi. Seperti bandeng presto, bandeng asap, otak-otak bandeng, bandeng krispi, bandeng sapit, abon tulang ikan bandeng dll.

Di desa Kalanganyar ini banyak pengusaha olahan ikan bandeng salah satunya adalah Bapak Sulaihan. Pada tahun 2006 Dengan modal awal sebesar Rp. 750.000,00, Pak Sulaikhan melirik usaha bandeng presto dan bandeng cabut duri

yang menjadi usaha hampir sebagian besar masyarakat di desanya. Pada awalnya usaha tersebut cukup maju dan berkembang, namun pada tahun 2007, karena manajemen yang kurang terkontrol dan kredit macet dari rekanan bisnis membuat usaha yang dirintisnya berhenti di tengah jalan. Namun ia tidak menyerah, ia mulai lagi usaha yang ia rintis. Ia kembali pada tahun yang sama, dan masih menggeluti bisnis yang sama. Dan sayangnya, masih saja nasib baik belum berpihak kepadanya sehingga jatuh bangun bisnis pada tahun 2008, 2009, ia rasakan. Kondisi yang sering kali jatuh bangun seperti itu, tidak menyurutkan keinginan Pak Sulaihan untuk berbisnis. Walaupun dengan rasa khawatir untuk kesekian kalinya, Pak Sulaihan dan juga dibantu dengan istrinya, Bu Dwi Erni, mulai meriki bisnis olahan ikan bandeng. Karena dirasa usaha cabut duri ikan bandeng sudah cukup banyak di desanya.

Pada akhir tahun 2009, Pak Sulaihan memulai usahanya untuk merintis olahan ikan bandeng. Olahan ikan bandeng yang pertama ia cetuskan adalah Bandeng Crispy. Dengan pemasaran yang cukup aktif dan interaktif, produk olahan ikan bandeng milik Pak Sulaihan dan Bu Erni mulai dikenal masyarakat. Hal itu juga tak lepas dari keaktifan mereka dalam mengikuti pameran-pameran di Kabupaten Sidoarjo ataupun di provinsi Jawa Timur. Dari promosi melalui pameran-pameran itulah, produk olahan Pak Sulaihan mulai dikenal, Banyak pelatihan, lomba dan pameran yang diminta khusus oleh pemerintah Kabupaten atau juga Provinsi untuk diikuti oleh Pak Sulaihan. Akhirnya Pak Sulaihan memilih brand Maharani Crispy sebagai brand produknya, dan juga badan usaha yang menanunginya tetap

menggunakan UD. Hikmah Artha Makmur yang pada Tahun 2015 kemarin berubah nama menjadi UD Maharani Dwi Bayu

Keberhasilan Pak Sulaihan tidak membuatnya berpuas diri dan berhenti sampai di situ saja. Ia berusaha untuk membuat inovasi-inovasi baru dari olahan ikan bandeng. Karena ia merasa bahwa semakin banyak varian olahan ikan bandeng, semakin banyak pilihan yang dapat dinikmati oleh para penikmat bandeng. Produk-produk lainnya adalah otak-otak bandeng dengan varian rasa, bandeng bumbu sapit, bandeng bakar madu dan varian yang terbaru adalah abon duri bandeng. Ide abon duri bandeng tersebut tercetus karena melihat banyaknya sampah duri bandeng dari usaha cabut duri bandeng. Dengan dibantu oleh salah seorang teman, Pak Sulaihan mengetahui bahwa duri bandeng ternyata memiliki kandungan kalsium yang lebih tinggi daripada daging ikan bandeng itu sendiri. Setelah banyaknya percobaan dan proses *try and error*, Pak Sulaihan bersama istri menemukan komposisi yang tepat untuk pengolahan duri bandeng yaitu abon duri bandeng. Inovasi lain yang masih dalam tahap pengembangan Pak Sulaihan adalah pemanfaatan sisik ikan bandeng, dimana dapat diolah menjadi kosmetik dan juga bahan pangan yang lezat dan juga bergizi tinggi.

B. Penyajian Data

1. Pemberdayaan Industri Kecil Menengah dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Lokal pada Industri Pengolahan Ikan Bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Pemberdayaan yang sudah dilakukan untuk industri kecil menengah khususnya industri pengolahan ikan bandeng di Sidoarjo sudah cukup baik. Peran pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten

Sidoarjo dan Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, Perindustrian dan ESDM Kabupaten Sidoarjo memfasilitasi dan membantu pemberdayaan dan pembinaan pengusaha industri pengolahan ikan bandeng sebagaimana hasil wawancara sebagaimana pernyataan dari Bapak Irham Taufik selaku Kepala Desa Kalanganyar menyatakan bahwa:

“ Dengan adanya pemberdayaan masyarakat desa ini mbak sangat membantu sekali bagi warga masyarakat desa. Dulu itu disini banyak ibu rumah tangga yang hanya jadi ibu rumah tangga biasa tapi setelah diberikan pelatihan dari dinas itu mbak ya sangat membantu ibu-ibu disini. Ibu-ibu ini diajari cara njabat duri bandeng di ajari bikin olahan-olahan bandeng. Ya sedikit banyak bisa membantu perekonomian keluargalah mbak “(wawancara tanggal 8 agustus 2016 di kantor kelurahan desa Kalanganyar Kec. Sedati Kab. Sidoarjo)

Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo mempunyai peran besar dalam dalam sejarah adanya desa Kalanganyar. Desa yang dikenal sebagai desa sentra pengolahan ikan bandeng, yang merupakan kuliner khas dari Kabupaten Sidoarjo yang warga sekitarnya mendapatkan pembinaan oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo yang dilakukan oleh Akademi Perikanan Sidoarjo (APS) selaku pembina warga masyarakat desa Kalanganyar. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Akademi Perikanan Sidoarjo (APS) inilah yang merupakan Tahap Inisiasi dimana masyarakat mendapatkan keberdayaan diri dari pihak luar, dilakukan oleh pihak luar dan diperuntukan bagi masyarakat, dalam fase ini masyarakat masih bersifat pasif, tergantung pada apa yang diberikan oleh pihak luar. Prijono dalam Suryono (2006:147).

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam pengembangan sumber daya manusia yang ada di desa Kalanganyar. Pemerintah daerah yang dibantu oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo yang berkoodinasi dengan APS mengundang warga desa Kalanganyar

untuk mengikuti pembinaan cara pengolahan ikan bandeng. Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan ESDM Kabupaten Sidoarjo juga berperan membantu dan mendampingi IKM yang ada di desa Kalanganyar dengan memberikan pembinaan dan pelatihan. sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj Khoiriyah selaku pengusaha olahan bandeng dan pemilik dari UD Fatur:

“Peran pemerintah khususnya dinas perikanan APS (Akademi Perikanan Sidoarjo) iku lo mbak, iku sudah baik mbak.. dulu awal-awal membuka usaha ini kita diundang untuk diberikan ilmu atau cara mengolah bandeng. Lha dari undangan itu dirumah saya coba-coba bikin sendiri nerapin ilmu yang saya dapat dari dinas perikanan. Malahan dulu itu banyak yg dikasi panci, dikasi freezer, dikasi wajan pokoknya alat-alat untuk buat bandeng itu mbak, tapi namanya orang ya, kan beda beda ada yang rajin, ulet tekun ada yang nggak tekun, “coro jowone kepingin sukses tapi gak kanti mbak” dadi panci-panci, kulas seng teko pemerintah iku di dol i kabeh. Tapi menurut saya peran pemerintah iku wes apik mbak iso ngewei pelatihan ngewei bantuan-bantuan. “ (wawancara tanggal 13 Agustus 2016 didesa kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

Berikut ini beberapa pelatihan yang diberikan kepada masyarakat antara lain:

1. Pelatihan produksi

Berawal dari pelatihan cabut duri ikan bandeng yang diberikan oleh Akademi Perikanan Sidoarjo olahan bandeng yang awalnya hanya berupa bandeng presto dan otak-otak bandeng sudah mulai bervariasi mulai dari bandeng presto, otak-otak bandneg, bandneg bakar, bandeng tandu, bandeng sapit, bandeng crispy. Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan ESDM Kabupaten Sidoarjo mempunyai peran yang besar dalam pemberdayaan pengusaha olahan ikan bandeng di desa

Kalanganyar salah satunya memberikan pelatihan produksi salah satu pelatihan produksi yang sudah pernah diberikan yaitu pelatihan produksi pembuatan baso dari PT. FINNA FOOD yang berkoordinasi dengan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan ESDM Kabupaten Sidoarjo,



Gambar 2. Pelatihan pembuatan baso ikan CSR dari PT.FINNA FOOD
Pelatihan-pelatihan serupa juga sering diberikan kepada pengusaha

industri olahan ikan bandeng dikalangnya seperti yang diungkapkan oleh ibu Hj. Alfi selaku pemilik UD Sumber Rizqi:

“Sering mbak sering ada pelatihan kapan hari pernah pelatihan ke bogor diajari buat nugget,sofis, dendeng, kerupuk dari ikan bandeng. Dua hari disana itu mbak. Hari pertama itu materi-materi mbak yang hari kedua itu baru diajak ke tempat buatnya itu kaya laboratorium banyak alat-alatnya disana. Gak ada biaya yawes kita disuruh ikut aja akomodasi dll sudah dari dinas kita Cuma dsna mendengarkan dan mempelajari ituyang diajarkan”(wawancara tanggal 18 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)



Gambar 3. Pelatihan peningkatan kualitas produk dan pembuatan olahan bandeng di balai besar agro di Bogor



Gambar 4. Hasil Produk Pelatihan

Dengan pelatihan produksi yang sudah diberikan membuat produk olahan ikan bandeng yang dihasilkan menjadi lebih bervariasi mulai dari bandeng olahan sampai olahan frozen food dengan bahan dari ikan bandeng. Dengan banyaknya variasi olahan berbahan dasar ikan bandeng ini diharapkan lebih banyak menarik konsumen dan mengembangkan industri olahan ikan bandeng di desa Kalanganyar.

Tabel. 2
Pelatihan Produksi

No	Tanggal	Pelatihan	Pemberi Pelatihan
1	Tahun 2008	Pelatihan cabut duri ikan bandeng	Akademi Perikanan Sidoarjo yang bekerjasama dengan Dinas Kelutan Dan Perikanan Sidoarjo Dan Kementerian Kelautan Dan Perikanan Jawa Timur
2	November 2015	Pelatihan pembuatan kemasan dan desain produk	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo
3	21-25 April	Pelatihan Peningkatan	Dinas Koperasi, Ukm,

	2014	Kualitas Produk Tahap I Dan Tahap II Di Balai Besar Industri Agro Bogor	Perdagangan, Perindustrian Dan ESDM Kabupaten Sidoarjo
4	19 sampai dengan 21 November 2012	Pelatihan keterampilan PPNT (Produk Perikanan ber-Nilai Tambah) dilaksanakan di Tretes	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo
5	Tahun 2015	Pelatihan membuat baso dari ikan bandeng	Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan ESDM Kabupaten Sidoarjo dengan PT. FINNA FOOD
6	Tahun 2016	Pelatihan peningkatan kualitas produk UMKM era Pasar Bebas yang diadakan di Malang	Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, Perindustrian dan ESDM Kabupaten Sidoarjo

2. Pelatihan manajerial

Selain pelatihan produksi pelatihan manajerial juga banyak diberikan oleh dinas-dinas terkait. Pelatihan manajerial yang diberikan berupa pembukuan dan pelatihan pengelolaan keuangan usaha. Menurut pengakuan bapak H. Solikan pemilik UD Maharani Dwi Bayu:

“Kita pengusaha industri olahan ikan bandeng disini sering di berikan pelatihan dari dinas-dinas mbak. Mulai pelatihan produksi, manajerial dan pemasaran. Manajerial ya pelatihan pembukuan usaha gitu lah mbak. Tapi yo kita kadang ya bingung sendiri kadang menerapkan pembukuan keuangan usaha itu mbak, lha gimana kita ini modalnya pas-pasan. Kadang uang usaha ya tercampur sama uang keluarga.” (wawancara tanggal 20 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)



Gambar 5. Sertifikat Hasil Pelatihan Bimbingan Teknis Dari Kementerian Perindustrian

Tabel. 3
Pelatihan Manajerial

No	Tanggal	Pelatihan	Pemberi Pelatihan
1	04 Agustus 2015	Pelatihan manajerial pencatatan keuangan usaha dan penyusunan laporan keuangan	Dinas Koperasi Dan UMKM Jawa Timur
2	25 Juni 2015	Pelatihan manajerial perencanaan keuangan keluarga dan usaha	Dinas Koperasi Dan UMKM Jawa Timur

3. Pelatihan pemasaran

Pelatihan pemasaran juga diberikan kepada pengusaha olahan ikan bandeng didesa Kalanganyar kecamatan sedati. Salah satunya pelatihan pemasaran cerdas yang diberikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo.pelatihan pemasaran cerdas yaitu pelatihan pemasaran dengan menggunakan teknologi atau sering disebut dengan online. Pelatihan cerdas ini menggunakan media sosial facebook untuk proses pemasaran ini. Seperti yang diungkapkan oleh dengan Ibu Ir.Inang Yudorini, MA selaku Kepala Seksi Pembinaan Dan Perijinan dari Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo



“Kita dari dinas sudah memberikan pelatihan pemasaran salah satunya pelatihan pemasaran online mbak. Jadi mereka diaari jualan produk mereka lewat online mulai masukan foto, harga dll. Tapi ya namanya orang yang sudah agak tua yambak beda sama yang muda-muda kaya mbak ini kan gampangahaminya sama teknologi. Jadi ya adayang bisa menerapkan ada yang pas dipelatihan bisa pas dirumah sudah lupa. Tapiya kita berusaha untuk memberikan pelatihan-pelatihan “(wawancara tanggal 15 September 2016 Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo)



Gambar 6. Penerapan pelatihan pemasaran online

Tabel. 4

Pelatihan Pemasaran

No	Tanggal	Pelatihan	Pemberi Pelatihan
1	Tahun 2013	Pelatihan pemasaran produk olahan ikan bandeng online	Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan ESDM Kabupaten Sidoarjo
2	November tahun 2015	Pelatihan pemasaran cerdas	Dinas Kelautan Dan Perikan Kab Sidoarjo

b. Pemberian Bantuan dan Fasilitas Akses Pemasaran Produk

Pemberian fasilitas, akses pemasaran produk dan Bantuan dari Pemerintah yang Diberikan kepada Industri Kecil Menengah Di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati mulai dari pemberian sosialisai untuk memperoleh sertifikat halal, P-IRT dll, memfasilitasi acara promosidengan diikutkan kepameran-pameran UMKM sampai pada pemberian fasilitas peralatan pendukung usaha industri olahan ikan bandeng. Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Solikan pemilik UD. Maharani Dwi Bayu:

“Iya saya sering diajak pamearan-pameran. Pameranitu ada yang bayar ada juga yang difasilitasi oleh pemerintah mbak biasanya kalau mau ulang tahunnya kabupaten itu biasanya da pameran UMKM se-Sidoarjo. Saya dulu juga pernah diajak ikut pameran kebandung sam Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo.”. (wawancara tanggal 20 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)



Gambar 7. Pameran Gelar Produk dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan ESDM Kabupaten Sidoarjo dan Pameran UKM yang diadakan di Bandung

Sejalan dengan bapak H. Solikan. Ibu H. Alfi selaku pemilik UD Sumber Rizqi mengatakan bawah beliau juga sering mendapatkan fasilitas bantuan peralatan dari pemerintah terkait.

“Saya banyak dapat batuan peralatan itu mbak ini dapat freezer ini. Tapi ini dapatnya berdasarkan proposal mbak, nanti kita mengajukan ke dinas mau minta freezer. Terus ini dapat vacum pack dari kementerian ketahanan pangan. Tapi vacum ini kan listriknya besar a mbak jadi jarang dipakai kalau memang tidak buat kemasan yang bagus mau buat pameran gitu.” (wawancara tanggal 18 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)



Gambar 8. Freezer dari dinas Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo dan Bantuan Alat Vacum Dari Badan Ketahanan Pangan

Tabel. 5

Pemberian Bantuan dan Fasilitas Akses Pemasaran Produk

No	Tanggal	Bantuan / Fasilitas	Pemberi
1	Tahun 2015	Pemberian sosialisasi untuk memperoleh sertifikasi halal secara gratis	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo

2	Tahun 2015	Pemberian sosialisasi untuk memperoleh sertifikasi P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga)	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo
3	Tahun 2015	Pemberian sosialisasi untuk memperoleh sertifikat kelayakan pengolahan pangan	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo
4		Pemberian peralatan pengolahan ikan berdasarkan proposal yang difasilitasi	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, Perindustrian dan ESDM Kabupaten Sidoarjo
5		Pemberian bantuan alat berupa Roll Pack dan Vacuum Pack	Badan Ketahanan Pangan
6		Memfasilitasi kegiatan pameran dan bazar yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang mengikutsertakan UMKM dalam rangka pengenalan produk dan pemasaran produk UMKM	
7		Pemberian pendampingan dan pemberian surat rekomendasi untuk pengurusan ijin usaha	Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, Perindustrian dan ESDM Kabupaten Sidoarjo. DII

c. Pemberian Fasilitas Bantuan Permodalan

Modal merupakan aspek penting dalam pengembangan usaha. Modal juga sering kali menjadi faktor penghambat perkembangan usaha. Pengusaha industri olahan ikan bandeng di desa Kalanganyar ini rata-rata modal yang digunakan

adalah modal tabungan sendiri yang jumlahnya pun tidak banyak. Belum lagi kebutuhan keuangan keluarga yang juga harus dipenuhi. Berdasar wawancara dengan ibu Hj. Koiriyah pemilik UD. Fatur:

“Ya salah satu kendala usaha ya modal itu mbak. Dulu awal itu pernah dikasi dari dinas itu modal awal 50 juta untuk orang-orang yang ikut pelatihan itu untuk mulai merintis usaha olahan ikan bandneg terus juga dari modal sendiri juga mbak.” (wawancara 13 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

Tabel. 6
Fasilitas Bantuan Permodalan

No	Tanggal	Bantuan	Pemberi
1	Tahun 2008	Pemberian fasilitas permodalan sebesar 50 juta rupiah sebagai modal awal	Akademi Perikanan Sidoarjo yang lalu dibelanjakan untuk membeli peralatan untuk usaha olahan bandeng
2	Tahun 2014	Pemberian fasilitas permodalan sebesar 30 juta rupiah	Dinas Kelautan dan Perikanan Sidoarjo yang diberikan kepada Kelompok Usaha Pengolah dan Pemasar ROSO ECO (POKLASAR) yang mana uang tersebut lalu dikelola oleh kelompok dengan sistem simpan pinjam kepada seluruh anggota kelompok
3		Pembentukan koperasi simpan pinjam Mina Mandiri	Kementrian Kalautan Dan Perikanan Provinsi Jawa Timur
4		Memfasilitasi akses permodalan melalui sosialisai yang sering diadakan	Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan ESDM Kabupaten Sidoarjo dengan

		menghadirkan narasumber dari perbankan seperti BRI dan bank BPR Jatim melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR)
--	--	---

Pelatihan pemberdayaan mulai dari pengembangan sumber daya manusia dengan pelatihan produksi, manajerial dan pemasaran, pemberberian fasilitas akses pemasaran dan fasilitas permodalan yang sudah dilakukan diatas mempunyai dampak yang besar bagi masyarakat khususnya pengusaha oalahan ikan bandeng pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan ESDM Kabupaten Sidoarjo berperan sebagai fasilitator yang mengembangkan industri pengusaha olahan ikan bandeng. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Ir.Inang Yudorini, MA selaku Kepala Seksi Pembinaan Dan Perijinan dari Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo di ketahui bahwa pengusaha industri olahan ikan di Kalanganyar Kecamatan Sedati memang benar menjadi pengusaha yang dibina oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Ir.Inang Yudorini, MA selaku Kepala Seksi Pembinaan Dan Perijinan:

” Iya benar mbak pengusaha olahan ikan bandeng di Kalanganyar merupakan salah satu warga binaan dari dinas kelautan dan perikanan kabupaten Sidoarjo. Kita dari dinas kelautan dan perikanan juga sudah memrikan pemberdayaan dan pelatihan kaya diantara nya pelatihan produksi , menejemen, pemasaran. Pelatihan membuat nugget, buat buat olahan-olahan pelatihan buat pengemasan yang bagus kan supaya produk-produk mereka bisa masuk ke supermarketkan kemasan harus bagus, ijin-ijin juga harus lengkap makanya kita dari dinas kita berusaha mendapingi para pengusaha tersebut kita kasi sosialisasi

pengurusan ijin. Lalu pernah juga kita ajak studi banding sama ikut pameran ke bandung. Ya pak Sulaihan maharani itu terus Ibu Hj. Alfi itu juga sering ikut pelatihan – pelatihan dari kita seperti itu mbak.” (wawancara tanggal 15 September 2016 Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo)

Selain dari Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo pengusaha olahan ikan bandeng di desa Kalanganyar juga mendapat pembinaan Dari Dinas Koperasi UKM Perindustrian Dan Perdagangan Dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sidoarjo. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yayuk Pudji Rahayu, SH, MH selaku Kepala Bidang Perindustrian melalui wawancara yaitu:

“Iya mbak, indutri bandeng Kalanganyar itu salah satu binaan dari sini. Kaya itu pak sulaihan itu kan binaan sini, itu sering kalau ada pelatihan pelatihan sering ikut. Sering saya ajak. Kapan hari itu pernah saya aja ke bogor di balai besar agro di Bogor.” (wawancara tanggal 14 September 2016 Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo)

Pelatihan pemberdayaan mulai dari pengembangan sumber daya manusia dengan pelatihan produksi, manajerial dan pemasaran, pemberberian fasilitas akses pemasaran dan fasilitas permodalan yang sudah diberikan oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan ESDM Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu tahapan pemberdayaan yaitu Tahap Transformasi dari Sulistyani (2004:83) yaitu kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan serta keterampilan agar dapat membuka wawasan dan memberika keterampilan untuk dapat mengambil peran dalam pembangunan. Dan Tahap Patisipatoris, dimana masyarakat mendapatkan keberdayaan dari pihak luar, dilakukan bersama masyarakat dan

diperuntukan bagi masyarakat. Dalam fase ini masyarakat baru berpartisipasi terhadap kegiatan yang disusun dan direncanakan pihak luar. Priyono dalam Suryono (2006:147) dimana masyarakat pengusah olahan ikan bandeng mulai mengembangkan potensi diri dengan berpartisipasi dalam program pelatihan yang diberikan oleh dinas terkait dan mendapat pelatihan dan pembinaan untuk dapat mengembangkan usaha mereka.

2. Perkembangan Pengusaha Industri Olahan Ikan Bandeng

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan kemampuan dan keberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan taraf hidup masyarakat. Pelatihan yang sudah diberikan pemerintah daerah yaitu pengembangan sumber daya manusia dengan pelatihan produksi, manajerial dan pemasaran. Dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pengusaha olahan ikan bandeng dalam rangka meningkatkan usahanya. Dari pelatihan dan pembinaan yang sudah diterima para pengusaha mulai berekreasi dan berinovasi untuk mengembangkan usahanya salah satunya adalah bapak H. Sulaihan selaku pemilik UD Maharani Dwi Bayu:

“Kalo inovasi seing mbak ya ibu ini yang biasanya coba-coba bikin resepanya. Yang terakhir ini abon mbak abon dari duri ikan bandeng itu lo kan bandeng-bandeng yang dicabut durinya itu. Saya lihat kok durinya ini banyak ya, saya mikir bisa ngak kalo diolah gitu. Akhirnya saya ketemu salah satu teman saya katanya duri bandeng itu banyak kalsiumnya jadilah itu saya bikin inovasi dibuat abon dari duri ikan bandeng. Alhamdulillah jadi. (wawancara tanggal 20 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)



Gambar 9. Inovasi pengembangan produk olahan abon tulang ikan bandeng

Kemandirian merupakan tujuan akhir dari suatu pemberdayaan. Seperti yang diungkapkan Mardikanto dan Soebianto (2013:154) Pemberdayaan masyarakat sendirinya berpusat pada bidang ekonomi, karena sasaran utamanya adalah memandirikan masyarakat, karena peran ekonomi sangat penting. Oleh sebab itu menurut kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu dilaksanakan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk dapat meningkatkan pendapatan..Selain itu menurut pengakuan Bapak Irham Taufik selaku Kepala Desa Kalangganyar menyatakan bahwa:

“Dulunya kan mata pencharian warga desa itu petani mbak petani tambak terus ibu-ibunya ya ibu rumah tangga biasa. Ya sejak ada pelatihan dari dinas itu ya perekonomian warga ya sedikit banyak meningkatlah mbak. Ya kaya itu Maharani itu dulu kan kiosnya kecil sekarang kan dirubah terus juga punya cabang di JBC itu lo mbak di Juanda “(wawancara tanggal 8 agustus 2016 di kantor kelurahan desa Kalangganyar Kec. Sedati Kab. Sidoarjo)

Dari kurtipan wawancara diatas terlihat bahwa para pengusaha sudah menuju kemandirian dalam mengembangkan usahanya. semangat dari pengusaha industri olahan bandeng untuk mengembangkan usahanya dan menjadi mandiri. Selain

berinovasi dengan produk olahan ikan bandeng bapak H. Sulaihan juga pernah melakukan inovasi pemasaran produk dengan pemasaran online namun karena keterbatasan pengetahuan teknologi program pemasaran online ini tidak berlanjut. Melihat perkembangan pengusaha industri olahan bandeng terlihat bahwa pengusaha sedang pada Tahap Emansipatif, dimana masyarakat mendapatkan keberdayaan diri, oleh dan untuk mereka sendiri. Pada fase ini masyarakat aktif memikirkan, merencanakan dan menentukan kegiatan secara self-help untuk mencapai harapan yang mereka inginkan. Priyono dalam Suryono (2006:147) dan Tahap Peningkatan intelektual, kecakapan serta keterampilan agar dapat membentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk dapat mengantarkan pada kemandirian. Sulistyani (2004:83)

3. Faktor Pendorong Dan Penghambat Perkembangan Industri Kecil Menengah Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Lokal Pada Industri Pengolahan Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Adapun faktor pendorong dan penghambat pemberdayaan industri kecil menengah dalam rangka peningkatan ekonomi lokal pada industri pengolahan ikan bandeng di desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo:

a. Faktor pendorong perkembangan industri kecil menengah

Pemberdayaan industri kecil menengah di desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo adalah industri yang potensial. Dalam perkembangannya industri tersebut memiliki banyak faktor pendorong perkembangan industri kecil menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya dukungan dari pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo

Pemerintah daerah mempunyai peranan penting dalam mendukung tumbuh kembangnya sektor industri. Dukungan pemerintah daerah yaitu berupa kebijakan terkait program-program pengembangan industri kecil menengah (IKM). Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dalam pemberdayaan sentra industri pengolahan bandeng adalah adanya dukungan dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo berupa kegiatan pengembangan sumber daya manusia dalam bentuk kegiatan pelatihan dan sosialisasi, fasilitasi pemasaran, fasilitasi akses permodalan menjadi faktor pendukung perkembangan usaha pengolahan ikan bandeng. Dengan adanya dukungan dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo membantu para pengusaha olahan ikan bandeng dalam mengembangkan usaha mereka.

- 2) Produk yang sudah dikenal oleh masyarakat

Produk olahan ikan bandeng asal Sidoarjo sudah tidak diragukan lagi pamornya. Olahan bandeng seperti bandeng presto, bandeng asap, bandeng sapit, otak-otak bandeng asal Sidoarjo terkenal kelezatannya karna keunggulan bandeng Sidoarjo yang tidak berbau lumpur. Menurut pemaparan Ibu Hj. Khoiriyah pemilik UD. Fatur:

“ Bandeng Sidoarjo ini memang sudah terkenal mbak ndak tau terkenalnya dari mana orang kita sama teman-teman yang lain juga

ngak pernah promosi kemana- mana. Pelanggan kita dulu yawes orang- orang sekitar sini saja daerah sidoarjo saja wong pemasaran kita dari mulut kemulut aja dari pembeli- pembeli yang nanti bilang ketangganya kesaudaranya gitu mbak. tapi gak tau sejak kapan terkenalnya sekarang itu ya macem –macam pembelinya ada yang orang sini ada yang luar daerah kayak dari banyuwangi, bojonegoro wes pokonya jauh- jauh meraka kan mau ke bandara terus mampir beli oleh- oleh disini. “(wawancara 13 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

Dengan produk yang sudah dikenal masyarakat maka akan memudahkan proses pemasaran dan promosi yang akan dilakukan. Dengan terkenalnya produk di masyarakat maka memberikan peluang yang lebih banyak dalam mengenalkan produk yang dibuat.

3) Lokasi Usaha Pengolahan Yang Strategis

Kecamatan sedati sendiri merupakan wilayahnya dekat dengan pesisir Selat Madura dan wilayah pertambakan sehingga hasil perikanan pun cukup melimpah, dimana hasil perikanan tersebut diolah sedemikian rupa sehingga bernilai ekonomis. Selain itu dengan adanya pembukaan jalan baru yang menghubungkan desa Kalanganyar dengan Bandara Internasional Juanda juga sangat mempengaruhi perkembangan wisata kuliner di desa Kalanganyar. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Hj Alfi pemilik UD Sumber Rizqi bahwa:

“ Desa kalanganyar ini memang strategis mbak, disini itu tempatnya tambak – tambak ikan terus yg disana itu juga desa segoro tambak itu juga tambak - tambak banyak jadi bahan baku ikan bandeng itu mudah di dapat. Terus jalan kampung ini kalau di teruskan kesana terus kan sudah bisa ke bandara juanda sudah, jadi disini tempatnya strategislah sekarang itu sejak adanya prmbukaan jalur baru ke bandara juanda itu banyak orang- orang yang mampir mau beli oleh- oleh ikan bandeng dari sini” (wawancara tanggal 18 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

Lokasi usaha yang strategis sangat mempengaruhi perkembangan suatu usaha. Strategis dari tempat bahan baku, dari tempat produksi dan pemasaran akan memudahkan pengusaha untuk mengembangkan usahanya.

4) Luasnya Permintaan Pasar

Luasnya permintaan dari produk olahan bandeng merupakan suatu peluang yang baik untuk para pengusaha olahan ikan bandeng untuk mengembangkan usahanya. Dari hasil wawancara dengan Ibu Hj Khoiriyah pemilik UD. Fatur menyatakan bahwa:

“ Permintaan bandeng itu sebenarnya banyak juga dari luar kota dan sebenarnya peluangnya juga jadi besar malah dulu ada yang telpon minta dikirim ke lombok ya saya bilang ndak bisa kalau dikirim kesana karna resiko nya besar yang pertama bandeng inikan tidak tahan lama kalau bandeng presto, otak – otak, krispi paling lama kan hanya tahan 2 hari baru kalau asap itu bisa sampai 4 atau 5 hari bukan lagi biaya kirim yang mahal, saya tidak menerima kirim-kirim mbak kalau mau ya silakan ambil sendiri ditoko dan dibawa sendiri cumab sebelum membeli orangnya saya tanya dulu mau dibawa kemana naik apa, saya beritahu juga kalo bandeng ini daya tahan nya ngak lama.” (wawancara tanggal 13 Agustus 2016 didesa kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

Sejalan dengan Ibu Hj. Khoiriyah, Bapak H. Sulaihan pemilik UD.

Maharani Dwi Bayu yang menyatakan:

“Pasar luar daerah itu sebenarnya banyak cuman saya tidak berani ambil resiko mbak, dulu saya pernah kirim bandeng presto ke jakarta pas sampai di konsumen konsumennya bilang kalo bandengnya hancur gak berbentuk mungkin karna dalam perjalanan pengiriman itu. Akhirnya saya pas mau kirim lagi saya siasati jadi bandeng itu tak bungkus tak blebet sama kertas miyak yang tebal tapi ya gitu biaya kirimnya agak mahal kan agak lebih berat. Pas sampai dikonsumsi

konsumen bilang alhamdulillah bandengnya utuh pak tapi kok banyak kertas bungkusnya ya.. jadi seperti itu. Pada dasarnya pasar itu masih luas. “ (wawancara tanggal 20 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

Suatu peluang besar jika melihat permintaan pasar yang luas. Peluang mengembangkan usaha terbuka lebar dengan luasnya jangkauan pemasaran yang ada.

b. Faktor Penghambat Perkembangan Industri Kecil Menengah

Pemberdayaan industri kecil menengah di desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo telah menemukan banyak persoalan, seperti Faktor penghambat perkembangan industri kecil menengah adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya Modal Usaha

Dalam membuka dan menjalankan usaha setiap pengusaha tidak sedikit membutuhkan modal yang cukup besar. Karena modal merupakan faktor yang penting dalam menjalankan dan mengembangkan sebuah usaha. Permasalahan kurangnya modal usaha ini menjadi salah satu hambatan yang di milik oleh pengusaha olahan bandeng. Seperti yang diungkapkan oleh Hj Alfi selaku pemilik UD. Sumber Rizqi:

“Salah satu kendala usaha ya terbatasnya modal mbak. Modal itu penting, memang kita sudah diajari pelatihan manajemen tapi kan modal kita ini ngak banyak mbak kadang uang usaha juga tercampur dengan uang rumah tangga karna memang susah untuk memisahkan uangnya. Kadang waktunya bayar uang sekolah ank saya, saya pas lagi gak ada uang ya terpaksa memakai uang hasil penjualan” (wawancara tanggal 18 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

Modal usaha memegang peranan yang amat penting dalam pengembangan usaha. Tanpa modal yang cukup suatu usaha tidak akan berkembang.

2) Harga Bahan baku yang tidak stabil

Kesulitan datang ketika bahan baku untuk membuat olahan ikan bandeng naik. yaitu bumbu untuk membuat olahan bandeng naik. Dengan kenaikan bahan baku bumbu pembuat olahan ikan bandeng menyulitkan para pengusaha olahan ikan bandeng. Menurut penuturan ibu Hj Khoiriyah pemilik UD. Fatur:

“Kendala usaha ini ya biasanya kalo bahan – bahan itu mahal mbak, kayak bumbu itu bawang, cabe terus telur , gula itu kan harganya naik – turun a mbak, kalo pas naik itu yang kita agak susah wes pokonya bisa balik modal sam untung sedikit aja. Lha wong nanti kita naikan harganya yang beli protes kok naik gitu. Jadi ya kita akalin sedikit biasanya sambalnya dikasih 2 sendok pas klawo cabe mahal ya dikasih Cuma 1 sendok gitu mbak.” (wawancara tanggal 13 Agustus 2016 didesa kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

Harga bahan baku merupakan patokan untuk menentukan harga jual suatu produk jika harga bahan baku mahal maka akan berimbas pada harga jual yang otomatis akan naik dan akan mempengaruhi penjualan produk.

3) Banyaknya Pesaing

Perkembangan usaha olahan yang begitu pesat. Membuat banyak orang untuk memulai membuka usaha yang sama. Dengan banyaknya Pesaing usaha olahan ikan bandeng ini menjadi salah satu faktor berkembangnya suatu usaha. Menurut Ibu Hj. Khoiriyah pemilik UD. Fatur :

“Pesaing usaha itu memang banyak mbak tapi ya sudah rejekikan sudah ada yang mengatur saya yakin kalo rejeki saya ya datangnya kesaya seperti itu aja lah mbak. Kadang ada juga orang kesini tanya apa ini tokonya maharani gitu. Ya tak kasih tau maharani yang disana kalo yang fatur yang disitu saya sama teman – teman yang lain baik

mbak. Rejeki kan gak lari. Lagian orang juga yang uda punya langganan masing – masing ada yang suka fanatik sama maharani ya datangnya ke maharani yang kesaya ya kesaya. Kadang kalo ada teman yang banyak pesanan dan gak sanggup memenuhi ya nanti dia minta bantuan saya nanti tinggal dia pakein kardusnya dia. Saya juga sebaliknya. Jadi kita semua antar pengusaha itu baik.” (wawancara tanggal 13 Agustus 2016 didesa kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

Banyaknya pesaing usaha memacu kita untuk bersaing secara sehat dan selalu beinovasi untuk mengembangkan produk sehingga usaha juga akan berkembang.

4) Hasil Produk Yang Tidak Tahan Lama

Produk olahan ikan bandeng ini memiliki kelemahan yaitu tidak tahan lama. Produk olahan ikan bandeng ini adalah produk makanan sehingga daya tahan dari olahan bandeng ini terbatas sehingga mempengaruhi kualitas produk itu sendiri. Hasil olahan ikan bandeng ini tidak tahan lama dibenarkan oleh Ibu Ir.Inang Yudorini, MA selaku Kepala Seksi Pembinaan Dan Perijinan dari Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo dengan pernyataan:

“ Salah satu pengahmbat perkembangan usaha ini adalah produk ini kan tidak tahan lama mbak dengan produk yang tidak tahan lama ini jangkauan pemasaran produk pun jadi terbatas. Ini kan produk olahan makanan kan ya jadi ya terbtas masa tahan-nya, ya kalau kaya produk tas kulitnya bisa diberi pengawet ini kan makanan dimakanorang jadi tidak bisa tahan lama. Kita juga sudah mengupayakan supaya produk ini lebih bertahan lama seperti cara pemasakan terus di kemas sama vacum supaya tidak ada anginnya tapi walaupun sudah di vacum kan juga harus masuk kulkas ato freezer biar tahan lebih lama.” (wawancara tanggal 15 September 2016 Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo)

Hasil produk yang tidak tahan lama menjadi salah satu faktor pengambat dalam pengembangan usaha.

5) Pengusaha yang kurang menguasai teknologi pemasaran

Pemasaran merupakan aspek penting dalam pengembangan usaha. Pengusaha industri olahan ikan bandeng di desa Kalanganyar ini masih menggunakan sistem pemasaran yang tradisional yaitu dengan promosi dari pembeli ke pembeli, penjualannya juga hanya via telfon dan kios yang ada dan sekaligus rumah produksi dan rumah pemilik usaha. Menurut ibu Hj. Alfi pemilik UD.Sumber Rizki:

“Dulu itu ada mbak pelatihan itu lo pemasaran lewat internet. Lewat facebook mbak. Itu diajari bikin facebooknya diajari masukan foto, harga. Dari facebook itu yo ada sebenere pesanan itu mbak tapi yo yopo ngko totok oma wes lali carane buka facebook e iku. Pas dipelatihan itu yo diajari bisaa.. lha tapi kalo sudah dirumah gini nkan kerjaan banyak a mbak.. ngurusi bandeng, ngurus anak, ngurus rumah jadi ya gak kober mbak belajar-belajr ngunu iku nang oma wes akeh pengawean atek yo wes tuek mbak yo nek arek enom.” (wawancara tanggal 18 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

Proses pemasaran yang masih tradisional menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan usahaindutri olahan ikan bandneg di desa Kalanganyar ini.

C. Analisis Data

1. Pemberdayaan Industri Kecil Menengah dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Lokal pada Industri Pengolahan Ikan Bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Industri kecil memberikan peranan yang cukup tinggi terhadap peningkatan perekonomian suatu masyarakat, oleh karena itu diperlukan suatu upaya berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan industri kecil. Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten dengan jumlah UMKM yang banyak yaitu 171.264 UMKM

salah satu produk unggulan daerah yang dimiliki yaitu kuliner olahan ikan bandeng yang sudah terkenal dimana-mana. Olahan bandeng ini berupa bandeng presto, bandeng tanpa duri, bandeng bakar, otak-otak bandeng, bandeng asap, bandeng krispi, dll dengan banyaknya jumlah UMKM tersebut di Sidoarjo maka diperlukan peranan dari pemerintah untuk mengembangkan industri di Sidoarjo. Menurut Siagian (2007:142) terdapat peranan penting pemerintah yang didapat dalam lima wujud utama yaitu salah satunya adalah peran selaku *stabilitator*. Dalam peran sebagai *stabilitator* tersebut maka pemerintah harus menstabilkan bidang ekonomi kabupaten sidoarjo dengan mengembangkan industri kecil. Selain itu menurut Arsyad (1999:120) peran pemerintah salah satunya juga sebagai *stimulator*, pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut. Pemerintah Sidoarjo telah menerapkan perannya sebagai *stimulator* yaitu dengan memberikan tindakan pemberdayaan. Peranan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan industri kecil yaitu dengan cara melakukan pemberdayaan. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Dan Dinas Kelutan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo melakukan pemberdayaan terhadap industri kecil pengusaha olahan ikan bandeng agar pengusaha olahan ikan bandeng dapat terus berkembang menjadi usaha yang mandiri. Sebagaimana hasil wawancara Ibu Ir.Inang Yudorini, MA selaku Kepala Seksi Pembinaan Dan Perijinan:

” Iya benar mbak pengusaha olahan ikan bandeng di Kalanganyar merupakan salah satu warga binaan dari dinas kelautan dan perikanan kabupaten Sidoarjo. Kita dari dinas kelautan dan perikanan juga sudah memrikan pemberdayaan dan pelatihan kaya diantara nya pelatihan

produksi, manajemen, pemasaran. Pelatihan membuat nugget, buat olah-olahan pelatihan buat pengemasan yang bagus kan supaya produk-produk mereka bisa masuk ke supermarket kemasan harus bagus, ijin-ijin juga harus lengkap makanya kita dari dinas kita berusaha mendampingi para pengusaha tersebut kita kasi sosialisasi pengurusan ijin. Lalu pernah juga kita ajak studi banding sama ikut pameran ke Bandung. Ya pak Sulaihan Maharani itu terus Ibu Hj. Alfi itu juga sering ikut pelatihan – pelatihan dari kita seperti itu mbak.” (wawancara tanggal 15 September 2016 Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo)

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk memnuhi kebutuhan individu, kelompok, masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan. Seperti yang diungkapkan Mardikanto dan Soebianto (2013:27) bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok yang lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan. Sebagaimana hasil wawancara sebagaimana pernyataan dari Bapak Irham Taufik selaku Kepala Desa Kalanganyar menyatakan bahwa:

“ Dengan adanya pemberdayaan masyarakat desa ini mbak sangat membantu sekali bagi warga masyarakat desa. Dulu itu disini banyak ibu rumah tangga yang hanya jadi ibu rumah tangga biasa tapi setelah diberikan pelatihan dari dinas itu mbak ya sangat membantu ibu-ibu disini. Ibu-ibu ini diajari cara njabut duri bandeng di ajari bikin olah-olahan bandeng. Ya sedikit banyak bisa membantu perekonomian keluarganya mbak “(wawancara tanggal 8 Agustus 2016 di kantor kelurahan desa Kalanganyar Kec. Sedati Kab. Sidoarjo)

Program yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo terhadap pengusaha olah-olahan ikan bandeng dilakukan dengan tujuan agar menumbuh kembangkan industri kecil sehingga dapat meningkatkan pendapatan

asli daerah Kabupaten Sidoarjo dan disertai menciptakan lapangan kerja. Menurut Sulistyani (2004:80) tujuan dari adanya pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Seperti yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2008 pasal 5 tentang tujuan pemberdayaan yaitu meningkatkan pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Menurut Sulistyani (2004:83) tahap- tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan salah satunya yaitu tahap transformasi. Tahap transformasi merupakan tahapan kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Dalam melakukan tahap transformasi, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Dan Dinas Kelutan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo telah melakukan upaya pemberdayaan.

Pemberdayaan yang telah dilakukan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Dan Dinas Kelutan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo mterhadap pengusaha olahan ikan bandeng di desa kalanganyar kecamatan sedati kabupaten sidoarjo, antara lain yaitu:

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia yang dikakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Dan Dinas Kelutan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo dalam rangka mengembangkan industri kecil menengah yang potensial melalui kegiatan pemberdayaan individu maupun

kelompok yang dapat meningkatkan kemampuan dan keberdayaan SDM. Seperti yang dikemukakan oleh Anwas (2013:50) bahwa pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.

Selama ini ketidakberdayaan disebabkan oleh beberapa aspek yang dapat mengakibatkan ketidakberdayaan bagi individu maupun kelompok seperti yang dikemukakan oleh Anwas (2013:48) bahwa ketidakberdayaan memiliki kelemahan pada aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan dan aspek lainnya sehingga kelemahan aspek-aspek tersebut dapat mengakibatkan kemiskinan, ketidakberdayaan dan ketergantungan. Dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM), pemberdayaan merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Dan Dinas Kelutan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan kemampuan dan keberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya pemberdayaan industri pengolahan ikan bandeng dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui kegiatan bimbingan teknis, pelatihan dan sosialisasi. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Hj. Alfi selaku pemilik UD Sumber Rizqi:

“Sering mbak sering ada pelatihan kapan hari pernah pelatihan ke bogor diajari buat nugget, sosis, dendeng, kerupuk dari ikan bandeng. Dua hari

disana itu mbak. Hari pertama itu materi-materi mbak yang hari kedua itu baru diajak ke tempat buatnya itu kaya laboratorium banyak alat-alatnya disana. Gak ada biaya yawes kita disuruh ikut aja akomodasi dll sudah dari dinas kita Cuma dsna mendengarkan dan mempelajari ituyang diajarkan”((wawancara tanggal 18 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

Kegiatan bimbingan teknis, pelatihan dan sosialisasi diberikan dengan tujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan bagi pengusaha olahan ikan bandeng dalam rangka meningkatkan usahanya. Hal ini relevan dengan yang dikemukakan oleh sumodiningrat sebagaimana yang dikutip oleh Mashoed (2004:40) bahwa upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pelatihan yang ditujukan bagi masyarakat. Kegiatan bimbingan teknis, pelatihan dan sosialisasi yang diberikan kepada industri pengolahan ikan bandeng desa Kalanganyar telah memberikan manfaat bagi pengusaha olahan ikan bandeng di desa Kalanganyar. Kegiatan pengembangan sumber daya manusia dilakukan secara bertahap oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas koperasi, UKM, perindustrian, Perdagangan dan ESDM dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan pemberdayaan yang diberikan diharapkan dapat membantu pengembangan usaha mereka. Adapun kegiatan yang diberikan Dinas koperasi, UKM, perindustrian, Perdagangan dan ESDM dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo meliputi:

- 1) Pelatihan produksi

Pelatihan produksi yang sudah diberikan kepada pengusaha indutri olahan ikan ini sudah berjalan dengan baik. Pemerintah daerah melalui dinas terkait sering memberikan pelatihan kepada pengusaha olahan ikan bandeng di desa

Kalanganyar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yayuk Pudji Rahayu, SH, MH selaku Kepala Bidang Perindustrian melalui wawancara yaitu:

“Iya mbak, indutri bandeng Kalanganyar itu salah satu binaan dari sini. Kaya itu pak sulaihan itu kan binaan sini, itu sering kalau ada pelatihan pelatihan sering ikut. Sering saya ajak. Kapan hari itu pernah saya aja ke bogor di balai besar agro di Bogor.” (wawancara tanggal 14 September 2016 Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo)

Pelatihan produksi ini memberikan banyak ilmu tentang proses produksi mulai dari membuat inovasi – inovasi olahan dari ikan bandeng hingga cara pengemasan yang baik dan sedikit banyak ilmu dari pelatihan sudah diterapkan oleh pengusaha olahan ikan bandeng di desa Kalanganyar.

2) Pelatihan manajerial

Pelatihan manajerial yang sudah diberikan sudah dapat dijalankan dengan cukup baik oleh para pengusaha olahan ikan bandeng. Namun terkadang ada juga yang masih susah untuk menerapkannya di dalam kehidupan berusaha.

Menurut pengakuan bapak H. Solikan pemilik UD Maharani Dwi Bayu:

“Kita pengusaha industri olahan ikan bandeng disini sering di berikan pelatihan dari dinas-dinas mbak. Mulai peltihan produksi, manajerial dan pemasaran. Manajerial ya pelatihan pembukuan usaha gitulah mbak. Tapi yo kita kadang ya binggung sendiri kadang menerapkan pembukuan keuangan usaha itu mbak, lha gimana kita ini modalnya pas-pasan. Kadang uang usaha ya tercampur sama uang keluarga.” (wawancara tanggal 20 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

3) Pelatihan pemasaran

Pelatihan pemasaran merupakan aspek penting dalam pengembangan usaha. Dengan pemasaran yang baik maka usaha pun akan berkembang

dengan baik karena produk yang dipasarkan akan dikenal masyarakat luas. Seperti yang diungkapkan oleh dengan Ibu Ir.Inang Yudorini, MA selaku Kepala Seksi Pembinaan Dan Perijinan dari Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo

“kita dari dinas sudah memberikan pelatihan pemasaran salah satunya pelatihan pemasaran online mbak. Jadi mereka diaari jualan produk mereka lewat online mulai masukan foto, harga dll. Tapi ya namanya orang yang sudah agak tua yambak beda sama yang muda-muda kaya mbak ini kan gampangpahaminya sama teknologi. Jadi ya adayang bisa menerapkan ada yang pas dipelatihan bisa pas dirumah sudah lupa. Tapiya kita berusaha untuk memberikan pelatihan-pelatihan“(wawancara tanggal 15 September 2016 Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo)

Pelatihan pemasaran *online* ini perlu ditindak lanjuti. Pengusaha olahan bandeng di desa Kalanganyar kebanyakan adalah orang dewasa yang buta dengan teknologi. Untuk itu perlu pembinaan yang lebih intensif demi tercapainya perluasan akses pemasaran usaha mereka.

b. Pemberian Bantuan dan Fasilitas Akses Pemasaran

Pengusaha IKM masih sering mengalami masalah dalam pemasaran produk mereka, selama ini produk mereka terkenal dengan adanya promosi dari mulut ke mulut oleh warga sekitar, sehingga diperlukan bantuan dari pemerintah untuk membantu kegiatan pemasaran mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Primiana (2009:19-21) bahwa masalah pemasaran merupakan masalah yang dihadapi dalam usaha. Promosi dan informasi produk unggulan IKM merupakan bentuk upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas koperasi, UKM, perindustrian, perdagangan dan ESDM yang diberikan kepada IKM untuk menunjang hasil pemasaran produksi.

Berdasarkan hasil penelitian Dinas koperasi, UKM, perindustrian, perdagangan dan ESDM kabupaten Sidoarjo dalam rangka pemberdayaan Industri olahan ikan bandeng telah memberikan fasilitas untuk menungjung kegiatan pemasaran produk olahan ikan bandeng melalui kegiatan pameran dan promosi. Sebagaimana berdasarkan wawancara dengan bapak H. Solikan pemilik UD.

Maharani Dwi Bayu:

“Iya saya sering diajak pameran-pameran. Pameranitu ada yang bayar ada juga yang difasilitasi oleh pemerintah mbak biasanya kalau mau ulang tahunnya kabupaten itu biasanya da pameran UMKM se-Sidoarjo. Saya dulu juga pernah diajak ikut pameran kebandung sam Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo.”. (wawancara tanggal 20 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

Kegiatan pameran dilakukan baik ditingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Namun karena keterbatasan dana, maka kegiatan pameran yang diberikan kepada IKM tidak bisa dilakukan terus menerus melainkan di waktu tertentu seperti pada rangkaian acara ulang tahun kabupaten Sidoarjo para IKM di sediakan wadah untuk memamerkan produk –produk mereka di bazar yang diadakan oleh pemerintah setempat yang diberikan secara gratis. Namun tidak semua pameran di fasilitasi oleh pemerintah terkadang ada sebuah acara pameran yang harus menggunakan dana pribadi pengusaha.

Dari hasil diadakannya pameran tidak semua pengusaha mendapatkan hasil penjualan produk yang maksimal dari kegiatan pameran dikarenakan pengunjung dari pameran tersebut yang sepi. Upaya yang diberikan dari Dinas koperasi, UKM, perindustrian, perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo kepada pengusaha olahan ikan bandeng berupa kegiatan pemasaran produk dan informasi

pasar bertujuan untuk menunjang hasil pemasaran produk sehingga produk olahan ikan bandeng dapat dikenal baik di dalam daerah maupun luar daerah. hal ini relevan dengan yang dikemukakan oleh Sumodiningrat yang diikuti oleh Mashoed (2004:40) bahwa upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui penyediaan sarana untuk dapat memperlancar pemasaran hasil produksi dan jasa masyarakat. Sejalan dengan bapak H. Solikan. Ibu H. Alfi selaku pemilik UD Sumber Rizqi mengatakan bawah beliau juga sering mendapatkan fasilitas bantuan peralatan dari pemerintah terkait.

“saya banyak dapat batuan peralatan itu mbak ini dapat frezer ini. Tapi ini dapatnya berdasarkan proposal mbak, nanti kita mengajukan ke dinas mau minta frezer. Terus ini dapat vacum pack dari kementerian ketahanan pangan. Tapi vacum ini kan listriknnya besar a mbak jadi jarang dipakai kalau memang tidak buat kemasan yang bagus mau buat pameran gitu.” (wawancara tanggal 18 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

Manfaat adanya fasilitasi pemasaran dari Dinas koperasi, UKM, perindustrian, perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo dari diadakannya pameran sedikit banyak dirasakan oleh pengusaha olahan ikan bandeng sehingga produk mereka menjadi dikenal didaerah dan luar daerah.

c. Pemberian fasilitas permodalan

Industri Kecil Menengah masih kerap mengalami permasalahan permodalan. seperti yang dikemukakan oleh Komarudin (2014: 136) bahwa pembiayaan merupakan kendala utama bagi pengusaha UMKM untuk memulai atau mengembangkan usahanya, terutama bagi parapemula yang berasal dari golongan ekonomi lemah dan tidak mempunyai angunan. Selain

masih bergantung pada modal pribadi serta lemahnya akses informasi bagi pengusaha IKM kepada lembaga keuangan mengakibatkan IKM masih mengalami masalah permodalan dalam mengembangkan usaha mereka. Sebagaimana berdasar wawancara dengan ibu Hj. Koiriyah pemilik UD.

Fatur:

“Ya salah satu kendala usaha ya modal itu mbak. Dulu awal itu pernah dikasi dari dinas itu modal awal 50 juta untuk orang-orang yang ikut pelatihan itu untuk mulai merintis usaha olahan ikan bandneg terus juga dari modal sendiri juga mbak. “(wawancara 13 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

Berdasarkan hasil penelitian, dalam rangka pemberdayaan sentra industri pengolahan ikan bandeng, upaya yang diberikan oleh Dinas koperasi, UKM, perindustrian, Perdagangan dan ESDM dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo untuk membantu mengatasi permasalahan permodalan adalah dengan memberikan sosialisasi cara mendapatkan pinjaman kredit dari bank dan membentuk koperasi simpan pinjam yaitu koperasi Mina Mandiri untuk mengatasi persoalan permodalan yang dihadapi para pengusaha. Hal ini relevan dengan yang dikemukakan oleh Sumodiningrat sebagaimana yang dikutip oleh Mashoed (2004:40) bahwa upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan bantuan fasilitasi dana permodalan sebagai dana modal usaha.

Seperti yang diungkapkan oleh Hj Alfi selaku pemilik UD. Sumber Rizqi:

“Salah satu kendala usaha ya terbatasnya modal mbak. Modal itu penting, memang kita sudah diajari pelatihan manajemen tapi kan modal kita ini ngak banyak mbak kadang uang usaha juga tercampur dengan uang rumah tangga karna memang susah untuk memisahkan uangnya. Kadang waktunya bayar uang sekolah anak saya, saya pas lagi gak ada uang ya terpaksa memakai uang hasil penjualan”

(wawancara tanggal 18 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

Bantuan dana yang diberikan Dinas koperasi, UKM, perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo sebagai modal usaha tidak diberikan secara langsung, namun berupa pinjaman melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dinas koperasi, UKM, perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo memfasilitasi permodalan bagi pengusaha olahan ikan bandeng yang dilakukan dengan cara memberikan informasi kredit melalui petugas penyuluh lapangan. Bagi pengusaha yang ingin mengajukan kredit, maka akan difasilitasi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur telah memiliki *memorandum of understanding* (MOU) dengan bank jatim di surabaya untuk memberikan fasilitas kredit bagi IKM. Pelaksanaan program KUR yang telah ditetapkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dilaksanakan dimasing-masing Kabupaten Kota termasuk Sidoarjo.

Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan ESDM Kabupaten Sidoarjo adalah pelaksanaan program kredit usaha rakyat dalam memberikan fasilitas akses permodalan bagi pengusaha olahan ikan bandeng yaitu dengan memberikan rekomendasi kepada bank, yang menyatakan bahwa pengusaha olahan ikan bandeng memang benar mempunyai usaha, dan rekomendasi tersebut diberikan kepada pihak bank. Adanya fasilitasi akses permodalan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur yang melalui perantara Dinas koperasi, UKM, perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo merupakan bentuk upaya pemberdayaan sentra industri pengolahan ikan bandeng yang bertujuan untuk memberikan kemudahan akses bagi industri pengolahan ikan

bandeng untuk mendapatkan kredit dari BPR Jatim melalui program KUR. Selain mendapatkan KUR, pengusaha juga mendapatkan fasilitasi akses permodalan melalui sosialisasi yang sering diadakan oleh Dinas koperasi, UKM, perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo dengan menghadirkan narasumber dari perbankan seperti BRI dan BPR Jatim. Manfaat dari adanya fasilitasi akses permodalan juga dirasakan oleh pengusaha olahan ikan bandeng karena dapat membantu mengatasi permasalahan permodalan sehingga dapat membantu keberlangsungan usaha mereka. Dengan adanya fasilitas permodalan ini pengusaha dapat mengajukan pinjaman untuk mengembangkan usaha mereka. Berikut data pinjaman KUPeDES di Kecamatan Sedati:

Bulan	Peminjam (orang)	Besar Peminjam (Rp. 000)
1	2	3
01. Januari	1114	1790595
02. Februari	1118	18277524
03. Maret	1073	18777545
04. April	1113	19824193
05. Mei	1119	20946127
06. Juni	1115	21502918
07. Juli	1113	22775143
08. Agustus	1132	23155152
09. September	1159	22988478
10. Oktober	1180	23716180
11. Nopember	1170	23904963
12. Desember	1230	24520898
Jumlah	11.272	215.429.201

Sumber : BRI Unit Sedati

Bulan	Peminjam (orang)	Besar Peminjam (Rp. 000)
1	2	3
01. Januari	1114	1790595
02. Februari	1118	18277524
03. Maret	1073	18777545
04. April	1113	19824193
05. Mei	1119	20946127
06. Juni	1145	21502918
07. Juli	1143	22775143
08. Agustus	1132	23155152
09. September	1159	22988478
10. Oktober	1180	23716180
11. Nopember	1170	23904963
12. Desember	1532	24520898
Jumlah	11302	215428201

Sumber : BRI Unit Sedati

Sumber: Kecamatan Sedati Dalam Angka via BPS

Gambar 10. Gambar Tabel Pinjaman KUPeDES tahun 2014 dan 2016

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan jumlah pinjaman KUPeDES di Kecamatan sedati. Dengan jumlah 11.272 peminjam pada



tahun 2014 dengan total besar pinjaman mencapai Rp 215.428.201.000,- dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 11.302 peminjam dengan total besaran pinjaman sebesar Rp 215.428.201.000,-. Dapat dilihat bahwa dengan adanya bantuan permodalan yang diberikan oleh pemerintah para pengusaha industri olahan ikan di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dapat menikmati bantuan yang diberikan pemerintah untuk mengembangkan usaha industri olahan ikan bandeng mereka.

2. Perkembangan Pengusaha Industri Olahan Ikan Bandeng

Pemerintah daerah melalui Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo dan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo telah memberikan pelatihan dan pembinaan pada pengusaha industri olahan ikan bandeng di desa Kalanganyar meliputi pelatihan produksi, manajerial dan pemasaran. Dari pelatihan yang diberikan para pengusaha mulai menerapkan pengetahuan yang mereka dapat dari pelatihan yang sudah mereka dapatkan salah satunya menerapkan pemasaran produk dengan *online* namun sayangnya karena keterbatasan pengetahuan teknologi dari pengusaha akhirnya inovasi pemasaran produk *online* berhenti ditempat. sekaligus rumah produksi dan rumah pemilik usaha. Menurut ibu Hj. Alfi pemilik UD.Sumber Rizki:

“Dulu itu ada mbak pelatihan itu lo pemasaran lewat internet. Lewat facebook mbak. Itu itu diajari bikin facebooknya diajri masukin foto, harga. Dari facebook itu yo ada sebenere pesanan itu mbak tapi yo yopo ngko totok oma wes lali carane buka facebook e iku. Pas dipelatihan itu yo diajari bisaa.. lha tapi kalo sudah dirumah gini nkan kerjaan banyak a mbak.. ngurusi bandeng, ngurus anak, ngurus rumah jadi ya gak kober mbak belajar-belajr ngunu iku nang oma wes akeh pengawean atek yo wes tuek mbak yo nek arek enom. ” (wawancara

tanggal 18 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

Untuk itu perlu dilakukan pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan serta pendampingan dari dinas terkait untuk mensukseskan inovasi program pemasaran *online* dan memperkenalkan varian olahan baru dari bandeng tersebut.

3. Faktor Pendorong Dan Penghambat Perkembangan Industri Kecil Menengah Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Lokal Pada Industri Pengolahan Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

a. Faktor pendorong perkembangan industri kecil menengah

- 1) Adanya dukungan dari pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo

Peran pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya industri pengolahan ikan di desa kalanganyar selain dengan program-program pemberdayaa dan pengembangan usaha yang sudah diberikan, selai itu juga mulai dirancakannya sebuah program kampung wisata oleh pemerintah daerah dengan menggandeng instansi – instansi yang terkait. Yang dibentuk menjadi “Tim destinasi wisata”. Sesuai dengan teori menurut Siagian (2007:142) bahwa betapa pun aktifnya masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan nasional, pemerintah dengan seluruh jajaran aparatnya tetap memainkan peranan yang sangat penting dalam pembangunan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dukungan yang diberikan pemerintah sangatlah besar untuk mendukung pembinaan dan pemberdayaan. Seperti yang di ungkapkan bapak Kepala Desa bahwa dengan berperannya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat desa membantu masyarakat yang awalnya tidak produktif menjadi masyarakat yang produktif. Berikut pemaparan Bapak Irham Taufik selaku Kepala Desa Kalanganyar menyatakan bahwa:

“ Dengan adanya pemberdayaan masyakat desa ini mbak sangat membatu sekali bagi warga masyarakat desa. Dulu itu disini banyak

ibu rumah tangga yang hanya jadi ibu rumah tangga biasa tapi setelah diberikan pelatihan dari dinas itu mbak ya sangat membantu ibu-ibu disini. Ibu-ibu ini diajari cara njabut duri bandeng di ajari bikin olahan-olahan bandeng. Ya sedikit banyak bisa membantu perekonomian keluarganya mbak “(wawancara tanggal 8 agustus 2016 di kantor kelurahan desa Kalanganyar Kec. Sedati Kab. Sidoarjo)

2) Produk Yang Sudah Dikenal Masyarakat

Produk olahan ikan bandeng asal sidoarjo sudah tidak diragukan lagi pamornya. Olahan bandeng seperti bandeng presto, bandeng asap, bandeng sapit, otak-otak bandeng asal Sidoarjo terkenal kelezatannya karna keunggulan bandeng Sidoarjo yang tidak berbau lumpur. Produk olahan ikan bandeng asal sidoarjo yang sudah dikenal masyarakat luas dapat mempermudah Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan Energi Sumber Daya Mineral dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan untuk lebih mengembangkan usaha olahan ikan bandeng.

Sebagaimana pemaparan Ibu Hj. Khoiriyah pemilik UD. Fatur:

“ Bandeng Sidoarjo ini memang sudah terkenal mbak ndak tau terkenalnya dari mana orang kita sama teman-teman yang lain juga gak pernah promosi kemana- mana. Pelanggan kita dulu yawes orang- orang sekitar sini saja daerah sidoarjo saja wong pemasaran kita dari mulut kemulut aja dari pembeli- pembeli yang nanti bilang ketangganya kesaudaranya gitu mbak. tapi gak tau sejak kapan terkenalnya sekarang itu ya macem –macam pembelinya ada yang orang sini ada yang luar daerah kayak dari banyuwangi, bojonegoro wes pokonya jauh- jauh meraka kan mau ke bandara terus mampir beli oleh- oleh disini. “(wawancara 13 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

Dengan produk yang sudah dikenal masyarakat maka akan memudahkan proses pemasaran dan promosi yang akan dilakukan. Dengan terkenalnya produk di masyarakat maka memberikan peluang yang lebih banyak dalam mengenalkan

produk yang dibuat. Menurut siagian (2007: 142) peranan pemerintah salah satunya sebagai *stabilitator* yang sangat penting dan harus di mainkan secara efektif. Peranan sebagai *stabilitator* mencakup *stabilitator* dalam bidang politik, ekonomi dan sosial budaya.

Melihat peranan pemerintah sebagai *Stabilitator* dalam pembangunan, maka kualitas produk yang sudah dikenal oleh masyarakat luas dapat membantu pemerintah untuk menjadi *stabilitator* dalam bidang ekonomi yang nantinya akan kembali lagi untuk kepentingan masyarakat dalam menumbuhkan ekonomi dari pengusaha olahan ikan bandeng di Kalanganyar. Dari hasil penelitian bahwa kualitas dari pengusaha olahan ikan bandeng di Kalanganyar yang sudah dikenal masyarakat luas dapat mempermudah aspek promosi dan pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan Energi Sumber Daya Mineral Dan Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo.

3) Lokasi Yang Strategis

Kecamatan Sedati sendiri merupakan wilayahnya dekat dengan pesisir Selat Madura dan wilayah pertambakan sehingga hasil perikanan pun cukup melimpah, dan memudahkan para pengusaha olahan ikan untuk mendapatkan bahan baku utama produk mereka yaitu ikan Bandeng. dimana ikan bandeng tersebut diolah sedemikian rupa sehingga lebih bernilai ekonomis. Selain itu dengan adanya pembukaan jalan baru yang menghubungkan desa Kalanganyar dengan Bandara Internasional Juanda juga sangat mempengaruhi perkembangan wisata kuliner di desa Kalanganyar. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Hj Alfi pemilik UD Sumber Rizqi bahwa:

“ Desa kalanganyar ini memang strategis mbak, disini itu tempatnya tambak – tambak ikan terus yg disana itu juga desa segoro tambak itu juga tambak - tambak banyak jadi bahan baku ikan bandeng itu mudah di dapat. Terus jalan kampung ini kalau di teruskan kesana terus kan sudah bisa ke bandara juanda sudah, jadi disini tempatnya strategislah sekarang itu sejak adanya prmbukaan jalur baru ke bandara juanda itu banyak orang- orang yang mampir mau beli oleh- oleh ikan bandeng dari sini” (wawancara tanggal 18 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

4) Luasnya Permintaan Pasar

Luasnya permintaan dari produk olahan bandeng merupakan suatu peluang yang baik untuk para pengusaha olahan ikan bandeng untuk mengembangkan usahanya dengan luasnya permintaan pasar maka akan semakin berkembang pula usaha mereka dan usaha mereka pun akan dikenal luas oleh masyarakat baik di daerah maupun di luar daerah hingga tingkat nasional. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Hj Khoiriyah pemilik UD. Fatur menyatakan bahwa:

“ Permintaan bandeng itu sebenarnya banyak juga dari luar kota dan sebenarnya peluangnya juga jadi besar malah dulu ada yang telpon minta dikirim ke lombok ya saya bilang ndak bisa kalau dikirim kesana karna resikoanya besar yang pertama bandneg inikan tidak tahan lama kalau bandneg presto, otak – otak, krispi paling lama kan hanya tahan 2 hari baru kalau asap itu bisa sampai 4 atau5 hari bukan lagi biaya kirim yang mahal, saya tidak menerima kirim-kirim mbak kalau mau ya silakan ambil sendiri ditoko dan dibawa sendiri cumab sebelum membeli orangnya saya tanya dulu mau dibaawa kemana naik apa, saya beritahu juga kalo bandneg ini daya tahan nya ngak lama.” (wawancara tanggal 13 Agustus 2016 didesa kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

Untuk itu diperlukan inovasi-inovasi pengolahan ikan bandeng yang baru untuk mengenalkan produk olahan ikan bandeng khas Sidoarjo ini ke kanca nasional hingga ke kanca Internasional.

b. Faktor penghambat perkembangan industri kecil menengah**1) Kurangnya modal usaha**

Modal usaha memegang peranan yang amat penting dalam pengembangan usaha. Tanpa modal yang cukup suatu usaha tidak akan berkembang Seperti yang diungkapkan oleh Hj Alfi selaku pemilik UD. Sumber Rizqi:

“Salah satu kendala usaha ya terbatasnya modal mbak. Modal itu penting, memang kita sudah diajari pelatihan manajemen tapi kan modal kita ini ngak banyak mbak kadang uang usaha juga tercampur dengan uang rumah tangga karna memang susah untuk memisahkan uangnya. Kadang waktunya bayar uang sekolah ank saya, saya pas lagi gak ada uang ya terpaksa memakai uang hasil penjualan”
(wawancara tanggal 18 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

Terbatasnya modal menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan suatu usaha. Pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan Energi Sumber Daya Mineral Dan Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo memiliki peranan dan tanggung jawab untuk memberdayakan dan mengembangkan industri kecil menengah khususnya dalam hal ini industri olahan ikan bandeng seperti yang dikemukakan oleh Tambunan (2012:146) menyatakan bahwa peranan pemerintah daerah pada tingkat provinsi maupun distrik secara spesifik yaitu salah satunya adalah formulasi dan implementasi kebijakan oleh pemerintah daerah mengenai pembangunan KUKM, termasuk penyempurnaan administrasi pemerintah daerah, program dan fasilitas – fasilitas finansial serta pendidikan dan pelatihan.

Dengan pendapat tambunan diatas maka jelas bahwa pemerintah kabupaten sidarjo memiliki tanggungjawab dan peranan untuk menyempurnakan program dan fasilitas-fasilitas finansial serta pendidikan dan pelatihan. Untuk

mendukung peranan tersebut harus adanya anggaran yang memadai. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan Energi Sumber Daya Mineral Dan Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo mengalami keterbatasan dana untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan industri olahan ikan bandeng. Terbatasnya dana disebabkan oleh banyaknya jumlah industri di Kabupaten Sidoarjo yang mengharuskan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan Energi Sumber Daya Mineral Dan Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo membagi anggaran yang tersedia untuk keseluruhan industri kecil.

2) Tidak Stabilitasnya Harga Bahan Baku

Keberlangsungan suatu usaha sangat bergantung tingkat produktifitas serta kualitas produk usaha tersebut, apabila produktifitas bagus maka tentu keberlangsungan usaha akan semakin berkembang dengan baik, namun jika yang terjadi adalah sebaliknya maka dipastikan suatu usaha akan mengalami kegagalan, bila hal tersebut terjadi banyak hal yang akan dirugikan tentunya pemilik usaha dan tenaga kerja yang menerima imbasnya. Salah satu hal yang mempengaruhi suatu produktifitas dan mutu suatu usaha adalah ketersediaan bahan baku, semakin mudah dan murah bahan baku yang didapat tentu akan berkorelasi positif dengan perkembangan usaha. Namun bila bahan bakunya sulit maka berpengaruh pada perkembangan usaha, seperti harga bahan baku yang melambung tinggi dampaknya akan mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan yang akan menyebabkan antusias dari konsumen menurun

Pada usaha pengolahan ikan bandeng di desa kalanganyar salah satu kendala yang dihadapi adalah mahal nya harga bahan baku yaitu seperti : bawang merah, bawang putih, cabai, gula, minyak dll, karena fluktuasi harga bahan baku mengikuti perkembangan pasar yang ada sehingga mempengaruhi proses produksi olahan ikan bandeng, sebagaimana penuturan ibu Hj Khoiriyah pemilik UD. Fatur:

“ Kendala usaha ini ya biasanya kalo bahan – bahan itu mahal mbak, kayak bumbu itu bawang, cabe terus telur , gula itu kan harganya naik – turun a mbak, kalo pas naik itu yang kita agak susah wes pokonya bisa balik modal sam untung sedikit aja. Lha wong nanti kita naikan harganya yang beli protes kok naik gitu. Jadi ya kita akalin sedikit biasanya sambalnya dikasih 2 sendok pas klawo cabe mahal ya dikasih Cuma 1 sendok gitu mbak.” (wawancara tanggal 13 Agustus 2016 didesa kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

Hal ini sangat menyusahkan bagi para pengusaha olahan ikan bandeng karena berimbas pada biaya produksi untuk menghasilkan produk mereka dimana harga jual produk mereka tetap sama tidak dapat mengikuti mahal nya biaya produksi karena mereka khawatir kehilangan pelanggan

3) Banyaknya pesaing

Melihat perkembangan usaha olahan yang begitu pesat. Membuat banyak orang untuk memulai membuka usaha yang sama. Dengan banyaknya Pesaing usaha olahan ikan bandeng ini menjadi salah satu pertanda bahwa usaha ini sangat potensial untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Strategi untuk dapat bersaing dengan pengusaha yang lain adalah terus memperbanyak inovasi olahan ikan bandeng dan mempertahankan dan tidak merubah rasa dari produk mereka

sehingga tidak mengecewakan pelanggan setia mereka. Seperti yang diungkap Ibu Hj. Khoiriyah pemilik UD. Fatur :

“Pesaing usaha itu memang banyak mbak tapi ya sudah rejekikan sudah ada yang mengatur saya yakin kalo rejeki saya ya datangnya kesaya seperti itu aja lah mbak. Kadang ada juga orang kesini tanya apa ini tokonya maharani gitu. Ya tak kasih tau maharani yang disana kalo yang fatur yang disitu saya sama teman – teman yang lain baik mbak. Rejeki kan gak lari. Lagian orang juga yang uda punya langganan masing – masing ada yang suka fanatik sama maharani ya datangnya ke maharani yang kesaya ya kesaya. Kadang kalo ada teman yang banyak pesanan dan gak sanggup memenuhi ya nanti dia minta bantuan saya nanti tinggal dia pakein kardusnya dia. Saya juga sebaliknya. Jadi kita semua antar pengusaha itu baik.” (wawancara tanggal 13 Agustus 2016 didesa kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

4) Hasil produk yang tidak tahan lama

Produk olahan bandeng ini adalah produk olahan makanan basah yang mana produk ini tidak memiliki ketahanan yang lama kecuali dengan penyimpanan yang baik. Oleh karena itu hasil produk yang tidak tahan lama ini menjadi salah satu penghambat berkembangnya usaha olahan ikan bandeng ini seperti yang dikemukakan oleh oleh Ibu Ir.Inang Yudorini, MA selaku Kepala Seksi Pembinaan Dan Perijinan dari Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo dengan pernyataan:

“ Salah satu penghambat perkembangan usaha ini adalah produk ini kan tidak tahan lama mbak dengan produk yang tidak tahan lama ini jangkauan pemasaran produk pun jadi terbatas. Ini kan produk olahan makanan kan ya jadi ya terbtas masa tahan-nya, ya kalau kaya produk tas kulitnya bisa diberi pengawet ini kan makanan dimakanorang jadi tidak bisa tahan lama. Kita juga sudah mengupayakan supaya produk ini lebih bertahan lama seperti cara pemasakan terus di kemas sama vacuum supaya tidak ada anginnya tapi walaupun sudah di vacuum kan juga harus masuk kulkas ato freezer biar tahan lebih lama.” (wawancara tanggal 15 September 2016 Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo)

5) Pengusaha yang belum menguasai teknologi pemasaran

Perkembangan zaman seiring dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat ini menuntut para pengusaha juga harus mengikuti perkembangan teknologi melalui teknologi pemasaran yang saat ini sedang hangat yaitu teknologi pemasaran *online*. Namun yang terjadi dilapangan para pengusaha industri olahan ikan bandeng di desa kalanganyar belum bisa menerapkan pemasaran berbasis teknologi saat ini dikarenakan banyaknya pekerjaan yang nnereka lakukan dan usia yang tidak muda lagi sehingga mereka sulit menerapkan inovasi pemasaran produk berbasis *online* tersebut. Menurut ibu Hj. Alfi pemilik UD.Sumber Rizki:

“Dulu itu ada mbak pelatihan itu lo pemasaran lewat internet. Lewat facebook mbak. Itu itu diajari bikin facebooknya diajri masukin foto, harga. Dari facebook itu yo ada sebenere pesanan itu mbak tapi yo yooopo ngko totok oma wes lali carane buka facebook e iku. Pas dipelatihan itu yo diajari bisaa.. lha tapi kalo sudah dirumah gini nkan kerjaan banyak a mbak.. ngurusi bandeng, ngurus anak, ngurus rumah jadi ya gak kober mbak belajar-belajr ngunu iku nang oma wes akeh pengawean atek yo wes tuek mbak yo nek arek enom. ” (wawancara tanggal 18 Agustus 2016 di desa Kalanganyar kec. Sedati kab. Sidoarjo)

Proses pemasaran yang masih tradisional menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan usaha industri olahan ikan bandeng di desa Kalanganyar ini. Perlu suatu pembinaan yang aktif dan berkesinambungan mengingat para pelaku usaha adalah orang dewasa yang belum memahami pesatnya arus perkembangan teknologi saat ini khususnya teknologi pemasaran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pemberdayaan industri kecil menengah dalam rangka peningkatan ekonomi lokal pada industri pengolahan ikan bandeng di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo.

a. Pengembangan SDM

Upaya pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui kegiatan bimbingan teknis, pelatihan dan sosialisasi. Kegiatan pemberdayaan sumber daya manusia yang diberikan kepada masyarakat sekitar desa Kalanganyar tahun 2006 oleh Akademi Perikanan Sidoarjo menjadi awal dari berkembangnya pengusaha olahan ikan bandeng di desa Kalanganyar. Melalui pelatihan cabut duri ikan bandeng yang diberikan, warga masyarakat mulai tertarik untuk menerapkan ilmu dari pelatihan yang sudah mereka dapatkan. Berdasar ilmu tersebutlah kini desa Kalanganyar dikenal dengan julukan Kampung Iwak dan sentra pengolahan ikan bandeng. Di desa ini usaha pengolahan ikan berkembang dengan pesat dan menjadi industri-industri kecil yang potensial untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Berikut beberapa pelatihan yang sudah diberikan:

1) Pelatihan produksi

Pengusaha olahan ikan bandeng mendapatkan pelatihan produksi dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo. Pelatihan produksi yang sudah diberikan

kepada pengusaha olahan ikan bandeng meliputi pelatihan pengembangan produk olahan ikan bandeng dan pelatihan pengemasan yang baik.

2) Pelatihan manajerial

Pengusaha olahan ikan bandeng mendapatkan pelatihan manajerial berupa perencanaan keuangan usaha, pembukuan dll yang diberikan oleh pemerintah daerah terkait. Yang mana pelatihan manajerial ini sedikit sulit diterapkan. Seperti contohnya memenejemen keuangan para pengusaha kesulitan untuk mengatur keuangan mereka mengingat modal usaha yang dimiliki oleh para pengusaha terbatas yang mengakibatkan adanya pembagian keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

3) Pelatihan pemasaran

Pemasaran merupakan komponen penting dalam pengembangan usaha. Pengusaha olahan ikan bandeng sudah mendapatkan pelatihan pemasaran berupa pemasaran online. Namun dari pelatihan pemasaran online tersebut tidak banyak peserta pelatihan yang bisa menerapkan hasil pelatihan dirumah sendiri karena mayoritas pengusaha adalah orang tua sehingga tidak begitu mengerti tentang teknologi.

4) Pemberian fasilitas akses pemasaran

Fasilitas dan akses pemasaran yang diberikan pada pengusaha olahan ikan bandeng yaitu berupa pameran dan informasi. Banyak kegiatan pameran yang sudah diikuti oleh pengusaha olahan ikan diantaranya pameran tahunan yang diadakan oleh pemerintah daerah setempat. Fasilitas yang diberika bertujuan untuk memperkenalkan produk kemasayarakat luas serta untuk memperluas

jangkauan wilayah pemasaran. Dari adanya fasilitas pemasaran yang diberikan telah membawa manfaat bagi pengusaha olahan ikan bandeng ini sehingga produk olahan ikan bandeng ini dapat dikenal masyarakat luas.

5) Pemberian fasilitas permodalan

Pemberian Fasilitas permodalan sangat dibutuhkan mengingat pentingnya modal usaha untuk mengembangkan suatu usaha. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM sudah memfasilitasi pengusaha yang ingin mendapatkan kredit dari bank. Di sisi lain Dinas Kelautan dan Perikanan juga sudah memfasilitasi akses permodalan dengan adanya Koperasi simpan pinjam Mina Mandiri. Dengan adanya fasilitas yang disediakan parapengusaha merasa terbantu dalam pencarian modal usaha untuk mengembangkan usaha mereka.

2. Perkembangan Pengusaha Industri Olahan Ikan Bandeng

Berkembangannya industri kecil pengolahan ikan bandeng merupakan tujuan dari pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah terkait. Industri kecil pengolahan ini diharapkan bisa mandiri dan bersaing untuk memajukan perekonomian daerah. pemerintah daerah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan dan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo telah memberikan pembinaan dan pelatihan di bidang produksi, manajerial dan pemasaran kepada pengusaha industri olahan ikan bandeng di desa Kalanganyar. Berbekal pelatihan dan pembinaan yang sudah mereka terima pengusaha industri olahan ikan bandeng mulai mengembangkan diri dengan berkreasi dan berinovasi untuk usaha mereka namun usaha berinovasi tersebut

masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan terganggunya perkembangan usaha mereka.

3. Faktor Pendorong Dan Penghambat Perkembangan Industri Kecil Menengah Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Lokal Pada Industri Pengolahan Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

a) Faktor pendorong

1. Adanya dukungan pemerintah

Dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah yang melalui Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo yang berupa pengembangan sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan, pembinaan, sosialisasi, pemberian fasilitas pemasaran dan permodalan bagi pengusaha olahan ikan bandeng dapat membantu para pengusaha untuk mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan taraf hidup para pengusaha.

2. Produk Yang Sudah Dikenal

Kualitas bandeng asal Sidoarjo memang sudah tidak diragukan lagi. Oleh karena itu olahan bandeng asal Sidoarjo terkenal dengan kelezatannya dan juga bandeng Sidoarjo mempunyai kekhasan tersendiri karena bandeng Sidoarjo tidak berbau lumpur. Dengan kelebihan tersebut bandeng Sidoarjo sudah dikenal masyarakat luas.

4. Lokasi Strategis

Lokasi sentra usaha olahan ikan ini sangat strategis karena lokasi dekat dengan Bandara Internasional Juanda selain itu kawasan yang terdiri dari

pertambahan ini juga banyak dibuka wisata pemancingan sehingga banyak wisatawan yang datang ke desa ini. Akses ke desa ini juga sangat mudah dijangkau dari Sidoarjo kota maupun wilayah Sidoarjo yang lain.

5. Luasnya Permintaan Pasar

Dengan terkenalnya produk olahan ikana bandeng asal Sidoarjo ini membawa dampak luasnya permintaan pasar akan produk tersebut. Ini merupakan suatu peluang emas bagi para pengusaha olahan ikan untu mengembangkan usaha mereka hingga keluar daerah dan di tingkat nasional.

b) Faktor penghambat

1. Kurangnya modal usaha

Modal usaha merupakan komponen penting dalam pengembangan usaha dan sering kali menjadi kendala yang dialami oleh setiap pengusaha. Setiap pengusaha sering kali susah memisahkan antara modal usaha dengan uang kebutuhan sehari-hari karena dana untuk modal usaha mereka yang terbatas.

2. Harga Bahan Baku yang Tidak Stabil

Industri kecil merupakan industri yang mana sangat tergantung pada ketersediaan bahan baku di pasaran. Jika bahan baku susah didapat dan harganya mahal maka pengusaha harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk memproduksi olahan ikan bandeng dan akan menimbulkan dampak yang cukup signifikan sedangkan harga jual pasaran dari produk olahan ikan tidak bisa begitu saja di naikan. Jika dinaikan para pengusaha khawatir kalau para konsumen tidak akan mampu membeli produk mereka dan merekalah yang akan menanggung dampaknya. Dalam hal ini para pengusaha hanya bisa berharap pada pemerintah

untuk dapat menstabilkan harga dan menyediakan bahan baku yang terjangkau untuk para pengusaha.

3. Banyaknya pesaing

Suatu usaha tidak akan lepas dari adanya pesaing. Oleh karena itu dengan banyaknya pesaing usaha para pelaku usaha dituntut untuk melakukan inovasi dan memperkenalkan keunggulan produk mereka masing-masing

4. Hasil produk yang tidak tahan lama

Salah satu penghambat pengembangan usaha adalah produk yang tidak tahan lama karena produk ini adalah produk olahan makanan yang bersifat basah sehingga menyebabkan daya tahan produk yang tidak bertahan lama kecuali dengan penyimpanan yang baik yaitu dengan dimasukkan dalam freezer. Dengan tidak lamanya jangka waktu produk mempengaruhi pengembangan usaha karena jumlah penjualan dan jangkauan wilayah pemasaran produk tersebut.

5. Pengusaha yang kerang menguasai teknologi pemasaran

Pemasaran merupakan proses penting untuk pengenalan produk ke masyarakat luas dan menarik pembeli untuk membeli produk yang kita hasilkan. Pemasaran yang dilakukan parapengusaha indurti olahan ikan bandeng masih menggunakan pemasran tradisional. Pelatihan pemasaran berbasis teknologi sudah pernah dilakukan namu karena bebera faktor penerapan dari pelatihan pemasaran berbasis teknologi ini tidak berjalan dengan baik.

B. SARAN

1. Untuk meningkatkan kemampuan pengusaha olahan ikan bandeng dalam pemasaran, perlu adanya kegiatan pembinaan mengenai teknologi

pemasaran yang berkesambungan dari instansi terkait bisa dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM dan juga Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo untuk menunjang kegiatan promosi dan pemasaran produk olahan ikan bandeng. Seperti penjualan dengan bentuk online yang memang sudah pernah diberikan namun pelatihan tersebut kurang bisa diterapkan oleh para pengusaha mengingat para pengusaha yang didominasi oleh orang tua. Atau bisa mencoba alternatif penjualan yang sedang trend saat ini seperti penjualan dengan menggunakan GO-FOOD dari jasa aplikasi terkenal yaitu GO-JEK.

2. Para pengusaha industri pengolahan ikan bandeng perlu dikoordinasikan dengan baik, selama ini koorinasi yang dijalankan belum begitu baik mengingat banyaknya para pengusaha di desa kalanganyar yang belum berbadan hukum. Dengan pengkoordinasian yang baik maka hubungan antar pengusaha bisa terjalin dengan baik dan menghindarkan dari persaingan antar pengusaha yang tidak sehat.dengan terkoodinasinya para pengusaha dengan baik maka akan memudahkan pemerintah dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan sehingga dapat tepat sasaran.
3. Dengan program baru yang akan menjadikan desa Kalanganyar sebagai desa wisata, Pembangunan sarana prasarana penunjang seperti perbaikan akses jalan, papan penunjuk arah, poster-poster promosi wisata dll sangat diperlukan demi tercapainya sasaran dan tujuan dari program tersebut.
4. Produk olahan dari ikan bandeng ini sebenarnya banyak sekali bukan hanya bandeng presto, bandeng asap, bandeng bakar, bandeng sapit,

bandeng krispi, otak- otak bandeng melainkan banyak sekali lainnya seperti kerupuk bandeng, sosis bandeng, baso bandeng, nugget bandeng, somosa bandeng, somai bandeng, kaki naga dll. namun menurut pengakuan para pengusaha produk olahan itu kalah tenar dengan bandeng presto otak-otak dan krispi. Sehingga mereka sekarang tidak membuat olahan bandeng itu lagi karna sepinya peminat. Oleh karena itu diharapkan pemerintah dapat mengenalkan produk olahan bandeng lainnya kepada masyarakat luas misal dengan promosi menggunakan media sosial seperti facebook, instagram dll.

5. Diharapkan semangat mengembangkan Usaha dari para pengusaha industri olahan ikan bandeng terus meningkat. Karena dalam mengembangkan usaha semangat untuk berkembang dari pengusaha menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pengembangan usaha industri olahan ikan bandeng mereka. Jika semangat berkembang para pengusaha kurang maka hasilnya usaha industri mereka akan jalan ditempat “tidak berkembang” menuju usaha industri pengolahan ikan yang mandiri. Karna sesungguhnya tujuan dari adanya pemberdayaan ini adalah kemandirian masyarakat pengusaha olahan ikan bandeng itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Rajawali
- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi 1998. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta, Bpfe. Diambil Dari Jurnal Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan Di Kota Pekanbaru Oleh Petir Papilo
- Blakely, Edward J. 1994. *Planning local economic development (theory and practice)*. California : sage publications dari skripsi pengembangan ekonomi lokal (PEL) berbasis industry kreatif dlm rangka meningkatkan pendapatan masyarakat oleh Nur Azizah Febriyanti, 2014
- Creswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Domai Tjahjanulin, 2011. *Desentralisasi*. Malang, Ub Press
- Effendi, Bachtiar. 2001. *Pembangunan daerah otonom berkeadilan (cetakan pertama)*. Yogyakarta:PT. Uhindo dan Offset
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Hidayat. 2008. *Derajat Desentralisasi dan Otonomi Daerah Dalam Perspektif State Society Relation*. Jurnal Poelitit. Volume 1 Nomor 1
- Ina, Primiana. 2009. *Menggerakkan sektor riil UKM dan Industri*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Kuncoro, Mudrajat .1997. *Ekonomi Pembangunan:Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Edisi ketiga Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Mmenejemen Pperusahaan YKPN, yogyakarta
- _____ . 2012. *Perencanaan Daerah, Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota Dan Kawasan*. Salemba Empat, Jakarta

Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta

Mashoed. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. Surabaya: Papyrus

Miles, Matthew B, Huberman, and Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook (ed 3th)*. London: Sage Publication Inc.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2009. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

_____. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munir, Risfan dan Fitanto, Bahtiar. 2007. *Pengembangan ekonomi local partifipatif: masalah, kebijakan dan panduan pelaksanaan kegiatan. Local governance support program* diambil dari skripsi upaya pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan industri kecil menengah. oleh Ainul Fadila Rachmawati 2015, SKR/ FIA / 495

Nasirin, chairun. 2010. *Peran strategi pemerintah daerah dalam mewujudkan kesejahteraan sosial*. Malang : Indopress

Nazir, Mohammad .2011. *Metode Penelitian*. Galia indo. Bogor

Silalahi, Ulber. 2009. *Metode penelitian sosial*. Bandung. PT Refika Aditama

Sondang P Siagian. 2007. *Administrasi Pembangunan : konsep Dimensi dan strateginya*. Jakarta: PT. Agung Gunung

Sulistiyani Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media

Sunyoto, Usman. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Supriyadi R, Ery. 2007. *Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal : Pragmatisme Dalam Praktek Pendekatan PEL*. Jurnal Perenca Wilayah Dan Kota, Vol 18 No 2 Agustus, Hal 103-123

Suryono Agus. 2006. *Ekonomi Politik Pembangunan Dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Malang : Universitas Negri Malang

Suryono Agus. 2010. *Dimensi-Dimensi Prima Teori Prmbangunan*. Malang. UB Press

Tambunan,Mangara.2010. *Mengagas Perubahan Pendekatan Pembangunan Mengerakan Kekuatan Local dalam Globalisasi Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Theresia, Aprilia. Andini, Krisna S. Nugraha, Prima G.P. Mardikanto, Totok. 2014. *Pembangunan berbasis masyarakat*. Bandung: Alfabeta

Tulus, Tambunan. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia : Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat

Undang - Undang Republik Indonesia Nomer 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian

Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Menengah

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 tentang Tentang Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Peraturan Daerah Nomor 06 tahun 2011 tentang Usaha Mikro, Kecil Menengah
<https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia#Geografi> diakses pada tanggal 3 Maret 2016

<http://www.humas-protokol.sidoarjokab.go.id/berita-743-bupati-sampaikan-lkpj-ta-2014-pada-dewan.html> diakses pada tanggal 5 Maret 2016

<http://www.humas-protokol.sidoarjokab.go.id/berita-922-produk-unggulan-sidoarjo-bakso-berbahan-ikan-bandeng-dirintis.html> diakses tanggal 23 mei 2016

Badan Pusat Statistik Sidoarjo melalui <https://sidoarjokab.bps.go.id/>

Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kab. Sidoarjo Tahun 2010-2016

Lampiran 1**Pedoman Wawancara Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, Perdagangan
Dan ESDM Kabupaten Sidoarjo**

No	Pertanyaan
1	Bagaimana perkembangan industri di kab. Sidoarjo?
2	Bagaimana perkembangan Industri Kecil Menengah di Sidoarjo?
3	Bagaimana perkembangan industri kuliner pengolahan ikan bandeng di desa Kalanganyar?
4	Upaya apa yang dilakukan oleh Dinas dalam memberdayakan IKM dalam rangka mengembangkan ekonomi lokal?
5	Berapa jumlah industri pengolahan ikan bandeng yang di bina oleh Dinas? Adakah Kelompok Usaha Bersama?
6	Hambatan/keluhan/kesulitan/permasalahan yang sering dikeluhkan para pengusaha olahan ikan bandeng kepada Dinas?
7	Bantuan apa yang diberikan dari Dinas dalam membantu mengatasi hambatan/ keluhan/ kesulitan/permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha olahan ikan bandeng?
8	Program/fasilitas apa saja yang sudah diberikan kepada IKM olahan bandeng di kalanganyar dalam rangka pengembangan ekonomi lokal?
9	Bagaiman hasil evaluasi dari program-program yang sudah diberikan kepada IKM olahan bandeng Kalanganyar?
10	Apa Faktor pendorong dan penghambat dalam memberdayakan IKM olahan bandeng?

Lampiran 2**Pedoman Wawancara Dinas Kelautan Dan Perikanan****Kabupaten Sidoarjo**

No	Pertanyaan
1	Bagaimana awal desa Kalnganyar menjadi desa sentra kuliner olahan ikan bandeng?
2	Bagaimana perkembangan IKM olahan bandeng di desa kalanganyar?
3	Upaya apa yang sudah dilakukan oleh Dinas dalam memberdayakan IKM dalam rangka mengembangkan ekonomi lokal?
4	Berapa jumlah industri pengolahan ikan bandeng yang di bina oleh Dinas? Adakah Kelompok Usaha Bersama?
5	Hambatan/keluhan/kesulitan/permasalahan yang sering dikeluhkan para pengusaha olahan ikan bandeng kepada Dinas?
6	Bantuan apa yang diberikan dari Dinas dalam membatu mengatasi hambatan/ keluhan/ kesulitan/permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha olahan ikan bandeng?
7	Program/fasilitas apa saja yang sudah diberikan kepada IKM olahan bandeng di kalanganyar dalam rangka pengembangan ekonomi lokal?
8	Bagaiman hasil evaluasi dari program-program yang sudah diberikan kepada IKM olahan bandeng Kalanganyar?
9	Apa Faktor pendorong dan penghambat dalam memberdayakan IKM olahan bandeng?

Lampiran 3**Pedoman Wawancara Pengusaha Industri Olahan Ikan Bandeng
di Desa Kalanganyar Kec. Sedati Kab. Sidoarjo**

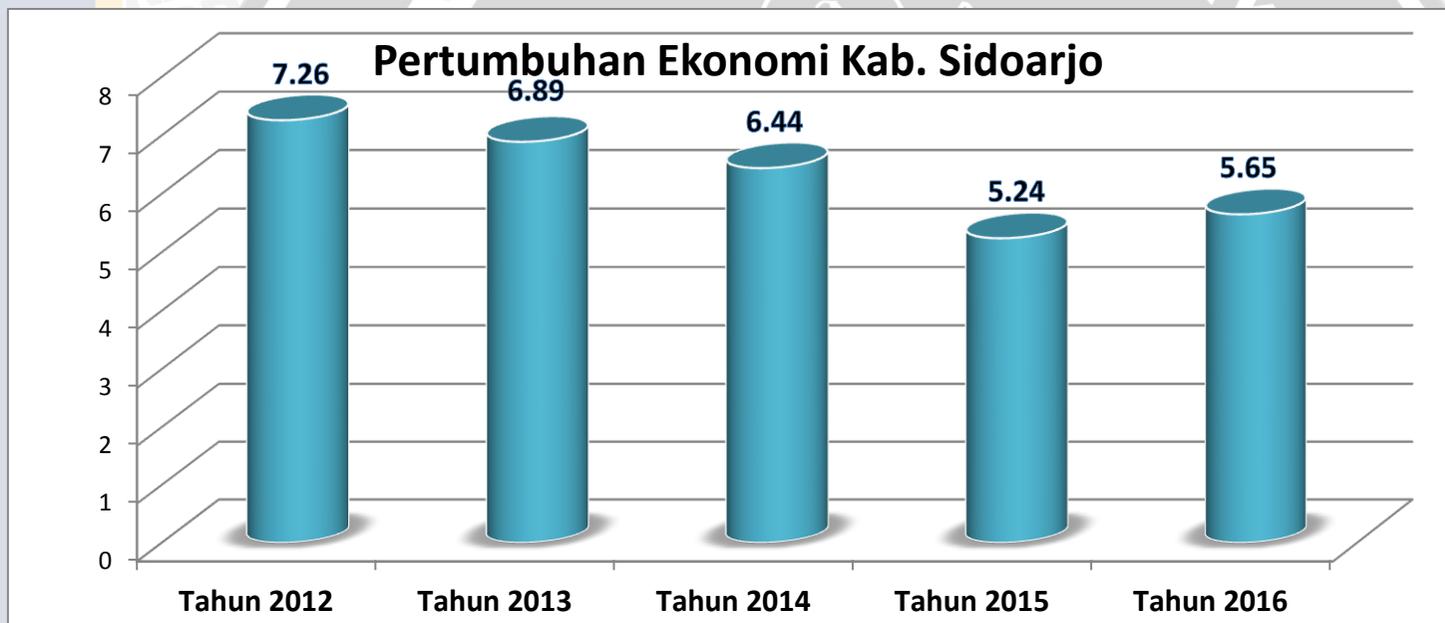
No	Pertanyaan
1	Bagaimana Sejarah berdirinya usaha olahan ikan bandeng? Apa saja jenis produk yang dihasilkan?
2	Apa saja bahan baku yang diperlukan? Apakah susah atau tidak mendapatkan bahan bakunya?
3	Berapa jumlah tenaga kerja yang membantu usaha anda?
4	Produksi dilakukan berdasarkan apa? Pesanan / setiap hari?
5	Apa yang membedakan produk anda dengan produk lain?
6	Adakah pesaing usaha?
7	Bagaimana cara anda untuk menghadapi pesaing usaha?
8	Bagaimana jangkauan pemasaran produk anda?
9	Bagaimana cara pemasaran produk anda kepada masyarakat luas?
10	Sejauh ini bagaimanakah perkembangan usaha anda?
11	Apa peranan pemerintah daerah dalam perkembangan usaha anda ?
12	Adakah kendala dalam mengelola usaha anda?
13	Apakah Pembda ikut membantu menghadapi kendala dan mengembangkan usaha anda?
14	Program/fasilitas apa saja yang di berikan pemerintah daerah terhadap usaha anda?
15	Menurut anda bagaimana program/fasilitas diatas yang diberikan oleh pemerintah daerah membantu usaha anda atau tidak? Anda terapkan atau tidak?
16	Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam mengembangkan usaha anda?
17	Sejauh ini menurut anda apakah program/fasilitas yang sudah diberikan pemerintah daerah sudah optimal? Alasan?

Lampiran 4**Pedoman Wawancara Kepala Desa Kalanganyar di Desa Kalanganyar Kec.****Sedati Kab. Sidoarjo**

No	Pertanyaan
1	Apa potensi lokal yang dimiliki desa Kalanganyar?
2	Bagaimana sejarah adanya desa kalanganyar sebagai “kampung iwak”?
3	Apa mata pencaharian masyarakat desa kalanganyar dulu dan saat ini?
4	Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat desa kalanganyar sebelum dan sesudah adanya desa “kampung iwak” saat ini?
5	Ada berapa pengusaha olahan ikan bandeng disini?
6	Bagaimana perkembangan industri pengolahan ikan bandeng disini?
7	Adakah bantuan yang diberikan dari pihak desa kepada pengusaha olahan ikan bandeng?
8	Menurut pengamatan bapak apa sih yang menjadi faktor pendorong dan penghambat pengembangan industri pengolahan ikan bandeng disini?
9	Harapan untuk para IKM olahan bandeng yang ada disini?

Lampiran 5

PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2012-2016



Sumber : LPPD KAB. SIDOARJO 2016

Lampiran 6

PERBANDINGAN PDRB SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN KABUPATEN SIDOAJO

TAHUN 2015				TAHUN 2016			
NO	SEKTOR	HARGA BERLAKU	HARGA KONSTAN	NO	SEKTOR	HARGA BERLAKU	HARGA KONSTAN
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	3.126.216,50	2.375.263,50	1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	3.561.263,40	2.508.270,50
2	Pertambangan Dan Penggalian	208.312,90	151.770,00	2	Pertambangan Dan Penggalian	134.564,20	137.772,00
3	Industri Pengolahan	61.587.406,20	52.501.354,70	3	Industri Pengolahan	68.355.078,90	55.659.468,90
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	1.649.092,20	1.180.489,20	4	Pengadaan Listrik Dan Gas	1.594.044,20	1.075.635,00
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	88.478,00	83.870,20	5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	95.487,70	86.543,10
6	Konstruksi	12.120.135,00	9.788.153,00	6	Konstruksi	13.277.289,20	10.181.940,30
7	Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi	20.810.686,00	17.142.349,40	7	Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi	23.628.211,30	18.218.829,00
8	Transportasi Dan Pergudangan	14.844.984,20	8.699.567,60	8	Transportasi Dan Pergudangan	17.062.240,50	8.977.514,60

Sumber: LPPD KAB. SIDOARJO TAHUN 2015 DAN TAHUN 2016

Lampiran 7

PERBANDINGAN WAJIB PAJAK DESA KALANGANYAR

Banyaknya Wajib Pajak, Baku, Realisasi dan Tunggakan Pajak Daerah Menurut Desa/Kelurahan (dalam Rp. 000) Tahun 2010

Desa/Kelurahan	Jumlah Wajib Pajak	Baku (Rp. 000)	Realisasi (Rp. 000)	Tunggakan (Rp. 000)
1	2	3	4	5
01. Kwangsan	2.145	89.617	49.871	51.232
02. Pepe	61.321	257.694	161.217	167.318
03. Buncitan	6.214	97.851	61.327	52.139
04. Kalanganyar	2.875	297.613	191.347	231.271
05. Tambakcemandi	871	71.378	49.713	21.377
06. Gisikcemandi	613	18.763	17.870	3.128
07. Cemandi	3.218	176.310	73.819	43.276
08. Pulungan	357	8.982	79.832	1.324
09. Betro	1.672	23.145	83.456	26.307
10. Sedati Agung	1.971	192.631	74.154	51.373
11. Sedati Gede	4.769	297.876	148.788	132.415
12. Pabean	8.576	450.789	315.775	317.580
13. Semampir	830	87.965	40.371	35.764
14. Pranti	982	42.058	25.257	21.942
15. Segorotambak	926	72.372	45.033	38.069
16. Banjar Kemuning	679	42.426	36.069	27.876
Jumlah	98.019	2.227.470	1.453.899	1.222.391

Sumber : Kantor Kecamatan Sedati

Banyaknya Wajib Pajak, Baku, Realisasi dan Tunggakan Pajak Daerah Menurut Desa/Kelurahan (dalam Rp. 000) Tahun 2015

Desa/Kelurahan	Jumlah Wajib Pajak	Baku (Rp. 000)	Realisasi (Rp. 000)	Tunggakan (Rp. 000)
1	2	3	4	5
01. Kwangsan	2.145	89.456	78.546	55.462
02. Pepe	61.211	265.312	176.556	131.334
03. Buncitan	6.146	97.675	67.342	53.146
04. Kalanganyar	2.889	265.300	194.766	227.657
05. Tambakcemandi	877	73.765	48.786	22.654
06. Gisikcemandi	617.897	18.990	19.990	4.777
07. Cemandi	3232	176.980	75.765	42.897
08. Pulungan	398	8.997	79.665	1.298
09. Betro	1.677	24.767	87.090	29.537
10. Sedati Agung	1.923	196.442	76.152	52.445
11. Sedati Gede	4.897	298.667	149.878	133.767
12. Pabean	8.897	465.788	321.887	317.876
13. Semampir	870	88.965	42.321	37.443
14. Pranti	945	43.521	25.345	22.612
15. Segorotambak	965	73.436	44.564	38.076
16. Banjar Kemuning	681	43.657	37.076	29.934
Jumlah	712763.889	2222729.997	1525729	1200915

Sumber : Kantor Kecamatan Sedati

Sumber: Kecamatan Sedati Dalam Angka 2011 Dan 2016 (BPS Sidoarjo)

Lampiran 8

PERBANDINGAN BANYAKNYA PINJAMAN DAN NILAI PINJAMAN KUPEDES KEC. SEDATI

Banyaknya Peminjam dan Nilai Pinjaman KUPEDES
Lewat Bri Unit Desa Setiap Bulan
Tahun 2013

Bulan	Peminjam (orang)	Besar Peminjam (Rp. 000)
1	2	3
01. Januari	1114	17966595
02. Pebruari	1118	18277524
03. Maret	1073	18777545
04. April	1113	19624193
05. Mei	1119	20646127
06. Juni	1115	21502916
07. Juli	1113	22775143
08. Agustus	1132	23155152
09. September	1159	22988478
10. Oktober	1160	23716160
11. Nopember	1170	23964963
12. Desember	1230	24520898
Jumlah	11.272	215.428.201

Sumber : BRI Unit Sedati

Banyaknya Peminjam dan Nilai Pinjaman KUPEDES
Lewat Bri Unit Desa Setiap Bulan
Tahun 2015

Bulan	Peminjam (orang)	Besar Peminjam (Rp. 000)
1	2	3
01. Januari	1114	17966595
02. Pebruari	1118	18277524
03. Maret	1073	18777545
04. April	1113	19624193
05. Mei	1119	20646127
06. Juni	1145	21502916
07. Juli	1113	22775143
08. Agustus	1132	23155152
09. September	1159	22988478
10. Oktober	1160	23716160
11. Nopember	1170	23964963
12. Desember	1532	24520898
Jumlah	11302	215428201

Sumber : BRI Unit Sedati

Sumber: Kecamatan Sedati Dalam Angka 2014 Dan 2016 (BPS Sidoarjo)

Lampiran 9

DAFTAR NAMA PENGUSAHA INDUSTRI KECIL OLAHAN BANDENG DI DESA KALANGANYAR YG BELUM BERBADAN HUKUM

13. KECAMATAN SEDATI

Sentra Pengasinan Ikan Kalanganyar

NO	NAMA USAHA/PEMILIK	ALAMAT	KOMODITAS
13723	Canna	Kalanganyar RT 19 RW 04	Pengasinan ikan
13724	H. Difah	Kalanganyar RT 19 RW 04	Pengasinan ikan
13725	H. Nur Syukur	Kalanganyar RT 19 RW 04	Pengasinan ikan
13726	Jiyah	Kalanganyar RT 23 RW 04	Pengasinan ikan
13727	Karnifah	Kalanganyar RT 17 RW 04	Pengasinan ikan
13728	Liana	Kalanganyar RT 18 RW 04	Pengasinan ikan
13729	Madiyah	Kalanganyar RT 17 RW 04	Pengasinan ikan
13730	Mishiyah	Kalanganyar RT 16 RW 04	Pengasinan ikan
13731	Puah	Kalanganyar RT 17 RW 04	Pengasinan ikan
13732	Sinu	Kalanganyar RT 19 RW 04	Pengasinan ikan
13733	Siti	Kalanganyar RT 17 RW 04	Pengasinan ikan
13734	Sri	Kalanganyar RT 18 RW 04	Pengasinan ikan
13735	Sulaha	Kalanganyar RT 23 RW 04	Pengasinan ikan
13736	Sumiati	Kalanganyar RT 23 RW 04	Pengasinan ikan
13737	Sutini	Kalanganyar RT 17 RW 04	Pengasinan ikan
13738	Suwantini	Kalanganyar RT 22 RW 04	Pengasinan ikan
13739	Tiai	Kalanganyar RT 17 RW 04	Pengasinan ikan
13740	Yanti	Kalanganyar RT 16 RW 04	Pengasinan ikan
13741	Yuda	Kalanganyar RT 15 RW 04	Pengasinan ikan
13742	Yumah	Kalanganyar RT 18 RW 04	Pengasinan ikan
13743	Yutri	Kalanganyar RT 18 RW 04	Pengasinan ikan

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kab. Sidoarjo

Lampiran 10

PERKEMBANGAN INDUSTRI KAB SIDOARJO

DATA INDUSTRI KABUPATEN SIDOARJO

JENIS DATA	TAHUN										SATUAN
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	*data per Juli	
Industri kecil dan esno											
a. Unit Usaha	8.175	8.201	11.879	13.768	13.762	14.098	14.117	14.345	14.181	14.192	Buah
b. Tenaga Kerja	20.872	22.844	29.898	29.371	29.871	28.751	30.140	30.583	30.594	31.037	Orang
c. Nilai Produksi	174.551.900	174.581.106	174.627.226	174.668.000	174.870.000	175.078.000	176.043.268	176.564.511	177.044.511	179.270.501	Ribu Rp
d. Nilai Investasi	1.628.110.000	1.104.000.000	6.678.650.000	8.000.200.000	8.350.000.000	8.901.500.000	8.951.891.158	8.986.081.827	8.981.486.937	10.641.548.927	Ribu Rp
Industri Menengah											
a. Unit Usaha	1.500	1.500	1.743	1.759	1.800	1.876	1.988	2.037	2.108	2.127	Buah
b. Tenaga Kerja	37.401	38.180	38.943	42.137	44.637	49.400	52.404	55.201	58.902	58.485	Orang
c. Nilai Produksi	173.124.230	109.070.775	201.216.437	203.882.405	232.701.405	226.399.500	227.931.740	218.000.500	236.200.800	233.306.400	Ribu Rp
d. Nilai Investasi	58.441.704.600	38.011.130.456	89.286.900.945	91.190.357.000	148.956.096.437	105.956.310.000	324.220.228.004	324.389.290.140	324.591.417.890	456.765.417.960	Ribu Rp
Industri Besar											
a. Unit Usaha	300	300	357	361	366	368	368	368	368	368	Buah
b. Tenaga Kerja	59.026	61.975	65.073	66.729	67.970	69.500	69.600	69.600	69.600	69.600	Orang
c. Nilai Produksi	283.156.329	308.917.636	333.052.874	343.038.010	378.148.516	380.000.000	390.183.000	388.165.000	380.165.000	390.183.000	Ribu Rp
d. Nilai Investasi	210.722.404.500	213.882.307.502	355.000.000.000	406.157.172.408	597.800.000.000	107.800.000.000	660.172.223.000	690.172.223.000	690.172.223.000	660.172.223.000	Ribu Rp
Jumlah Unit Usaha Industri	10.112	10.202	14.079	15.888	15.928	16.282	16.473	16.750	16.657	16.687	Buah
Jumlah Tenaga Kerja	117.512	121.999	133.014	138.237	142.187	148.851	152.370	155.364	158.430	160.222	Orang
Jumlah Nilai Produksi	630.464.550	624.176.517	708.836.517	743.588.415	796.789.981	781.168.500	794.168.000	784.375.031	793.556.331	812.739.931	Ribu Rp
Jumlah Nilai Investasi	272.402.228.230	304.977.958.048	490.745.560.945	595.257.829.408	755.313.185.035	912.664.800.400	1.021.345.555.158	1.025.517.800.967	1.022.725.107.917	1.160.580.987.927	Ribu Rp

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kab. Sidoarjo

Lampiran 11



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA - (60189)

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/ KEGIATAN
Nomor : 070/ 10938/ 203.3/2016

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.
- Menimbang** : Surat Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang tanggal 16 Agustus 2016 Nomor : 11139/UN 10.3/PG/2016 perihal Riset atas nama Alief Tika Damayanti

Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : Alief Tika Damayanti
b. Alamat : Ds. Tempel RT 2 RW 4 Kec. Krian, Sidoarjo
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
d. Instansi/Organisasi : Universitas Brawijaya Malang
e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

- a. Judul proposal : "Pemberdayaan Industri Kecil menengah dalam rangka Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi pada Industri Pengolahan Ikan Bandeng di Kabupaten Sidoarjo)"
b. Tujuan : Permohonan data dan wawancara/skripsi
c. Bidang Penelitian : Ilmu Administrasi
d. Dosen Pembimbing : Dr. Bambang Santoso Haryono, MS
e. Anggota/Peserta : -
f. Waktu Penelitian : 2 bulan
g. Lokasi Penelitian : Kabupaten Sidoarjo

Dengan ketentuan

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian/survey/kegiatan;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat ;
3. Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 30 Agustus 2016

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Budaya Politik



Drs. SUSANTO, M.Si
Pembina Tk. I

NIP. 19590803 198504 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang di Malang;
3. Yang bersangkutan.



Lampiran 12



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Raya A. Yani No. 4 Telp./Fax. 031 8921954
SIDOARJO - 61211
www.bakesbangpol.sidoarjokab.go.id

Sidoarjo, 02 September 2016

Nomor : 072/ 743 /404.6.4/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan
An. Sdr. ALIEF TIKA DAMAYANTI

Kepada
Yth. 1. Sdr. KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN SIDOARJO
2. Sdr. KEPALA DINKOPERINDAG, UKM DAN ESDM
KABUPATEN SIDOARJO

di -

SIDOARJO

Berdasarkan Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Jawa Timur Nomor : 070 / 10939 / 203.3 / 2016 Tanggal 30 Agustus 2016 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, Survey, Kegiatan, maka bersama ini kami hadapkan :

Nama : ALIEF TIKA DAMAYANTI
Tempat/Tgl Lahir : Sidoarjo, 01 Mei 1993
Pekerjaan : Mahasiswi
Instansi/Univ./Fak./Sekolah : UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG / FAK. ILMU ADMINISTRASI
NIM/NIP : 125030100111165
Alamat : Ds. Tempel RT. 002 – RW. 004 Kec. Krian Kab. Sidoarjo
Telp. 0857 5542 4800
Judul : PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL MENENGAH DALAM RANGKA PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL (STUDI PADA INDUSTRI PENGOLAHAN IKAN BANDENG DI KABUPATEN SIDOARJO)
Bidang : Ilmu Administrasi
Maksud/Tujuan : Mencari Data Penelitian, Wawancara
Lama survey : 05 September s/d 05 Nopember 2016
Penanggung Jawab : 1. Dr. BAMBANG SANTOSO HARYONO, MS
2. Drs. STEFANUS PANI RENGU, M.AP

Untuk melakukan penelitian/survey/PKL/KKn/Magang di Instansi/Wilayah Saudara guna kepentingan studi, dengan syarat-syarat/ketentuan sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat lokasi penelitian/survey/PKL/KKn/Magang.
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi.
3. Yang bersangkutan diberi tugas sesuai relevansinya dengan mata kuliah / pelajaran di sekolah / perguruan tinggi.
4. *Wajib melaporkan hasil penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Sidoarjo dalam kesempatan pertama.*
5. Surat Keterangan ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi syarat-syarat serta ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan :

Yth. Sdr. 1. Kepala Bappeda Kabupaten Sidoarjo



Lampiran 13



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
KECAMATAN SEDATI
KANTOR KEPALA DESA KALANGANYAR
Jl. Masjid Nomor : 01 Telp. (031) 8910710 Kode Pos . 61253

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072 / 102 / 404.7.5.7/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IRHAM TAUFIQ
Jabatan : Kepala Desa Kalanganyar Kec. Sedati Kab. Sidoarjo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ALIEF TIKA DAMAYANTI
Alamat : Desa Tempel RT. 02 RW. 04 Kec. Krian Kab. Sidoarjo
NIM/ NIP : 125030100111165
Pendidikan : Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
Judul/ tema penelitian: Pemberdayaan Industri Kecil Menengah dalam rangka Pengembangan
Ekonomi Lokal (Studi pada Industri Pengolahan Ikan Bandeng di Kabupaten
Sidoarjo)
Lama Penelitian : 25 Juli – 12 Agustus 2016
Pengikut : -
Adalah mahasiswa yang telah selesai melakukan penelitian/ riset di Desa Kalanganyar Kecamatan
Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalanganyar, 09 Agustus 2016



Lampiran 14



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227

http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

Nomor : /UN 10.3/PG/2016

Lampiran : -

Perihal : Riset

Kepada : Yth. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo
Di Tempat

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan prariset bagi mahasiswa:

Nama : Alief Tika Damayanti
Alamat : Desa Tempel RT 02 RW 04 Kec. Krian Kab. Sidoarjo
NIM : 125030100111165
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Judul : Pemberdayaan Industri Kecil Menengah dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada Industri Pengolahan Ikan Bandeng di Kabupaten Sidoarjo)
Tempat : Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo
Lama : 3 Minggu (25 Agustus 2016 – 18 September 2016)
Peserta : 1 Orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara kami ucapkan terima kasih.

Malang, 16 Agustus 2016

a.n. Dekan

Ketua Program Studi Adm. Publik



Dr. Lely Indah Mindarti M.Si

NIP. 19690524200212 2 002



Lampiran 15



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227

http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

Nomor : (113) /UN 10.3/PG/2016

Lampiran : -

Perihal : Riset

Kepada : Yth. Kepala Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Sidoarjo

Di Tempat

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan prariset bagi mahasiswa:

Nama : Alief Tika Damayanti
Alamat : Desa Tempel RT 02 RW 04 Kec. Krian Kab. Sidoarjo
NIM : 125030100111165
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Judul : Pemberdayaan Industri Kecil Menengah dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada Industri Pengolahan Ikan Bandeng di Kabupaten Sidoarjo)
Tempat : Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo
Lama : 3 Minggu (25 Agustus 2016 – 18 September 2016)
Peserta : 1 Orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara kami ucapkan terima kasih.

Malang, 16 Agustus 2016

a.n. Dekan

Ketia Program Studi Adm. Publik



[Signature]
Dinda Indah Mindarti M.Si
NIP. 19690524200212 2 002



DOKUMENTASI



Penulis dg ibu Hj Khoiriya UD. Fatur



Penulis dg ibu Inang Kasi Pembinaan DISKANLA



Penulis dg ibu Yayuk Kabid Perindustrian DISKOPIRINDAG



Penulis dg produk UD.Sumber rizki



H. Sulaihan dg Produk

CURICULUM VITAE**DATA PRIBADI**

Nama : Alief Tika Damayanti
 Nomor Induk Mahasiswa : 125030100111165
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo, 01 Mei 1993
 Alamat : Dsn Wadang Ds Tempel RT02 RW04
 Kec.Krian Kab. Sidoarjo
 E-mail : alief.tika.damayanti@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

TAHUN	INSTITUSI	LOKASI
1999-2005	SDN TEMPEL	KRIAN
2005-2008	SMPN 2 KRIAN	KRIAN
2008-2011	SMA AL-ISLAM	KRIAN
2012-2017	S1 UNIVERSITAS BRAWIJAYA	MALANG

Publikasi Karya Ilmiah : Pemberdayaan Industri Kecilmenengah Dalam Rangka Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Pada Industri Pengolahan Ikan Bandneg Di Desa Kalanganyar Kec. Sedati Kab. Sidoarjo)



@alief_damayanti